

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK-ROLLENSPIEL  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 WATES KULONPROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Erny Supriyanti**  
09203244037

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PESETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo”, ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 8 Mei 2015  
Pembimbing,

Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.  
NIP 19550612 198203 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo“ ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		22 Juni 2015
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19 Juni 2015
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Penguji Utama		16 Juni 2015
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji Pendamping		18 Juni 2015


Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Erny Supriyanti**

NIM : 09203244037

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 April 2015

Penulis,



Erny Supriyanti



## **Motto**

Ucapan adalah doa

(Penulis)

"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Jangan pernah menyesali apa yang tidak kamu miliki dan dapatkan,

tetapi

syukurilah apa yang telah kamu miliki dan dapatkan dalam hidupmu.

"Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai

pertanggungjawaban atas kepemimpinannya"

(H.R. Bukhari dan Muslim)

Sage nicht alles, was du weißt, aber weißt immer, was du sagst.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, sujud syukur karya ini persembahkan untuk;*

- *Kedua orang tuaku yang selalu mendukung tiada henti, trimakasih atas doa dan kerja keras kalian selama ini. Semoga harapan dan impian kalian akan terwujud. Dan maaf telah menunggu lama untuk ini.*
- *Untuk keluarga kecilku yang senantiasa terus memberiku semangat, terutama jagoan kecilku yang selalu menemaniku, semoga kerja keras kita berbuah manis. Untuk kaka di rumah kita akan berkumpul secepatnya.*
- *Untuk keluarga besarku yang selalu mendoakanku agar cepat lulus, kedua kakak dan nenekku tersayang, sebagai orang tua kedua yang telah membesarkanku dengan sabar dan kasih sayang, (Yang kakung) yang sudah mengantarku dari awal belajar di jogja, tapi sayang untuk menjemput dihari bahagiaku esok. Kita sudah tidak bisa berkumpul lengkap seperti dulu kala. Rencana Tuhan memang lebih baik.*
- *Tante-tante dan omku semua semoga aku bisa meneruskan cita-cita kalian, amin.*
- *Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman yang tak bisa kusebut namanya satu persatu, terutama angkatan'09 antara lain teman setiaiku Ani, trimakasih banyak untuk pinjaman buku-bukunya selama ini. Teman curhatku Indah, meski kita terpisah jauh tapi komunikasi no.1, dan teman terbaikku Devi, trimakasih kawan kau slalu ada saat susah ataupun senang good luck.*
- *Untuk teman-teman nonreg.kelas H'09 merupakan pengalaman berharga bagiku dapat mengenal kalian semua saat belajar di kota yang istimewa ini.*
- *Keluarga besar di Jogja, teman-teman KKN, ibu kost yang selalu berbagi ilmu catteringnya terima kasih semua hidupku jadi berwarna karna kalian. Vielen Dank alle*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
4. Ibu Dra. Retna Endah S.M., M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta,
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Bapak Mudjiono, M.M, Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo atas ijin, kepercayaan, bantuan dan waktu dalam proses penelitian dan pengambilan data,
7. Ibu Florentina Nurwanti, M.Pd. Guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo yang telah banyak membantu dalam penelitian,

8. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.  
Peserta didik SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data.  
Terimakasih dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk pembaca sekalian.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

Erny Supriyanti

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hubungan antar Variabel.....	42
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	68
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	71
Gambar 6: Peserta didik Mengerjakan Tugas Kelompok Membuat Dialog di Kelas Eksperimen .....	200
Gambar 7: Peserta didik saat Berdialog di depan Kelas dengan Teknik <i>Rollenspiel</i> di Kelas Eksperimen.....	200

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	90
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
Lampiran 3: 1. Data Skor Uji Instrumen.....	172
2. Data Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	174
3. Data Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.	175
Lampiran 4: 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	177
2. Perhitungan Kelas Interval.....	178
3. Perhitungan Rumus Kategorisasi.....	182
Lampiran 5: 1. Hasil Uji Normalitas.....	185
2. Hasil Uji Homogenitas.....	185
3. Hasil Uji-t Kedua Kelompok.....	186
Lampiran 6: Perhitungan Bobot Keefektifan.....	187
Lampiran 7: Daftar Tabel Statistik.....	189
Lampiran 8: 1. Surat Pernyataan <i>Expert Judgmen</i> .....	193
2. Surat Izin Penelitian.....	194
3. Dokumentasi Penelitian.....	200

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK-ROLLENSPIEL DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 WATES KULONPROGO**

**Oleh Erny Supriyanti  
NIM 09203244037**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan design *pre-test post-test control group*. Penelitian ini terdiri dari dua variable, teknik *Rollenspiel* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Jumlah sampel keseluruhan adalah 64 peserta didik. Pengambilan data menggunakan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Uji Validitas penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  4,750 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,000 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df sebesar 62. Bobot keefektifannya sebesar 17,3%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 68,02 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 58,12. Dengan demikian penggunaan teknik *Rollenspiel* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA N 2 Wates Kulonprogo.



**DIE EFFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG DER ROLLENSPIEL-TECHNIK  
BEIM DEUTSCHSPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT  
DER LERNENDEN VON DER ELFTEN KLASSE  
AN DER SMA NEGERI 2 WATES KULONPROGO**

Von Erny Supriyanti  
Studentennummer 09203244037

**KURZFASSUNG**

Das Ziel dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied in dem deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden von der elften Klasse *SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo*, die mit der *Rollenspiel*-Technik und mit konventioneller Technik unterrichtet werden, (2) die Effektivität der Benutzung des *Rollenspiel*-Technik beim deutschen Sprechfertigungsunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment* mit *Pre-* und *Post-test Control Group Design*. Diese Untersuchung besteht aus zwei Variablen. Die Population dieser Untersuchung ist die Lernenden aus der elften Klasse *SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo*. Durch *Simple Random Sampling* wurden 2 Klassen genommen, nämlich Klasse XI IPS 1 als Experimentklasse (32 Lernende) und Klasse XI IPS 2 als die Kontrollklasse (32 Lernende). Die Anzahl des Samples ist insgesamt 64 Lernende. Die Daten wurden durch den deutschen Sprechfertigkeit-Test gesammelt. Die Validitäten sind Inhalt- und Konstruktvalidität. Die Reliabilität wird durch *Alpha Cronbach* gerechnet. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass  $t_{\text{Rechnung}}$  4,750 höher ist als  $t_{\text{Tabelle}}$  2,000 mit Signifikanzlevel ( $\alpha$ ) = 0,05 und  $df = 62$ . Das bedeutet, es gibt einen signifikanten Unterschied der deutschen Sprechfertigkeit zwischen den Lernenden in der Experimentklasse und den in der Kontrollklasse. Der Notendurchschnitt von der Experimentklasse ist 68,02; höher als der der Kontrollklasse 58,12. Die Effektivität ist 17,3%. Das heißt, dass die Verwendung der *Rollenspiel*-Technik effektiver ist als die der konventionellen Technik beim deutschen Sprechfertigungsunterricht an der *SMA N 2 Wates Kulonprogo*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>KURSFASSUNG</i> .....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi teori.....	6
1. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	6
2. Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	9
3. Penilaian Keterampilan Tes Berbicara Bahasa Asing.....	13
4. Pendekatan, Metode dan Teknik.....	18

5. Teknik <i>Rollenspiel</i> .....	21
6. Langkah-langkah dalam <i>Rollenspiel</i> .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain penelitian.....	41
B. Variabel penelitian.....	42
C. Subjek penelitian.....	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Instrumen Penelitian.....	45
2. Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	47
1. Tahap Pra Eksperimen.....	47
2. Tahap Eksperimen.....	47
3. Tahap Pasca Eksperimen.....	50
G. Uji Coba Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	50
a. Validitas Isi.....	51
b. Validitas Konstruk.....	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Prasayarat Analisis Data.....	53
a. Uji Normalitas Sebaran.....	54
b. Uji Homogenitas Variansi.....	54
2. Analisis Statistik Data Penelitian.....	55
I. Hipotesis Statistik.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A Hasil Penelitian.....	58
a) Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	59
b) Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	62
c) Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	66
d) Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	70
B Uji Persyaratan Analisis Data.....	73
a. Uji Normalitas Sebaran.....	74
b. Uji Homogenitas Variansi.....	74
C Pengujian Hipotesis.....	75
D Pembahasan .....	78
E Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A Kesimpulan.....	84
B Implikasi.....	84
C Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92

## `DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Penilaian Tes Keterampilan Berbicara menurut Dinsel dan Reinmann.....	15
Tabel 2 : Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Berdasar Rangsang Suara menurut Nurgiyantoro.....	17
Tabel 3 : Keunggulan dan Kelemahan Teknik <i>Rollenspiel</i> menurut Sudjana.....	30
Tabel 4 : Desain <i>Pre-Test Post-Test Control Group</i> .....	41
Tabel 5 : Sampel Penelitian.....	44
Tabel 6 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	44
Tabel 7 : Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	46
Tabel 8 : Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 10: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	63
Tabel 12: Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	65
Tabel 13: Rangkuman Hasil <i>Pre-Test</i> Kedua Kelompok.....	66
Tabel 14: Hasil Uji-t dari <i>Pre-Test</i> kedua Kelompok .....	67
Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post -Test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen .....	68
Tabel 16: Kategorie Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	70
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara	

	Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	71
Tabel 18:	Kategorie Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	73
Tabel 19:	Rangkuman Hasil Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	73
Tabel 20:	Hasil Uji-T <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
Tabel 21:	Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	75
Tabel 22:	Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	76
Tabel 23:	Hasil Uji-t dari <i>Post-test</i> kedua kelompok .....	77
Tabel 24:	Bobot Keefektifan Teknik <i>Rollenspiel</i> .....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kebudayaan suatu bangsa. Di samping itu, pendidikan harus mengajarkan pada masyarakat untuk melihat perbedaan-perbedaan bahasa dan menyadari kebiasaan atau adat orang lain serta budaya mereka. Penggunaan bahasa, terutama bahasa asing mutlak diperlukan karena bahasa asing merupakan salah satu jalan untuk masuk ke dalam dunia internasional. Bahasa asing merupakan salah satu media yang digunakan oleh sebagian besar penduduk dunia untuk komunikasi. Oleh karena itu, bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sekarang ini sudah menjadi mata pelajaran pilihan yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik. Pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA, SMK, maupun MAN antara lain adalah bahasa Jerman.

Berdasarkan kurikulum SMA tahun 2004, Bahasa Jerman menitik beratkan pada empat komponen berbahasa meliputi: *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman keterampilan berbicara dianggap peserta didik sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai. Peserta didik dituntut untuk dapat berbicara serta mengutarakan pendapat secara sederhana namun benar dalam bahasa Jerman. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan



berbicara peserta didik pada saat mengungkapkan kalimat sederhana bahasa Jerman masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman masih kurang. Hal tersebut dikarenakan peserta didik beranggapan bahwa bahasa Jerman lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan bahasa Inggris yang sudah dipelajari sejak Sekolah Menengah Pertama. Peserta didik juga cenderung takut untuk berbicara bahasa Jerman karena perasaan takut salah, tingkat penguasaan struktur dan kosakata belum mantap, sehingga tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan pengalaman KKN-PPL di SMA N 2 Wates Kulonprogo yang telah dilakukan pada bulan Juli sampai September 2013, kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih terlihat kurang. Ketika peserta didik diberi tugas untuk berbicara dalam bahasa Jerman mereka masih kurang percaya diri dan masih banyak pengucapannya yang perlu diperbaiki. Misalnya dalam pengucapan vokal umlaut ä, ö, ü, masih banyak yang harus diperbaiki, karena jika tidak sering dilatih akan susah dibiasakan untuk pengucapan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang masih kurang paham atau terkadang lupa dalam mengucapkan huruf *Umlaut* yang benar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru tentunya harus kreatif dan bisa menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan dalam waktu yang bersamaan dapat meningkatkan kualitas prestasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, diperlukan adanya upaya usaha yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Salah satu usaha

yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran dengan teknik *Rollenspiel*. Teknik ini dipelopori oleh George Shafteel. Bermain peran atau *Rollenspiel* merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam sebuah lingkungan peserta didik dimana mereka dapat mengembangkan daya cipta dan bermain. Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupannya memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan.

Dengan teknik *Rollenspiel* (bermain peran) peserta didik diberi peran dan situasi untuk berlatih mengembangkan dan keterampilan berbicara, serta tingkah laku dalam situasi yang sesuai dengan kehidupan nyata. Peserta didik memerankan diri orang lain, sehingga jika terjadi kesalahan tidak akan membuat pemeran malu. Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial, dapat juga memilih peran masing-masing dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran peserta didik belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.

Teknik ini dipilih peneliti karena memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Pertama karena peserta didik terlebih dahulu menyusun sebuah narasi, mereka secara tidak sengaja belajar menyusun kalimat menurut tata bahasa Jerman yang benar. Teknik *Rollenspiel* belum pernah diterapkan pada proses

pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti mengenai keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates, Kulonprogo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Motivasi dan minat belajar peserta didik dalam bahasa Jerman masih kurang.
2. Banyak peserta didik kurang terampil berbicara bahasa Jerman, dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan penguasaan kosakata yang relatif sedikit, serta takut berbicara jika salah.
3. Teknik mengajar yang digunakan guru bahasa Jerman kurang bervariasi.
4. Teknik *Rollenspiel* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam pembelajaran dibatasi pada penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo, khususnya kelas XI.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?

2. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* di kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan teknik konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional.
2. Keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagi peserta didik, dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman.
2. Untuk memperkenalkan kepada guru beragam teknik pembelajaran, salah satunya penggunaan teknik *Rollenspiel* sebagai masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing**

Menurut Garry (dalam Sudjana, 2005: 5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Definisi tersebut menggambarkan bahwa perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa merupakan tanda dari proses belajar. Perubahan tersebut melalui pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar. Brown (dalam Pringgawidagda, 2002: 21) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi. Rombepajung (1988: 25) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Hal ini berarti bahwa suatu pembelajaran merupakan suatu proses pemerolehan suatu keterampilan tertentu melalui pelajaran yang diajarkan dan pengalaman.

Lebih lanjut Rombepajung (1988: 25-26) memperinci definisi tersebut dalam bagian-bagian sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran adalah suatu pemerolehan
- (2) Pembelajaran adalah suatu referensi
- (3) Referensi mengacu pada adanya sistem penyimpanan, ingatan atau organisasi kognitif
- (4) Pembelajaran mencakup kegiatan secara sadar yang terjadi di dalam dan di luar organisme
- (5) Bersifat permanen, tetapi dapat pula bersifat sesuatu yang dapat dilupakan
- (6) Pembelajaran mencakup latihan, pengulangan dan pemantapan
- (7) Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Uraian di atas dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu pemerolehan suatu pengajaran yang akan hilang begitu saja dalam ingatan apabila tidak dilakukan

berulang-ulang, sehingga pengajaran harus diajarkan secara empiris agar diperoleh pengalaman yang mudah termemori dalam ingatan. Dalam pembelajaran tersebut diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam diri seseorang.

Kridalaksana (2008: 25) mengemukakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Ciri khas pengajaran bahasa asing ialah bahwa peserta didik harus memperoleh kemampuan untuk mempergunakannya sebagai alat berkomunikasi dan belajar untuk berfikir dalam bahasa tersebut. Untuk mencapai tujuan komunikatif diperlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satunya bisa dengan pendekatan komunikatif (Hardjono, 1988: 22). Tujuan pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif ialah untuk (a) mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajari itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi dan konteks (b) meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi (Abdullah, 2013: 267).

Hardjono (1988:27-28) mengemukakan pendapatnya yaitu (1) fungsi *cross cultural communication*, yang berarti bahwa tujuan belajar bahasa asing ialah memperoleh kemampuan berbahasa asing sebagai alat komunikasi dengan menangkap dan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis melalui sistem, istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang merupakan ciri khas yang dipelajari, (2) fungsi *cross cultural understanding*, yang berarti bahwa antar bangsa yang

kita pelajari akan terjalin saling pengertian, yang dapat dibangkitkan jika kita mendapat pengetahuan tentang kebudayaan yang dihubungkan dengan sejarah, sosial-ekonominya, kekuatan politiknya, dan aspek kehidupan masyarakatnya.

Richard dan Schmidt (2002: 206) menyatakan bahwa bahasa asing (*foreign language*) adalah:

*A language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.*

Dari kutipan tersebut, bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Hardjono (1988: 78) berpendapat bahwa tujuan dari pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan kepengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Singkatnya kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Bahasa asing digunakan dalam komunikasi berdagang, politik, perjanjian internasional, dan segala bentuk



kegiatan bilateral yang menghubungkan masyarakat suatu negara tertentu dengan seluruh komponen masyarakat dunia.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing memberikan peserta didik pengetahuan bahasa yang tidak biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan berulang-ulang yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman agar dapat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dimana pembelajar dan pengajar bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

## **2. Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing**

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Menurut Nurgiyantoro (2001: 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan, sedangkan Iskandarwassid dan Sunendar (2008:241) menyebutkan bahwa.

“Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara juga didasarkan oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur dan benar dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu dan takut”.

Lado (1961: 240-241) menjelaskan bahwa pengertian berbicara dalam bahasa asing ditinjau dari situasi di luar bahasa dan dari elemen bahasa. Ditinjau

dari situasi di luar bahasa (*outside of language*), “*Speaking ability of described as ability of express oneself in life situation, or the ability to report acts or situations in imprecise words, or the ability to converse, or to express a sequence of ideas fluently*”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam situasi yang hidup atau kemampuan untuk melaporkan kegiatan atau situasi dengan kata-kata yang tepat atau kemampuan untuk bercakap-cakap atau untuk mengekspresikan gagasan dengan lancar. Apabila ditinjau dari elemen bahasa (*the elements of language*) sebagai berikut.

*“Speaking ability as the ability to use in essentially communication situations the signaling system of pronunciation, stress, intonation, grammatical structure, and vocabulary system of the foreign language at a normal rate of delivery for native speakers of the language”*

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk menggunakan sistem tanda pengucapan, tekanan, intonasi, struktur gramatikal, dan kosakata bahasa asing dalam situasi komunikasi yang normal dengan kecepatan normal seperti penutur asli bahasa tersebut.

Kemampuan berbicara bahasa Jerman merupakan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Jerman sesuai tema yang ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan kosakata dan tata kebahasaan yang sesuai. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum (Tarigan, 2008:16) antara lain: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak serta meyakinkan (*to persuade*). Dari pernyataan tersebut di atas dijelaskan bahwa tujuan utama berbicara adalah komunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan

penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami atau pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

Kondisi pembelajaran berbicara yang sering terabaikan karena guru lebih banyak melatih peserta didik membaca dan menulis juga disebabkan oleh masih adanya anggapan sebagian besar guru bahwa kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang akan diujikan secara nasional dalam ujian nasional. Anggapan ini juga tidak dapat diterima, walaupun kemampuan berbicara bukanlah sebagian dari ujian nasional, kemampuan berbicara justru merupakan atribut peserta didik yang akan digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana kesan masyarakat jika peserta didik yang berpendidikan saja tidak terampil berbicara.

Nunan (1989: 413) menjelaskan bahwa untuk tingkat pemula kemampuan berbicara bahasa asing dikhususkan pada aktivitas (1) memahami permintaan informasi dari seseorang, (2) memberikan keterangan tentang seseorang, seperti nama, umur, dan alamat, (3) menyatakan nama diri, dan keluarga, (4) menanyakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, alamat, dan pekerjaan, (5) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (6) menyebutkan nama-nama hari, (7) menanyakan dan mengungkapkan percakapan.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 286) mengutarakan bahwa tujuan keterampilan berbicara dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Peserta didik dapat melafalkan bunyi bahasa. (2) Menyampaikan informasi. (3) Menyatakan setuju

atau tidak setuju. (4) Menjelaskan identitas diri. (5) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan. (6) Menyatakan ungkapan rasa hormat. (7) Bermain peran.

Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain (1) faktor kebahasaan, meliputi faktor-faktor: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata. (2) faktor nonkebahasaan, meliputi faktor: (a) sikap yang wajar tenang, tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) kelancaran, (g) relevansi/penalaran, (h) penguasaan topik (Maidar, 1991: 97).

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Jerman menurut Strauss (1988: 52-55) adalah sebagai berikut.

- (1) Peningkatan keterampilan mengungkapkan secara lisan, (2) keterampilan mengungkapkan dalam bahasa Jerman tinggi, tanpa berulang-ulang membuat kesalahan besar dari segi tata bahasa dan idiomatik, (3) bahasa Jerman pengembangan keterampilan dasar berbicara melalui latihan bercakap-cakap terpimpin, bertitik tolak dari berbagai tema, (4) peserta didik sanggup menuturkan secara lisan tentang peristiwa sehari-hari maupun tentang tema-tema dengan memelihara konteks dan pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa asing merupakan kegiatan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara mengerti maksud pembicara melalui proses latihan yang berulang-ulang. Apabila pembicara dapat mengungkapkan informasi secara lisan

dengan lafal yang tepat, serta dapat berdialog dengan kalimat sederhana dan pendengar mengerti, maka tercapailah tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

### **3. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Asing**

Nurgiyantoro (2010: 398) mengungkapkan bahwa tes keterampilan berbicara merupakan tes yang menuntut peserta uji untuk berunjuk kerja bahasa dan praktik berbahasa yang merupakan salah satu kompetensi kebahasaan dan pengetahuannya tentang dunia dalam sebuah penuturan. Akhadiah (1988: 28) mengatakan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa kedua biasa digunakan beberapa macam tes di antaranya, tes meniru (*mimicry*), tes ingatan (*memorization*), wawancara, tes gambar, tes intonasi, tes tekanan. Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2009: 3).

Menurut Djiwandono (2011: 119) dengan urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda oleh orang yang berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi (a) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, (b) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Yang penting untuk diupayakan demi penyelenggaraan tes berbicara yang baik adalah penetapan titik berat sasaran tes dalam bentuk rincian kemampuan berbicara sebagai patokan dalam melakukan penilaian.

Menurut Valette dalam Nurgiantoro (2001: 284), aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara terdiri dari tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Penilaian tiap komponen tersebut disusun secara berskala: 1 sampai dengan 6, skor 1 berarti sangat kurang, sedang skor 6 berarti sangat baik. Adapun deskripsi kefasihan (*proficiency description*) untuk masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Tekanan
  1. Ucapan sering tak dapat dipahami.
  2. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulangi.
  3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.
- b) Tata Bahasa
  1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
  2. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
  3. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
- c) Kosa Kata
  1. Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
  2. Penguasaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga)
  3. Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
- d) Kelancaran
  1. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
  2. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-sekali masih kurang tetap.
  3. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (asing: seperti penutur asli).
- e) Pemahaman
  1. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
  2. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
  3. Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan.

Dalam penilaian penelitian ini terdapat patokan penilaian keterampilan berbicara yang akan digunakan, yaitu berupa dialog sederhana yang didasarkan pada kisi-kisi kriteria penilaian sesuai dalam silabus. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dinilai salah satunya adalah keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara sesuai kriteria dalam ujian ZiDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*) menurut Dinsel dan Reinmann (1998: 74) sebagai berikut.

*a. Ausdrucksfähigkeit*

Menilai aspek-aspek seperti bagaimana cara peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kosakata.

*b. Aufgabenbewältigung*

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka ungkapkan.

*c. Formale Richtigkeit*

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik atau penguasaan peserta didik dalam menerapkan struktur dan gramatik bahasa Jerman.

*d. Aussprache und Intonation*

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

**Tabel 1: Penilaian Tes Keterampilan Berbicara menurut Dinsel dan Reinmann**

	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.



	3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
	1	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk.
	0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
		Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada/jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	3	Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	2	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	1	banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.

Nurgiyantoro (2010: 406) menyebutkan bahwa untuk menilai kompetensi berbicara peserta didik, kita dapat membuat dan menggunakan rubrik yang sengaja disiapkan untuk maksud itu. Komponen penilaian harus melibatkan

unsur bahasa dan kandungan makna. Disamping itu juga sebaiknya guru tidak memotong pembicaraan peserta didik agar mereka tidak terganggu dan justru mematikan keberanian dalam berlatih berbicara di depan kelas. Kegiatan berbicara tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal), melainkan juga diperlukan unsur-unsur paralinguistik seperti ekspresi wajah, nada suara, dan situasi pembicaraan (2010: 400). Adapun tabel penilaian tes berbicara berdasar rangsang suara menurut Nurgiyantoro (2010: 408) sebagai berikut.

**Tabel 2: Penilaian Tes Berbicara Berdasar Rangsang Suara menurut Nurgiyantoro**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:	30				

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selain itu juga terdapat model penilaian *The Foreign Service Institute* (FSI) (Valette dalam Djiwandono: 1977;157-60; Oller, 1979: 320-3). Model ini mencakup tiga komponen, yaitu tujuan, komponen, dan deskripsi kefasihan, serta penyekoran yang ketiganya saling terkait. Tetapi model ini hanya mencakup kebahasaan saja, dan tidak mengukur komponen gagasan. Skor dalam tingkat kefasihannya 1-6, akan berbeda untuk tiga komponen tergantung bobot

masing-masing. Besar kecilnya bobot menunjukkan tingkat pentingnya komponen yang bersangkutan.

Dari beberapa kajian penilaian tes keterampilan berbicara tersebut, peneliti memilih penilaian menurut Nurgiyantoro karena dianggap lebih lengkap dan sesuai untuk menilai tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates, Kulonprogo saat penelitian dalam pembelajaran menggunakan teknik *Rollenspiel*.

#### **4. Pendekatan, Metode, dan Teknik**

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya perencanaan yang matang dalam pembelajaran, oleh karena itu perlu direncanakan terlebih dulu yang dapat dimulai dari pendekatan, metode dan teknik. Selama ini ada kesan mencampuradukkan pengertian yang sama antara pendekatan, metode dan teknik. Sebagai contoh, dalam satuan pendidikan sering disebutkan bahwa ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas merupakan metode pembelajaran. Ada juga yang mengatakan “komunikatif” itu sebagai pendekatan, tetapi ada juga yang menyebut metode. Akibatnya, kesalahan pengertian istilah tersebut dibawa oleh guru ke dalam proses pembelajaran.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam model pembelajaran di kelas. Hamalik (2009: 45) mengemukakan sebagai contoh salah satu diantaranya dengan model pendekatan psikologi, yang sering dianggap hanya bisa dilakukan oleh para psikolog saja. Asumsi-asumsi psikologi yang dapat dimanfaatkan antara lain dengan teori Behaviorisme, yaitu segala tingkah laku atau kegiatan seseorang merupakan respons terhadap adanya stimulus. Secara rinci teori

tersebut menjelaskan bahwa proses belajar tergantung pada faktor yang berada di luar dirinya, sehingga ia memerlukan stimulus dari pengajarnya. Selain itu juga hasil belajar banyak ditentukan oleh proses peniruan, pengulangan, dan penguatan (*reinforcement*).

Pringgawidagda (2002: 57-58) mengemukakan bahwa pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan. Lebih jelasnya lagi dalam edisi berikutnya Iskandarwassid dan Sunendar (2010: 40) menyebutkan bahwa pendekatan adalah proses, perbuatan atau cara mendekati. Tujuan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing menurut Pringgawidagda (2002: 132) yaitu mengembangkan kompetensi komunikatif, dimana peserta didik diajarkan untuk aktif, kreatif dan produktif, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi untuk berbahasa secara aktif. Artinya adalah peserta didik dilibatkan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, seperti aktif berpendapat, muncul ide-ide kreatif dan produktif dalam tindakan komunikatif.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu juga metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Verne (dalam Sudjana, 2005: 13) mendefinisikan metode sebagai berikut, "*Method are the activities selected or developed by the instructor to*

*reach the educational objectives*”. Metode adalah setiap kegiatan yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Roestiyah (2001: 1) mengartikan metode penyajian pelajaran sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang diperlukan seorang guru atau instruktur.

Uno (2008: 2) mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pringgawidadga (2002: 58) menjelaskan bahwa metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi pembelajaran. Pemilihan metode dalam pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam ruangan atau di luar kelas. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 66) teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode, oleh karena itu teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Ely dan Gerlach dalam Uno (2008: 2) mendefinisikan teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Pringgawidagda (2002: 60) lebih lanjut menjelaskan bahwa teknik merupakan bagian unsur-unsur pembangun metode secara prosedur. Dengan demikian, teknik merupakan pengarah langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, karena teknik digunakan oleh guru, pada saat guru menggunakan sebuah metode pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan guru pada peserta didiknya. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Rollenspiel*, karena dengan teknik tersebut banyak kegiatan yang dapat menstimulus peserta didik, sehingga peserta didik dapat meresponnya dengan baik. Cara belajarnya melalui tahap-tahap tertentu, sedikit demi sedikit, dari yang mudah lalu yang lebih sulit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa sangat dianjurkan karena pendekatan ini menekankan peserta didik untuk berbahasa aktif, kreatif dan produktif. Metode adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Teknik adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus dan penjelasannya.

## **5. Teknik *Rollenspiel***

Dalam *Rollenspiel* peserta didik akan diberi beragam peran misalnya menjadi guru, peserta didik, penjual, pembeli, tamu, orang tua dan lain sebagainya. Hal itu tentunya dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam berbagai ungkapan. Guru berperan sebagai *Spielleiter* atau *Meister* yang mengatur peran peserta didik serta jalannya permainan dan juga sebagai

fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam permainan ini terdapat tujuan, aturan dan melalui ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang sedang dihadapi.

Uno (2008: 26) menyatakan bahwa proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi peserta didik untuk (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak, karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi di mana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, tetangga, lingkungan kerja, dan lain-lain.

Sudjana (2005: 134) menyatakan bahwa teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Sehubungan dengan itu, tujuan penggunaan teknik ini antara lain adalah untuk mengenalkan peran-peran dalam dunia nyata kepada peserta didik. Setelah mereka mengenal peran-peran mereka tadi, maka mereka dapat memahami keunggulan dan kelemahan peran-peran tersebut serta dapat mengajukan alternatif saran atau pendapat untuk mengembangkan peran-peran yang ditampilkan dalam kehidupan sebenarnya.

Chesler dan Fox, melalui Joyce & Weil (1966: 93) *a role is “a patterned sequence of feelings word, and actions ....it is unique and accustomed manner of relating to other”*.

Pemeranan adalah sebuah kedudukan yang berhubungan dengan perasaan dan tindakan,... hal ini adalah sebuah keunikan dan merupakan kebiasaan diri yang berhubungan dengan orang lain.

Dalam *Rollenspiel* peserta didik diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini kebebasan berorganisasi, menghargai keputusan bersama dan bermusyawarah merupakan hal penting yang secara tidak langsung dapat dipelajari secara bersamaan. Untuk dapat mengukur sejauh mana bermain peran memberi manfaat kepada pemeran dan pengamatnya bisa ditentukan oleh tiga hal, yakni kualitas pemeranan, analisis yang dilakukan melalui diskusi setelah pemeranan dan persepsi peserta didik terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi nyata dalam kehidupan.

Abidin (2012: 142) menyatakan bahwa bermain peran profesional pada dasarnya adalah sebuah model pembelajaran berbicara yang menekankan kemampuan peserta didik untuk memerankan tokoh tertentu. Kemampuan pemeranan yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan performa berbicara melainkan juga pada kemampuan menyusun isi bahan pembicaraan. Tujuan akhirnya adalah peserta didik mampu memerankan peran tokoh tertentu sekaligus mampu menghasilkan gagasan yang baik sehubungan dengan pemeranannya tersebut. Adapun tahapan-tahapannya antara lain tahap prabicara, tahap berbicara dan tahap pasca bicara.



Harmer (1992: 133), berpendapat bahwa *role play* (bermain peran) adalah “*an event or activity where the players are pretending to be someone that they are not. In a role play, there is a certain advantage because the student do not have to take responsibility for their own actions or word.*” *Rollenspiel* adalah aktivitas di situasi yang nyata, dalam hal ini pemain berpura-pura menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri dengan kata lain karakter yang dimainkan bukan diri sendiri dan peserta didik tidak harus bertanggung jawab pada aktingnya atau kata-katanya.

Abdullah (2013: 107) menyebutkan bahwa dalam bermain peran guru bertanggung jawab memulai pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam setiap fase. Isi diskusi dan permainan peran sebagian besar ditentukan oleh peserta didik. Prinsip reaksi dari seorang guru adalah menerima respon semua peserta didik tanpa melakukan penilaian, menolong peserta didik melakukan eksplorasi permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan membandingkan beberapa pandangan. Tingkatan kesadaran peserta didik akan pandangan dan perasaannya dengan melakukan refleksi, menerangkan, dan merangkul respon peserta didik. Tekankan bahwa ada beberapa alternatif untuk menyelesaikan permasalahan.

Dampak model pembelajaran bermain peran dalam Abdullah (Joyce dan Weil, 2013: 24) antara lain dampak instruksional dan dampak pengiring. Dalam dampak instruksional terdapat analisis nilai dan perilaku personal, empati dan strategi untuk menyelesaikan masalah intrpersonal, sedangkan dalam dampak

pengiringnya adalah pemerolehan informasi mengenai masalah sosial dan nilai, sebagaimana dalam mengungkapkan opini seseorang.

Ladousse (1987: 5) menjelaskan arti dari *Rollenspiel* atau *role play* menjadi *role* dan *play*. Menurutnya, *role* berarti peserta didik memerankan bagian dalam situasi khusus, sedangkan *playing* mengacu pada peran tersebut dilakukan dalam situasi tertentu saat peserta didik berusaha mengeksplor diri agar terasa menyenangkan dalam bermain peran.

Lebih lanjut (1987: 6) Ladousse menyebutkan beberapa alasan atau fungsi penerapan *role-playing* atau *Rollenspiel*, yaitu (1) beraneka ragam pengalaman dapat diwujudkan di dalam kelas melalui penerapan teknik *role playing*, (2) *role-playing* dapat membawa peserta didik ke dalam situasi ketika mereka diwajibkan menggunakan dan mengembangkan bentuk-bentuk bahasa yang diperlukan dalam mempererat hubungan sosialnya, (3) *role-playing* berguna untuk peserta didik untuk mengujicobakan bahasa target dalam suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, (4) *role-playing* membantu peserta didik yang minder atau pemalu, misalnya dalam bermain peran mereka memakai media seperti topeng atau masker dalam kegiatannya, (5) yang terpenting dalam kegiatan ini adalah bersifat menyenangkan, dengan begitu mereka akan cepat tanggap dan menerima materi pelajaran dengan cepat dan baik.

Dalam *Rollenspiel* pemahaman teks yang akan diungkapkan ini sangat penting, hal ini berupa skenario hal apa yang akan diperankan dan dalam situasi yang bagaimana. Guru menjelaskan kepada peserta didik masalah dan peristiwa apa yang akan diperankan, kemudian menunjuk pemain dan melaksanakan

*Rollenspiel*. Guru menggunakan metode komunikasi aktif yaitu dialog. Peserta didik yang tidak menjalankan tugas hendaknya mendengarkan teman yang sedang bermain peran, setelah berakhir hendaknya peserta didik mendiskusikan tugas yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Rollenspiel* merupakan salah satu teknik pengajaran bahasa misalnya dalam bahasa Jerman yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran untuk memainkan peran atau mengekspresikan suatu peran dalam bentuk dialog. Dengan *Rollenspiel* peserta didik diminta berperan sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dapat melatih keterampilan berbicara serta meningkatkan daya ingat dalam berbagai ungkapan baru. Situasi pembelajarannya menjadi menyenangkan serta memotivasi belajar peserta didik.

## **6. Langkah-langkah dalam *Rollenspiel***

Untuk dapat mengukur sejauh mana bermain peran memberikan manfaat kepada pemeran dan pengamatnya ditentukan oleh tiga hal, yakni: kualitas pemeranan; analisis yang dilakukan melalui diskusi setelah pemeranan; dan persepsi peserta didik terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi nyata dalam kehidupan. Sudjana (2005: 137) berpendapat bahwa teknik bermain peran atau *Rollenspiel* akan tepat digunakan apabila kegiatan pembelajaran menekankan pentingnya keterlibatan langsung para peserta didik dalam situasi masalah yang dihadapi oleh berbagai pihak yang memiliki kedudukan, latar belakang, dan tugas yang berbeda-beda. Situasi dan masalah tersebut memerlukan pemikiran dan tindakan bersama. Tindakan itu diwujudkan dalam peran-peran semua pihak yang menghadapi masalah tersebut. Dalam hal

ini juga memerlukan kesiapan peserta didik dan latihan berbicara terlebih dahulu. Untuk menganalisis proses dan hasil kegiatan belajar perlu dibentuk sub kelompok khusus atau dapat pula dilakukan oleh semua peserta dalam kelompok. Teknik *Rollenspiel* melibatkan peserta didik dalam situasi nyata (*real problem situation*).

Joice dan Weil (1996: 92) menjelaskan bahwa dalam proses *Rollenspiel* kita dapat mengamati pemeranan peserta didik dalam (1) mengungkapkan perasaan mereka, (2) mengembangkan sikap, nilai, dan persepsi mereka, (3) mengembangkan sikap dan keterampilan memecahkan masalah, (4) mengungkapkan beberapa kejadian atau cerita dengan beberapa variasi cara.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa penggunaan teknik *Rollenspiel* bisa memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan kebahasaan yang ada pada dirinya. Selain memunculkan keterampilan kebahasaan dalam hal ini kemampuan berbicara *Rollenspiel* juga mampu memunculkan hal-hal psikologis lain yang ada dalam diri siswa. Teknik *Rollenspiel* dapat dilakukan dalam *group work* atau *peer work*. Penentuannya disesuaikan dengan tahap-tahap *Rollenspiel* yang sudah disebutkan di atas.

Tahapan-tahapan dalam *Rollenspiel* menurut Shaftel & Shaftel (dalam Joyce dan Weil 1996: 94) adalah sebagai berikut.

(1) Pemanasan kelompok, yaitu memperkenalkan masalah kepada peserta didik dengan situasi permasalahan yang akan diangkat sehingga peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari. Selanjutnya diungkapkan masalah-

masalah secara jelas. Bagian terakhir dari fase ini adalah mengajukan pertanyaan yang akan membuat peserta didik berpikir dan memprediksikan cerita yang akan ditampilkan.

(2) Memilih peran, guru dan peserta didik menggambarkan karakter-karakter peran. Mengenai seperti apa karakter peran-peran tersebut dan bagaimana peran dibawakan. Hendaknya guru bertanya kepada peserta didik, apakah mereka akan berpartisipasi dalam pemeranan. Kemudian peserta didik tersebut memilih peran yang mana. Apabila guru yang menentukan, hendaknya diperhitungkan kecenderungan kesukaan peserta didik terhadap peran yang ada.

3) Mengatur panggung, artinya peserta didik yang sudah mendapatkan peran diberi kesempatan untuk menguraikan secara singkat tentang perannya. Para pemain menggambarkan garis besar skenario. Gambaran sederhana *setting* dan aksi pemeranan salah satu pemeran. Guru dapat membantu tahap-tahap peran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran tersebut. Hal tersebut penting agar peserta didik merasa aman dalam melaksanakan *role play* atau *Rollenspiel* dan memulai aksi pemeranan.

(4) Menyiapkan pengamat, yaitu guru memotivasi peserta didik untuk mengamati dan menilai permainan sehingga semua peserta didik dapat menghayati peran dan pesan yang ada dalam permainan. Pengamat terlibat aktif seperti kelompok pemeran, seperti memberi komentar dan rangkaian sikap pemeran.

(5) Memainkan peran, dalam hal ini guru membiarkan pemeran mengekspresikan ide mereka sesuai dengan tujuan. Apabila tindak lanjut yaitu diskusi menunjukkan kurang pahaman peserta didik terhadap alur cerita yang diperankan, guru dapat meminta pemeranan ulang. Tujuan sederhana pemeranan adalah untuk mendirikan kejadian dan peran, yang kemudian peran dapat diselidiki, dianalisis dan dikerjakan kembali.

(6) Diskusi dan evaluasi, dengan mengajukan sebuah pertanyaan, peserta didik akan segera terpancing untuk segera mengeluarkan pendapatnya. Spontanitas diskusi hanya terjadi karena peserta didik mengerti apa yang baru saja diperankan.

(7) Pementasan kembali, apabila terdapat gagasan mengenai alternatif-alternatif pemeranan, maka pemeranan ulang dilakukan. Dari uraian pada fase pemeranan, apabila dalam diskusi menunjukkan kurang pahaman peserta didik, maka pemeranan ulang dilakukan.

(8) Diskusi dan evaluasi, guru mengarahkan peserta didik kembali untuk berdiskusi dengan tujuan mencari solusi atas masalah yang dihadapi tentunya dari pemeranan ulang.

(9) Berbagi pengalaman dan generalisasi. Harus diingat bahwa tujuan bermain peran adalah membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman berharga serta menggeneralisasikan situasi masalah dan konsekuensinya. Dari pengalaman mungkin ada kesamaan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Tujuan dan manfaat *role play* atau *Rollenspiel* menurut Shaftel (Joyce & Weil, 1996) antara lain: agar menghayati sesuatu kejadian atau hal yang sebenarnya dalam realitas hidup; agar memahami apa yang menjadi sebab dari sesuatu serta bagaimana akibatnya; untuk mempelajari indra dan rasa peserta didik terhadap sesuatu; sebagai penyaluran/pelepasan ketegangan dan perasaan-perasaan; sebagai alat pendiagnosaan keadaan kemampuan peserta didik dan sebagainya; dan *role play* dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dalam nilai dan rasa. Namun selain memiliki kelebihan, *Rollenspiel* pun memiliki kekurangan diantaranya adalah peserta didik yang tidak berbakat akan merasakan beban untuk memainkan peran, tujuan sulit dicapai apabila peserta didik hanya menekankan pada main-mainnya saja, ada peserta didik yang tidak menyenangi memainkan peran tertentu, membutuhkan waktu lebih lama untuk memerankan sesuatu dalam kegiatan belajar tersebut, dan *role play* terbatas pada beberapa situasi kegiatan belajar. Cerita dalam *Rollenspiel* ini dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik senang memerankannya. Menurut Sudjana (2005: 136) dalam teknik *Rollenspiel* memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan antara lain.

**Tabel 3: Keunggulan dan Kelemahan dalam Teknik *Rollenspiel* menurut Sudjana**

Keunggulan	Kelemahan
1. Peran yang ditampilkan peserta didik dengan menarik akan segera mendapat perhatian peserta didik lainnya	1. Kemungkinan adanya peserta didik yang tidak menyenangi memainkan peran tertentu.
2. Teknik ini dapat digunakan baik	2. Lebih menekankan terhadap

dalam kelompok besar ataupun kelompok kecil.	masalah dari pada terhadap peran.
3. Dapat membantu peserta didik untuk memahami pengalaman orang lain yang melakukan peran	3. Mungkin akan terjadi kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap peran yang harus dilakukan
4. Dapat membantu peserta didik untuk menganalisis dan memahami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam bermain peran	4. Mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memerankan sesuatu dalam kegiatan belajar itu.
5. Menumbuhkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik untuk berperan dalam menghadapi masalah.	5. Bermain peran terbatas pada beberapa situasi kegiatan belajar.

Adapun kekurangan dari *Rollenspiel* menurut pendapat Roestiyah (2001: 92-93) antara lain (1) apabila guru tidak menguasai tujuan intruksional penggunaan teknik ini untuk sesuatu unit pelajaran, maka akan menimbulkan suasana kelas yang gaduh dan tidak kondusif, (2) apabila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan *Rollenspiel*, maka pembelajaran dengan teknik ini akan kacau karena peserta didik yang bermain peran serta sebagai penonton tidak tahu arah tujuan dari pembelajaran ini.

Cara guru memberi reaksi pada bermacam-macam kegiatan akan berubah apa adanya sesuai dengan sebenarnya (Harmer, 1992: 123), yaitu (1) guru sebagai pengontrol. Jika guru bersikap sebagai pengontrol, mereka cenderung banyak bicara pada proses pembelajaran, (2) guru sebagai organisator. Ini adalah peran guru yang paling sulit dan penting. Kegiatan yang



sukses dan bagus tergantung dari pengorganisasian yang bagus dari guru dan pemahaman yang tepat tentang apa yang harus peserta didik perbuat. (3) guru sebagai pendorong. Guru perlu membuat berani peserta didik untuk berperan serta atau perlu untuk memberi saran tentang bagaimana peserta didik berproses dalam kegiatan ketika mereka diam atau ketika mereka bingung tentang apa yang mereka perbuat selanjutnya, (4) guru sebagai peserta. Guru seharusnya berperan dalam kegiatan terutama sebagai fasilitator dan pemegang suasana kelas, (5) guru sebagai narasumber dalam masalah. Guru seharusnya selalu siap menjadi narasumber jika diperlukan peserta didik, (6) guru sebagai pengajar. Guru bersikap seperti pelatih dan seperti narasumber di mana peserta didik terlibat pada pekerjaan mereka sendiri dan guru menasehati dan menemani. Guru akan bisa membantu peserta didik memperjelas ide, misalnya pada hal-hal yang salah, (7) guru sebagai penyelidik. Dalam hal ini guru bisa menyelidiki apa yang terjadi, mengamati siapa yang bekerja yang baik di kelas dan siapa yang tidak, mengujicobakan teknik baru, melakukan dan mengevaluasi yang mereka lakukan.

Hamalik (2003: 214) berpendapat bahwa teknik bermain peran dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat mengekspresikan perasaan bertindak maupun berucap tanpa dikenai sanksi, karena teknik ini merupakan suatu permainan. Dalam *Rollenspiel* peserta didik bebas menggunakan ragam bahasa sesuai apa yang diperankannya. Cara berbicara orang dewasa berbeda dengan cara berbicara anak-anak, begitu pula misalnya pada penjual dan pembeli. Dalam bermain peran, peserta didik

bertingkah laku dan berbahasa sesuai dengan peranan orang yang diperankannya. Dengan bermain peran diharapkan para peserta didik memperoleh pengalaman yang diperankan oleh pihak-pihak lain. Teknik ini dapat digunakan untuk merangsang pendapat peserta didik dan menemukan kesepakatan bersama tentang kekurangan dan pengembangan peran-peran yang dialami pemeran.

Guru membantu peserta didik mempertimbangkan dan melihat konsekuensi-konsekuensi untuk mengevaluasi solusi dan membandingkannya dengan alternatif lain. Ada juga alasan dasar mengapa seorang guru memutuskan untuk menggunakan *Rollenspiel* dengan membuat kelompok dengan teman sekelasnya. Salah satunya adalah untuk memulai program pendidikan sosial yang sistematis, dimana *Rollenspiel* menyediakan banyak materi untuk didiskusikan dan dianalisis. Untuk itu, sebuah masalah dalam situasi tertentu mungkin akan dipilih.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *Rollenspiel* terdapat langkah-langkah (1) tahap pendahuluan (2) tahap pemilihan peserta (3) tahap mempersiapkan pengamatan (4) tahap pengaturan tempat (5) tahap memainkan peran (6) tahap evaluasi dan diskusi (7) tahap mengulang permainan (8) tahap evaluasi dan diskusi II (9) tahap pengungkapan dan generalisasi. Dalam teknik *Rollenspiel* juga terdapat kelemahan dan kelebihan tertentu, misalnya dalam setiap materi tidak dapat disajikan dengan teknik ini. Oleh karena itu guru harus selektif dalam memilih materi pembelajaran jika akan menggunakan teknik *Rollenspiel*.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanda Lailaningsih tahun 2007 yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* pada Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA N 1 Sedayu Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi berbicara bahasa Jerman peserta didik antara kelompok peserta didik yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan kelompok peserta didik yang diajar tanpa menggunakan teknik *Rollenspiel*, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pengajaran berbicara bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan jenis kuasi eksperimen yang terdiri atas variabel bebas (teknik *Rollenspiel*) dan variabel terikat (keterampilan berbicara). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri I Sedayu Bantul yang berjumlah 345 peserta didik. Desain penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh 2 kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan X-5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 peserta didik yang seluruhnya berjumlah 66 peserta didik. Pengambilan data diambil dengan menggunakan tes berbicara. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas konstruk dan validitas butir soal. Validitas butir soal menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  sebesar 0,441 dan lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,325. Reliabilitas tes kemampuan berbicara dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

dan menunjukkan bahwa  $r_{tt} = 0.768$ . Analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 8,175$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,997$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan db sebesar 65. Rerata kelompok eksperimen sebesar 48,60 lebih tinggi daripada rerata kelompok kontrol 42,11 dan bobot keefektifan sebesar 15,19%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik antara kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dan kelompok peserta didik yang diajar tanpa menggunakan teknik *Rollenspiel*, (2) pengajaran berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* lebih efektif daripada tanpa menggunakan *Rollenspiel*. Implikasi dari penelitian ini adalah teknik *Rollenspiel* dapat digunakan dalam pengajaran berbicara karena efektif.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teknik *Rollenspiel* sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu sama-sama menggunakan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perbedaannya pada tempat penelitian yaitu pada penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Wates Kulonprogo, sedangkan penelitian sebelumnya di SMA Sedayu Bantul. Penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam penelitian sebelumnya diketahui dapat meningkatkan pembelajaran dalam keterampilan

berbicara bahasa Jerman pada peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, penguasaan tata bahasa, menyusun kalimat sangat penting untuk dimiliki peserta didik, sebab melalui hal tersebut peserta didik dapat memiliki keberanian atau kepercayaan diri untuk berbicara. Oleh karena itu, skripsi penelitian milik Vanda Lailasningsih dijadikan sebagai penelitian yang relevan dalam skripsi ini.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang Diajar dengan Teknik *Rollenspiel* dan yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional**

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah menengah atas dan swasta, maupun kejuruan selain bahasa Inggris. Agar proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas berjalan lancar, maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru yang mengajar, kondisi peserta didik, fasilitas belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat berdampak sangat baik bagi peningkatan prestasi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu perlu teknik yang dapat mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan cara melibatkan peserta didik untuk berinteraksi baik dengan guru maupun temannya. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *Rollenspiel*. *Rollenspiel* mengutamakan kemandirian peserta didik dalam

membentuk proses pembelajaran. Dibandingkan dengan metode pelatihan konvensional, bentuk pelatihan seperti ini mempunyai keunggulan tertentu, karena setiap peserta didik atau kelompok belajar dapat berlatih dalam waktu bersamaan dan dalam tempo belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam proses pembelajaran tersebut guru mendampingi peserta didik dan memberikan bantuan petunjuk untuk langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Para peserta didik beraktivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran terbuka dan belajar untuk melakukan kontrol pribadi (ketepatan, pengenalan kesalahan), perencanaan pengaturan waktu, penilaian mandiri dan refleksi dari setiap langkah-langkah pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan tiap langkah selanjutnya, dan pengambilalihan tanggung jawab, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat merencanakan dan mengolah pengetahuan sendiri. *Rollenspiel* juga dapat menghibur peserta didik yang sering mengalami kebosanan dalam pelajaran sehingga peserta didik bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di saat pelajaran.

## **2. Penggunaan Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo lebih Efektif dari pada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional**

Secara sepintas memang tidak terdapat perbedaan ketrampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dengan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional. Namun demikian perlu dikaji lebih lanjut teknik mana yang lebih efektif untuk meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik. Berikut adalah perbandingan antara teknik *Rollenspiel* dengan konvensional.

Teknik konvensional adalah teknik mengajar yang selama ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Teknik ini memiliki beberapa keuntungan seperti (1) guru dapat mengarahkan peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi, (2) guru dapat menjelaskan materi pelajaran secara mendetail, (3) guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik. Selain teknik konvensional tersebut di atas memiliki banyak keunggulan, teknik ini juga memiliki kelemahan seperti (1) munculnya model pengajaran *teacher-centered* dimana guru menjadi actor penting dan subyek utama dalam kegiatan belajar, (2) peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar di kelas sebab guru memiliki porsi waktu lebih banyak dari pada peserta didik, (3) sangat memungkinkan bagi peserta didik yang lemah dalam kemampuan kognitifnya akan tertekan dalam belajar di kelas disebabkan takut dalam menerima pertanyaan dari guru. Di samping teknik konvensional tersebut di atas, dalam teknik pengajaran dikenal juga teknik *Rollenspiel*.

Dengan *Rollenspiel* peserta didik diberi peran dan situasi sesuai dengan kehidupan nyata, hal ini akan memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara dan kemampuan bertingkah laku dalam situasi yang sesuai dengan kehidupan nyata. Teknik ini bisa melatih berbicara peserta didik dalam berbagai situasi sesuai dengan peran mereka. Dengan berbagai peran maka otomatis peserta didik akan menggunakan kosakata dan ungkapan yang berbeda pula, hal inilah yang memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berbicara mereka dalam berbagai ungkapan

serta menambah bermacam kosakata baru sesuai dengan perannya. Teknik ini juga bisa membangun *social skill* peserta didik karena mereka akan berlatih berinteraksi dan berlatih berbicara dengan orang lain seperti di kehidupan nyata. *Rollenspiel* memungkinkan peserta didik yang malu atau takut berbicara untuk berani mencoba berbicara karena teknik ini merupakan suatu permainan bahasa.

Oleh karena itu mereka tidak takut dinilai karena penilaiannya dilaksanakan saat mereka sedang bermain, mereka juga tidak takut akan aturan tertentu yang memiliki suatu sanksi jika mereka melakukan kesalahan. Dengan *Rollenspiel* peserta didik diberi kebebasan untuk bermain peran dan berdialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dengan demikian, peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan santai, hal ini akan membuat peserta didik merasa senang serta tidak membuat mereka merasa jenuh dan tertekan. Meskipun mereka santai tetapi jika terdapat suatu kesalahan baik itu ungkapan atau pelafalan kata yang kurang benar, maka hal tersebut diperiksa selama permainan berjalan oleh pengajar, kemudian dibetulkan oleh pengajar ketika permainannya telah berakhir. Dalam bermain peran peserta didik langsung terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung membuat peserta didik menerima materi secara alamiah dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik akan lebih mudah menerima serta mudah untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pengajar serta mereka akan lebih berminat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Rollenspiel* diasumsikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan



keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik jika dibandingkan dengan teknik konvensional. Peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasan dengan bebas, karena teknik *Rollenspiel* tidak hanya belajar teori atau gramatiknya saja melainkan juga mengungkapkan secara lisan tentang perasaan yang dipikirkan oleh mereka. Teknik inilah yang memungkinkan peserta didik banyak latihan berbicara, maka diasumsikan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman peserta didik dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan teknik konvensional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Disebut juga *quasi eksperiment*, karena dalam penelitian ini terdapat kelompok pembanding dalam perlakuan yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Arikunto (2005: 79) menggambarkan sebagai berikut.

**Tabel 4: *Control Group Pre-Test Post-Test Design***

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
E	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
K	T <sub>3</sub>	-	T <sub>4</sub>

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : perlakuan

T<sub>1</sub> : *pre-test* kelompok eksperimen

T<sub>2</sub> : *post-test* kelompok eksperimen

T<sub>3</sub> : *pre-test* kelompok kontrol

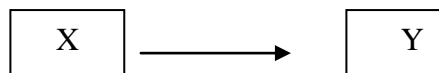
T<sub>4</sub> : *post-test* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. *Pre- post test* diberi kepada kedua kelas. Hasil akhir akan

dilihat perbedaan rata-rata pencapaian prestasi antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel*, kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *Rollenspiel*. Sebagai tindakan awal, peneliti akan memberikan *pre-test* bagi kedua kelompok sebelum mereka mendapatkan perlakuan dari peneliti ( $T_1$ ). Kemudian kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* adalah kelas eksperimen (X), sedangkan kelas dengan perlakuan teknik konvensional adalah kelas kontrol. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, maka kedua kelas tersebut akan diberikan *post-test*.

## B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2011: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut ia jelaskan bahwa ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (X), dan *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Sebagai variabel bebas (X) yaitu penggunaan teknik *Rollenspiel*, dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel**

Keterangan:

X : Variabel bebas (penggunaan teknik *Rollenspiel*)

Y : Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jerman)

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2011: 80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 128 peserta didik di SMA N 2 Wates, Kulonprogo.

### **2. Sampel**

Arikunto (2010: 174) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 82) cara *random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 5: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPS 1	32	Kelas Eksperimen
XI IPS 2	32	Kelas Kontrol

**D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Wates, pada semester genap yaitu bulan April-Juli 2014 karena SMA ini merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman.

Tabel 6: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Materi	Kelas Eksperimen	Waktu	Kelas Kontrol	Waktu
1	<i>Pre-test</i>	28 April 2014	2x45 menit	28 April 2014	2x45 menit
2	<i>Wohnung ( Familie Kuhn auf Wohnungssuche).KD Extra:81)</i>	5 Mei 2014	2x45 menit	5 Mei 2014	2x45 menit
3	<i>Wohnung (beim einkaufen: zwei Dialog)KD Extra.</i>	12 Mei 2014	2x45 menit	12 Mei 2014	2x45 menit
4	<i>Wohnung(Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an).</i>	19 Mei 2014	2x45 menit	19 Mei 2014	2x45 menit
5	<i>Wohnung( Sudimoro Haus) Giraffe 2 deutsches Übungbuch.</i>	26 Mei 2014	2x45 menit	26 Mei 2014	2x45 menit
6	<i>Meine Traumwohnung(KD Extra: 93)</i>	2 Juni 2014	2x45 menit	2 Juni 2014	2x45 menit
7	<i>Wo wohnst du?(dialog KD Extra:90)</i>	9 Juni 2014	2x45 menit	9 Juni 2014	2x45 menit
8	<i>Pos-test</i>	16 Juni 2014	2x45 menit	16 Juni 2014	2x45 menit

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010: 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tes yang digunakan adalah tes lisan, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

*Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan teknik *Rollenspiel*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sumber tes untuk kelas kontrol dan eksperimen berasal dari KD Extra dan buku *Giraffe 2 Ein Deutsches Übungsbuch*.

### **1. Instrumen Penelitian**

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Soal tes ini digunakan untuk tes awal dan tes akhir, yang hasilnya digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dan teknik konvensional.

### **2. Kisi-kisi Tes keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran

(KTSP). Tema pelajaran untuk semester kedua adalah *Wohnung*. Adapun tes yang dipakai adalah tes lisan.

**Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Jenis Tes
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	<p>a) Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat</p> <p>b) Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat</p>	<p>Tema*: Kehidupan sehari-hari "<i>Wohnung</i>"</p> <p><b>Struktur:</b> <i>Präsens Verben mit Dativ, trennbare Verben, Komparation Konjunktion: aber,</i></p> <p><b>Verben:</b> <i>kaufen, tragen, anziehen, fahren, ausziehen, fernsehen, brauchen, schmecken,</i></p> <p><b>Fragewörter:</b> <i>wie lange, wann, wie viel, was kostet das?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menanyakan letak dimana tempat tinggal temannya.</li> <li>• Peserta didik menanyakan seberapa besar rumahnya.</li> <li>• Peserta didik menanyakan ada berapa kamar di rumahnya.</li> <li>• Peserta didik menanyakan apakah ada balkon dan taman di rumahnya.</li> <li>• Peserta didik menanyakan apakah bisa berkunjung ke rumahnya</li> </ul>	Berdialog secara lisan tentang " <i>Wohnungs anzeige</i> "

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Eksperimen**

Tahap pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen atau perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid, setelah itu baru dilakukan *pre test*. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan cara lotre dan menghasilkan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Uji instrumen yang diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman.

### **2. Tahap Eksperimen**

Pelaksanaan tahap eksperimen adalah pemberian perlakuan pada peserta didik. Perlakuan yang diberikan yaitu pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol akan diajar dengan menggunakan media konvensional yaitu berupa papan tulis dan buku *Kontakte Deutsch Extra* atau buku *Giraffe 2 Ein deutsches Übungsbuch*. Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *KD Extra*. Adapun alokasi waktu dan materi yang diajarkan untuk kedua kelas tersebut sama dan perlakuan ini diberikan sebanyak 6 kali. Secara garis besar langkah-langkah penelitian untuk beberapa kali pertemuan adalah sebagai berikut.



**Tabel 8: Langkah-langkah Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>
<b>Pembukaan</b> a) Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik. b) Apersepsi. c) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan tentang <i>eine Wohnung in Deutschland</i> .	<b>Pembukaan</b> a) Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik. b) Apersepsi. c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang <i>eine Wohnung in Deutschland</i>
<b>Inti</b> a) Guru menjelaskan materi tentang <i>teks Wohnung (Familie Kuhn auf Wohnungssuche) KD Exstra, Seite 80-82</i> dan semua peserta didik memperhatikan materi yang guru sampaikan di kelas. b) Guru menerangkan materi tentang <i>Wohnung (z.B, Schlafzimmer, Wohnzimmer, Arbeitszimmer, Esszimmer, Kinderzimmer, Küche, Bad, Garage, usw)</i> c) Guru bertanya bagaimana mencari iklan rumah dalam bahasa Jerman misalnya dengan: <i>“Ist die Wohnung noch frei? Wo liegt die Wohnung? Wie groß ist die Wohnung? Wie viele Zimmer hat die Wohnung? Wie hoch ist</i>	<b>Inti</b> a) Guru menjelaskan materi tentang <i>teks Wohnung (Familie Kuhn auf Wohnungssuche) KD Exstra, Seite 80-82</i> dan semua peserta didik memperhatikan materi yang guru sampaikan di kelas b) Guru menerangkan materi tentang <i>Wohnung (z.B, Schlafzimmer, Wohnzimmer, Arbeitszimmer, Esszimmer, Kinderzimmer, Küche, Bad, Garage, usw)</i> c) Guru bertanya bagaimana mencari iklan rumah dalam bahasa Jerman misalnya dengan: <i>“Ist die Wohnung noch frei? Wo liegt die Wohnung? Wie groß ist die Wohnung? Wie viele Zimmer hat die Wohnung? Wie hoch ist</i>

<p><i>die Miete?" usw.</i></p> <p>d) Peserta didik diminta untuk berkelompok 2 orang. Guru memberikan tugas membuat dialog antara penyewa rumah dan <i>Herr Kuhn</i> "<i>Welche Wohnung passt für Familie Kuhn?</i>" sesuai dengan kriteria yang ada dalam teks.</p> <p>e) Peserta didik berlatih berbicara terlebih dahulu dengan dialog yang telah dibuat lalu guru mengoreksi jawaban peserta didik.</p> <p>f) Masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk bermain peran. Peserta didik lain diminta untuk menjadi pengamat.</p> <p>g) Setelah semua wakil kelompok maju, apabila masih ada yang belum jelas dalam materi dialog tsb peserta didik lain mengulang kembali tampil di depan kelas.</p> <p>h) Semua pihak mengevaluasi jika ada pengucapan &amp; intonasi yang salah ketika bermain peran, serta menjelaskan kosa kata dalam dialog tersebut.</p>	<p><i>die Miete?" usw.</i></p> <p>d) Guru memberikan tugas berkelompok membuat dialog antara penyewa rumah dan <i>Herr Kuhn</i> sesuai dengan latihan soal di buku <i>KD Extra Seite 82</i>.</p> <p>e) Peserta didik mengerjakan soal (berdialog) dengan teman sebangkunya sesuai dengan materi <i>Wohnungsanzeige</i>.</p> <p>f) Guru bertanya pada peserta didik apakah ada materi pelajaran yang tidak dimengerti, jika ada dibahas bersama-sama.</p>
---	--

<b>Penutup</b>	<b>Penutup</b>
a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
b) Guru memberikan tugas rumah.	b) Memberikan tugas rumah
c) Guru menutup pelajaran dengan salam.	c) Guru menutup pelajaran dengan salam.

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, peserta didik diberi *post-test*. *Post-test* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 2 Wates antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

### G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Adapun validitas atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas atau kesahihan merupakan suatu ketetapan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu hal yang diukur dan sesuai dengan

kenyataan. Sugiyono (2011 : 121) mengatakan bahwa, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan pengertian apakah tes mempunyai kesejajaran atau kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang tercakup dalam KTSP SMA.

b. Validitas Konstruk

Arikunto (2005: 67) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wates dan dosen pembimbing sebagai ahli (*experts judgement*).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Arikunto (2010: 221-222) mengatakan

bahwa, *reliable* berarti dapat dipercaya. Sebuah tes dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan *Alpha Cronbach*, karena skor penilaian instrumen dalam penelitian ini bukan 1 dan 0, tetapi berskala. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2010: 239) digambarkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir soal

$\sigma_1^2$  = varians total

Selanjutnya angka perhitungan dikonsultasikan dengan tabel  $r$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$ , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji T. Uji-T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Jerman antara kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus uji-T (Arikunto, 2005: 395) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t : harga t untuk sampel berkolerasi

$\bar{D}$  : (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

D : rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

$D^2$  : kuadrat dari D

N : banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan data dengan rumus uji t tersebut dikonsultasikan dengan harga t dalam tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun sebelum diadakan uji-t, harus terlebih dahulu diadakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Sebelum dianalisis menggunakan uji-t, harus terlebih dahulu uji persyaratan analisis data yang terdiri dari.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal/tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) yang dikutip dari Sugiyono (2005: 290) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_h \frac{\sum_o (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan.

$X^2$ : koefisien Chi Kuadrat

$f_o$  : frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  : frekuensi yang diharapkan dari target

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan berbicara awal atau *pre-test* dan kemampuan berbicara akhir/*post-test*. Kemudian harga chi kuadrat yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Perhitungan statistik

yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah tes-F yaitu membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 249). Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

$S_1^2$  = varians terbesar

$S_2^2$  = varians terkecil

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, db = n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) atau juga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (sig< 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen atau heterogen.

## 2. Analisis Statistik Data Penelitian

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan



teknik *Rollenspiel* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Rumus uji-t yang digunakan menurut Nurgiyantoro (2010: 109) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t$  = koefisien yang dicari

$\overline{X}_1$  = Mean kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$  = Mean kelompok kontrol

$S_1^2$  = varians kelompok eksperimen

$S_2^2$  = varians kelompok kontrol

$n$  = jumlah subjek

Harga  $t$  yang diperoleh dari hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai  $t$  taraf signifikansi 5%. Apabila harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan terdapat keefektifan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo.

### **I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_o : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional.  
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional.
2.  $H_o : \mu_1 = \mu_2$  Penggunaan teknik *Rollenspiel* tidak lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo dibandingkan dengan yang menggunakan teknik konvensional.  
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$  Penggunaan teknik *Rollenspiel* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo dibandingkan dengan yang menggunakan teknik konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates, Kulonprogo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo. Tes tersebut dilakukan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

*Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates, Kulonprogo. Setelah dilakukan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah dengan menggunakan teknik *Rollenspiel*. Subjek pada masing-masing kelas sebanyak 32 peserta didik, baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari *pre-test* dan *post-test*. Setelah itu data penelitian dianalisis dengan statistik

deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadi kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan komputer program SPSS 13.0 *for Windows*.

## 1. Data Tes Awal (*Pre-Test*)

### a. Data Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran awal (*pre-test*) kelas eksperimen dari subjek sebanyak 32 peserta didik diperoleh skor tertinggi adalah 70,00 skor terendah adalah 43,33. Setelah dilakukan analisis dengan statistik deskriptif, dapat diketahui rata-rata (*mean*) *pre-test* kelas eksperimen sebesar 57,08 median (*Me*) sebesar 60,00, modus (*Mo*) sebesar 60,00 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 7,74. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiono, 2005: 29) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas =  $Range / \text{Jumlah kelas}$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

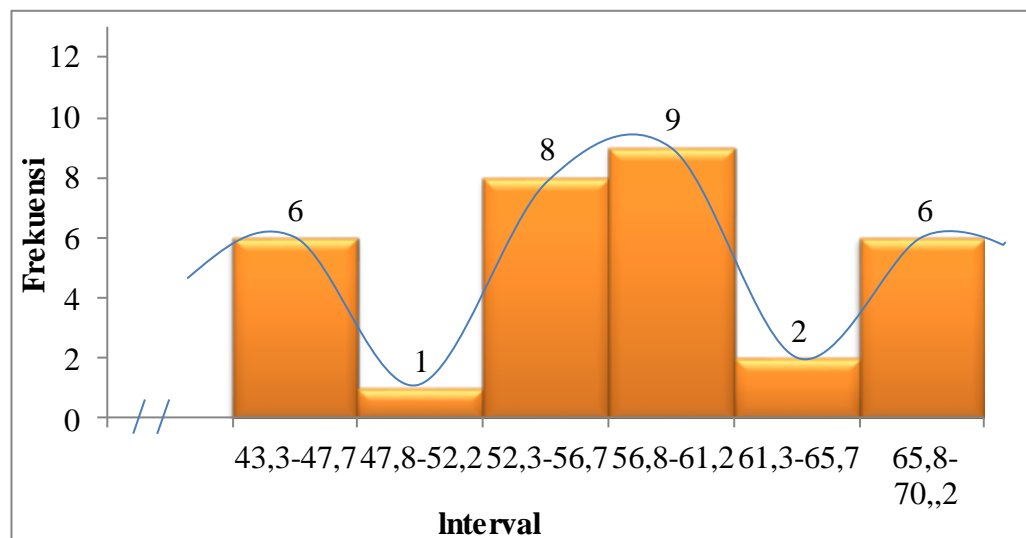
Rentang data (*range*) =  $X_{\max} - X_{\min}$

Distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	43,3 – 47,7	6	6	18,8
2	47,8 – 52,2	1	7	3,1
3	52,3 – 56,7	8	15	25,0
4	56,8 – 61,2	9	24	28,1
5	61,3 – 65,7	2	26	6,3
6	65,8 – 70,2	6	32	18,8
Jumlah		32	110	100

Hasil perhitungan dengan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 4,4. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen.



**Gambar 2: Histogram Distribusi *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil tabel dan gambar, dapat dinyatakan bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak, terletak pada interval 56,8-61,2 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebesar 28,1%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor terendah pada interval 47,8-52,2 dengan frekuensi 1 peserta didik atau 3,1%. Pengkategorian berdasar pada nilai rata-rata dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut.

Baik :  $X \geq Mi + SDi$

Sedang :  $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

Rendah :  $X < Mi - Sdi$

Keterangan.

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasar hasil perhitungan Mean sebesar 57,08 dan Standar Deviasi 7,79.

Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam frekuensi tabel berikut:

**Tabel 10: Kategorie Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 67,84$	13	40,6	Tinggi
2	$49,29 - 67,84$	17	53,12	Sedang
3	$< 49,29$	2	6,3	Rendah
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasar tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori

tinggi yaitu peserta didik yang memiliki skor  $\geq 67,84$  sebanyak 13 peserta didik (40,6%), kategori sedang yaitu peserta didik yang memiliki skor 49,29-67,84 sebanyak 17 peserta didik (53,12%), dan kategori rendah yaitu peserta didik yang memiliki skor  $< 49,29$  sebanyak 2 peserta didik (6,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang yaitu 53,12%.

#### **b. Data Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol**

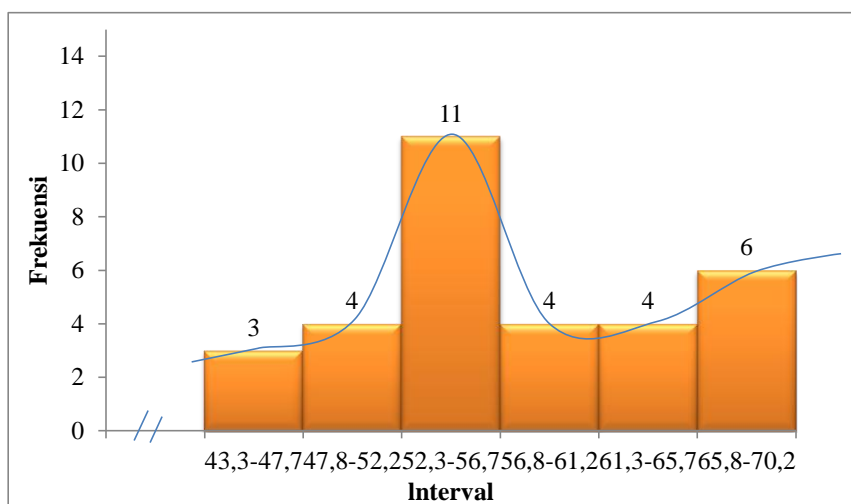
Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan data pengukuran awal (*pre-test*) kelas kontrol dari subjek sebanyak 32 peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 70,00 skor terendah sebesar 43,33, median sebesar 56,67, modus sebesar 53,33 rerata (*mean*) sebesar 57,18 dan standar deviasi 7,38.

Distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	43,3 – 47,7	3	3	9,4
2	47,8 – 52,2	4	7	12,5
3	52,3 – 56,7	11	18	34,4
4	56,8 – 61,2	4	22	12,5
5	61,3 – 65,7	4	26	12,5
6	65,8 – 70,2	6	32	18,8
Jumlah		32	108	100

Hasil tabel menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 4,4. Selanjutnya apabila dinyatakan dengan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor adalah sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman tinggi pada interval 52,3-56,7 dengan frekuensi 11 peserta didik atau 34,37% dan peserta didik kelas kontrol yang memiliki keterampilan berbicara bahasa Jerman rendah terdapat pada interval 43,3-47,7 dengan frekuensi 3 peserta didik atau sebesar 9,37%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.



Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang:  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah:  $X < M - SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* sebesar 57,18 dan Standar Deviasi sebesar 7,38. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 12: Hasil Kategori Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 64,56$	6	18,7	Tinggi
2	$49,8 - 64,56$	19	59,3	Sedang
3	$< 49,8$	7	21,8	Rendah
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau 18,7%, kategori sedang sebanyak 19 peserta didik atau 59,3%, dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik atau 21,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang yaitu sebesar 59,3%.

Data perbandingan statistik skor tes awal (*pre-test*) keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil *Pre-Test* Kedua Kelompok**

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	SD
<b>Eksperimen</b>	43,33	70,00	57,08	60,00	60,00	7,74
<b>Kontrol</b>	43,33	70,00	57,18	56,67	53,33	7,38

Berdasarkan perolehan data skor tes awal kelas eksperimen dan kontrol di atas, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini diperlukan untuk mengetahui keadaan sebelum eksperimen dilaksanakan dan apabila saat *post-test* atau setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan prestasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak lain disebabkan oleh *treatment* atau perlakuan yang diberikan, yaitu dengan teknik *Rollenspiel*.

### c. Uji- t Kedua Kelas Saat *Pre-test*

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar berbicara awal yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji-t antar kelas kelompok. Uji-t dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) dalam hal ini adalah teknik *Rollenspiel* pada saat *post-test* dilaksanakan. Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,055 dengan p (sig.) sebesar 0,957 dan df 62 yang dikonsultasikan dengan taraf

signifikansi 5%. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,000. Ternyata nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebanding atau tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14: Hasil Uji-t dari *Pre-test* Kedua Kelompok

Kelas Eksperimen dan Kontrol	df	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	P	Keterangan
	62	0,055	2,000	0,957	$T_h < T_t =$ Tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penghitungan uji-t  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,055 dengan  $p = 0,957$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan df 62, maka diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,000. Dari kedua harga  $t$  dapat diketahui bahwa harga  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_h < t_t = 0,055 < 2,000$ ) yang menunjukkan bahwa data tidak signifikan.

## 2. Data Tes Akhir (*Post-test*)

### a. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

*Post-test* dilaksanakan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) yang berfungsi sebagai tolak ukur prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis soal yang diberikan saat *post-test* sama dengan soal yang diberikan saat *pre-test*. Subjek pada saat *post-test* di kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik dan skor tertinggi yang diperoleh dari kelas eksperimen saat *post-test* adalah 80 sedangkan skor terendahnya adalah 46,67. Dengan bantuan

program SPSS 13 for windows, diperoleh hasil deskriptif *post-test* sebagai berikut, rerata (M) =68,02; median (Me) = 70,00; dan modus (Mo) =73,33; standar deviasi (Sd) = 9,03.

Dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005:29) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas =  $Range/Jumlah\ kelas$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

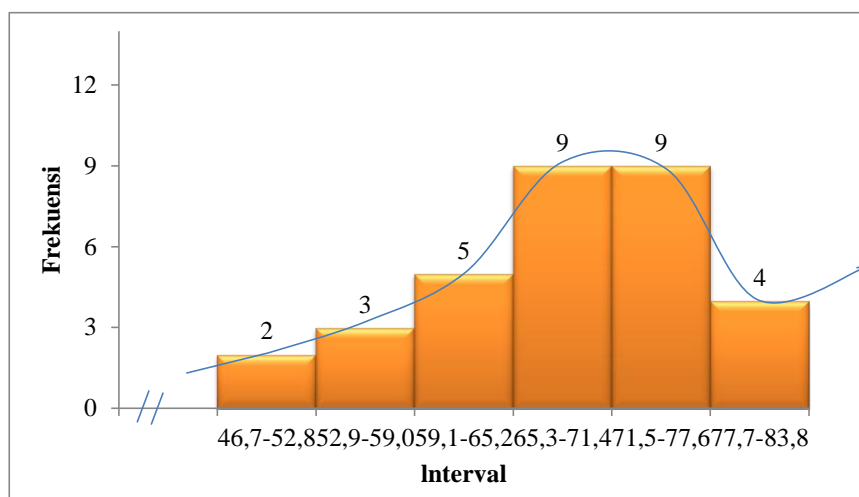
Rentang data (*range*) =  $X_{max} - X_{min}$

Distribusi frekuensi skor *Post-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	46,7 – 52,8	2	2	6,3
2	52,9 – 59,0	3	5	9,4
3	59,1 – 65,2	5	10	15,6
4	65,3 – 71,4	9	19	28,1
5	71,5 – 77,6	9	28	28,1
6	77,7 – 83,8	4	32	12,5
Jumlah		32	96	100

Dari tabel menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,1. Selanjutnya apabila dinyatakan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagian besar pada interval 65,3-71,4 dan 71,5-77,6 dengan frekuensi masing-masing 9 peserta didik atau 28% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 46,7-52,8 dengan frekuensi 2 peserta didik atau 6,3%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD < X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 68,02 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,03. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 16: Kategorie Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 77,23$	4	12,5	Tinggi
2	$58,99 - 77,23$	23	71,8	Sedang
3	$< 58,99$	5	15,6	Rendah
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasar tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi yaitu peserta didik yang memiliki skor  $\geq 77,23$  sebanyak 4 peserta didik (12,5%), kategori sedang yaitu peserta didik yang memiliki skor antara 58,99-77,23 sebanyak 23 peserta didik (71,8%), dan kategori rendah yaitu peserta didik yang memiliki skor  $< 58,99$  peserta didik (15,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dalam kategori sedang yaitu 71,8%.

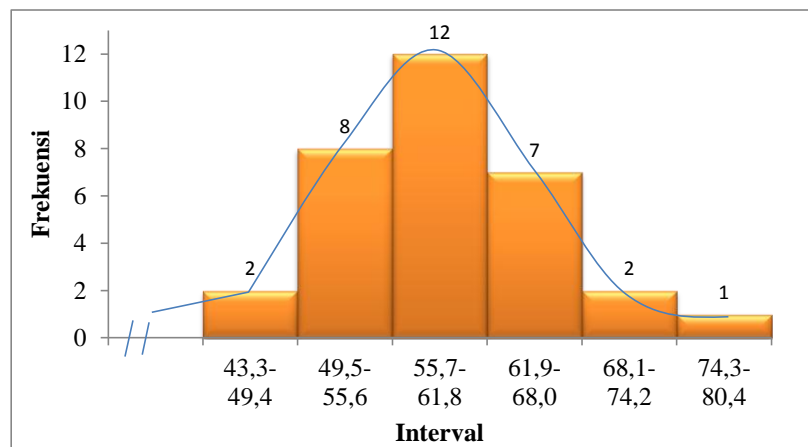
### b. Data Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Pengukuran tes akhir (*post-test*) kelas kontrol dari subjek 32 peserta didik diperoleh skor tertinggi 80,00 yang diraih oleh peserta didik dan skor terendah 43,33. Rata-rata (*mean*) sebesar 58,12 median sebesar 56,67, modus sebesar 56,67 dan standar deviasi sebesar 7,56. Distribusi frekuensi skor *Post-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	43,3 – 49,4	2	2	6,3
2	49,5 – 55,6	8	10	25
3	55,7 – 61,8	12	22	37,5
4	61,9 – 68,0	7	29	21,9
5	68,1 – 74,2	2	31	6,3
6	74,3 – 80,4	1	32	3,1
Jumlah		32	126	100

Hasil perhitungan dengan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,1. Selanjutnya apabila dinyatakan dalam bentuk gambar histogram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol saat *post-test* adalah sebagai berikut.



**Gambar 5: Histogram Distribusi Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman tertinggi pada interval 55,7-61,8 dengan frekuensi 12 peserta didik atau sebanyak 37,5%, sedangkan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman terendah yaitu pada interval 74,3-80,4 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3%. Pengkategorian berdasar nilai rata-rata dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD < X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$



Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 58,12 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,56. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 18: Kategori Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 65,68$	3	9	Tinggi
2	50,56-65,68	19	59	Sedang
3	$< 50,56$	10	31	Rendah
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi yaitu peserta didik yang memiliki skor  $\geq 65,68$  sebanyak 3 peserta didik (9%), kategori sedang yaitu peserta didik yang memiliki skor antara 50,56-65,68 sebanyak 19 peserta didik (59%), dan kategori rendah yaitu peserta didik yang memiliki skor  $< 50,56$  sebanyak 10 peserta didik (31%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang. Selain itu juga untuk mengetahui hasil dari kedua *post-test* tersebut, dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Mean	Median	Modus	SD
Eksperimen dan Kontrol	68,02	70,00	73,33	9,03
	58,12	56,67	56,67	7,56

Berdasarkan pemerolehan data tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, selanjutnya dilakukan pengujian data dengan uji-t. Berikut tabel hasil uji-t post-test kedua kelompok.

Tabel 20: **Hasil Uji-T *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	df	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	p	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	62	4,750	2,000	0,000	$T_h > T_t = \text{Signifikan}$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,750 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 62$  sebesar 2,000.

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

## 1. Uji Normalitas Sebaran

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 21: Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Sumber	P(sig.)	$\alpha$	keterangan
1	<i>Pre-test</i> kontrol	0,327	0,05	$p > 0,05 = \text{Normal}$
2	<i>Pre-test</i> eksperimen	0,263	0,05	$p > 0,05 = \text{Normal}$
3	<i>Post-test</i> kontrol	0,063	0,05	$p > 0,05 = \text{Normal}$
4	<i>Post-test</i> eksperimen	0,474	0,05	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen maupun kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p \geq 0,05$ ), sedangkan untuk kelas Eksperimen nilai *pre-test*  $p=0,263$ ; posttest dengan nilai  $p=0,474$ ; atau semua variabel dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan penghitungan uji homogenitas variansi. Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai  $F_{\text{hitung}}$  kecil dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 13 for windows menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$ , berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	$F_{hitung}$	Df	$F_{tabel}$	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,000	62	2,000	$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen
<i>Post-test</i>	1,505	62	2,000	$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa data *pre-test* memiliki nilai p sebesar 0,000 serta untuk *post-test* sebesar 1,505 yang kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 1$  dan diperoleh harga  $F_t$  sebesar 4,03. Variasi antar kelas dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Hal tersebut dapat dilihat pada hasil *pre-test*  $F_h < F_t = 0,000 < 4,03$ , begitu pula hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa  $F_h < F_t = 1,505 < 4,03$ . Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan variansi antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan kata lain hasil *pre-test* dan *post-test* adalah homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis I

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel*

dan kelas yang diajar dengan teknik konvensional. Untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji-t dikatakan diterima apabila harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  **diterima**. Penghitungan uji-t dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 23: Hasil Uji-t *Post-test* kedua kelompok

Kelas	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	p	Keterangan
Eksperimen	68,02	4,750	2,000	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan
dan control	58,12				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* masing-masing kelas sebesar 68,02 kelas eksperimen dan 58,12 kelas kontrol, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Penghitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,750 dengan  $p = 0,000$  yang menunjukkan adanya signifikansi, yang kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df$  62, maka diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Dari kedua harga  $t$  dapat diketahui bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_h > t_t = 4,750 > 2,000$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) **ditolak** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa “adanya perbedaan yang signifikan hasil prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional **diterima**”.

## 2. Hipotesis II

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran dengan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut diubah menjadi hipotesis statistik ( $H_o$ ) sehingga berbunyi “Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* sama efektifnya dengan pengajaran teknik konvensional”. Untuk menguji hipotesis tersebut dicari dengan melihat perbedaan mean. Hal ini untuk mengetahui ada tidaknya bobot keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kriteria penerimaan  $H_o$  adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_h < t_t$ ). Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24: **Bobot Keefektifan Teknik *Rollenspiel***

Data Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	57,08	62,55	11,88	17,3 %
<i>Post-test</i> eksperimen	68,02			
<i>Pre-test</i> kontrol	57,18	57,65		
<i>Post-test</i> kontrol	58,12			

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 11,88. Adapun hasil penghitungan bobot

keefektifan adalah 17,3 %. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* sama efektifnya dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional **ditolak**. Adapun hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* lebih efektif daripada yang diajar menggunakan teknik konvensional **diterima**. Dengan demikian, hipotesis II dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 17,3 %.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo anatara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional**

Berdasarkan hasil pengujian pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tedapat perbedaan hasil prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMAA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penghitungan uji-t dimana harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Dari kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol mempunyai tingkat kemampuan yang setara sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *Rollenspiel*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil rata-rata *pre-test* yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Oleh sebab itu, kedua kelas tersebut layak untuk dilakukan penelitian eksperimen.

Meningkatnya nilai peserta didik kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik lebih terkesan terhadap teknik *Rollenspiel* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman karena secara teknis *Rollenspiel* merupakan kegiatan yang secara langsung dilakukan atau dipraktikan mulai dari ucapan dan perilaku sikap yang menunjang terciptanya imajinasi dan ingatan yang dapat menciptakan suasana dalam kehidupan nyata.

Dalam prosesnya teknik *Rollenspiel* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih memahami kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan intonasi dan artikulasi yang baik serta belajar menunjukkan ekspresi yang tepat dengan situasi peran yang dimainkannya sehingga menumbuhkan sikap empati, simpati selama berinteraksi dalam bermain peran. Proses pemahaman kalimat-kalimat dalam dialog, pemahaman karakter dan emosi membuat para pelaku peran dan penonton *Rollenspiel* menjadi lebih bisa mengingat apa yang terjadi dalam permainan peran tersebut. Dengan kata lain, memori para pelaku peran dan penontonnya akan menjadi lebih tajam karena pengalaman pribadi mereka sendiri.

Pada saat memberi perlakuan, terlebih dahulu guru dan peserta didik menyusun skenario yang akan ditampilkan. Peserta didik mendapat tugas berkelompok dalam beberapa menit mereka membuat tugas dalam bentuk dialog. Dalam proses tersebut guru sekaligus mengawasi peserta didiknya apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah tugas selesai, peserta didik berlatih membaca



dialog agar pelaku peran dituntut untuk memahami kalimat-kalimat dalam dialog, memahami karakter, serta berlatih ekspresi menjadi tokoh yang tepat. Hal ini dimaksudkan sebagai pemanasan sebelum bermain peran. Setelah dilakukan perbaikan kesalahan, maka para pelaku peran, diminta memainkan drama yang telah dipelajari. Seiring dengan proses interaksi yang dilakukan, maka para peserta didik yang memerankan drama menjadi lebih percaya diri dalam arti lebih berani berekspresi lisan di depan kelas. Para pengamat (*observer*) lebih berani memberikan komentar atau mengungkapkan pendapatnya tentang peran yang dimainkan oleh para pelaku peran. Pengamat juga sering menegur apabila pelaku peran kurang serius dalam memerankan tokoh yang dimainkannya.

Hal-hal tersebut di atas sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu berkomunikasi, terutama komunikasi lisan menggunakan bahasa Jerman. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan kreativitasnya, seperti contohnya para pelaku peran menghendaki memakai properti dalam memerankan tokoh, mengganti kalimat dalam dialog tanpa mengubah arti atau esensi dialog, membiarkan para tokoh berekspresi dengan leluasa, asalkan tidak berlebihan.

Penggunaan teknik *Rollenspiel* dapat dijadikan teknik pengajaran karena selain mendapatkan materi pelajaran, peserta didik lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi lisan. Dengan demikian rasa takut peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman khususnya tidak lagi dirasakan seperti sebelumnya,

melainkan peserta didik lebih terbiasa dan berani mencoba menggunakan bahasa Jerman secara lisan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan bukti analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik Konvensional. Pembelajaran dengan teknik *Rollenspiel* dapat memberikan pengalaman dan menumbuhkan rasa kebersamaan sehingga terjadi situasi yang menyenangkan didalam kelas.

## **2. Penggunaan teknik *Rollenspiel* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo dari pada yang menggunakan teknik konvensional**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi yang kedua dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Rollenspiel* lebih efektif dibandingkan yang menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rerata kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada rerata di kelas kontrol. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang terbukti dengan meningkatnya nilai *mean* disebabkan oleh pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik *Rollenspiel*. Pelaksanaan teknik *Rollenspiel* dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam melaksanakan setiap proses atau langkah yang terdapat dalam *Rollenspiel* seperti memilih peran yang sesuai, mengatur tempat, memainkan peran, mendiskusikan *Rollenspiel* setelah selesai dimainkan sampai pada berbagi pengalaman setelah pementasan. Semua proses dilalui dengan lancar karena

kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga perlakuan menggunakan teknik ini lebih efektif daripada yang diajar dengan teknik konvensional. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai peserta didik.

Pelaksanaan teknik *Rollenspiel* di SMA Negeri 2 Wates membuat peserta didik lebih antusias dan juga aktif. Peserta didik tidak lagi mempunyai rasa malu maupun rasa takut salah berbicara menggunakan bahasa Jerman, bahkan peserta didik tidak segan menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya menggunakan pertanyaan berbahasa Jerman. Penerapan teknik *Rollenspiel* dilaksanakan dengan santai tetapi serius sehingga peserta didik tidak merasa terbebani atau tertekan serta tidak mengabaikan materi pelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi bahasa Jerman juga semakin tumbuh sehingga intensitas peserta didik berbicara bahasa Jerman lebih banyak.

Melalui situasi santai dan menyenangkan, peserta didik akan lebih antusias dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik mempunyai peran yang besar dalam *Rollenspiel* dimainkan terutama pada saat memilih peran, diskusi dan evaluasi serta pada saat berbagi pengalaman setelah bermain. Secara otomatis, keterlibatan peserta didik secara langsung dalam setiap tahapan dalam *Rollenspiel* atau bermain peran dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman berharga yang mengakibatkan mereka selalu mengingat pengalaman tersebut. Pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* diperoleh hasil yang lebih baik, bukan hanya hasil prestasi bahasa Jerman, melainkan juga dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih senang dan menikmati kegiatan belajarnya

tanpa mengabaikan materi pelajaran yang disampaikan. Teknik pembelajaran *Rollenspiel* sebaiknya dapat terus digunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran bahasa Jerman di sekolah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam melakukan penelitian, baik dari segi pengalaman atau teori praktik masih belum maksimal.
2. Peserta didik pelaku peran masih ada yang belum bisa terlepas dari teks pada saat bermain peran.
3. Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* berjalan kurang maksimal karena keterbatasan tenaga, dan waktu.
4. Penggunaan teknik *Rollenspiel* membutuhkan banyak waktu, oleh karena itu sebaiknya guru mampu menggunakan waktu seefektif mungkin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN. IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengajuan hipotesis dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo antara yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t, harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,750 lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,000.
2. Penggunaan teknik *Rollenspiel* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo dari pada yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata (*mean*) yang diperoleh peserta didik. Untuk kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan *Rollenspiel* *mean* yang diperoleh adalah 68,02; sedangkan untuk kelas kontrol yang diajar dengan teknik konvensional *mean* yang diperoleh adalah 58,12. Selain itu juga dapat dilihat dari bobot keefektifan yaitu sebesar 17,3 %.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua hipotesis telah diterima. Prestasi kedua kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukan

bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan *Rollenspiel* terbukti lebih efektif daripada yang diajar dengan teknik konvensional. Maka dari itu, teknik ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena sudah terbukti bahwa teknik pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif.

Teknik ini dapat mengurangi kejenuhan peserta didik di dalam kelas serta dapat diterapkan dengan santai namun tetap tidak mengabaikan esensi materi yang akan disampaikan. Proses pembelajaran *Rollenspiel* dalam penelitian ini berlangsung menyenangkan, peserta didik akan lebih bisa mengingat momentum yang berkesan pada diri mereka. Hal ini bisa memacu semangat serta daya tarik peserta didik terhadap bahasa Jerman yang semula dirasa sulit untuk dipelajari. Peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam belajar karena terlepas dari mendengarkan ceramah, mencatat pelajaran, maupun mendengarkan dialog dengan kaset yang terkesan serius sehingga peserta didik tidak terbebani oleh nilai buruk yang akan diperoleh ketika tidak mengikutinya.

*Rollenspiel* merupakan teknik pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk membawa semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pembagian kelompok yaitu kelompok pemain peran dan pengamat yang sama-sama harus mengerti cerita serta peraturan dalam *Rollenspiel*. Di sinilah peserta didik dapat belajar saling memberi dan menerima permainan peran serta masukan-masukan sesama teman. Teknik ini juga dapat membangun kerjasama antar peserta didik yang bisa dijadikan sarana mereka untuk belajar keterampilan berbicara bahasa

Jerman pada saat bermain peran di dalam kelas. Guru dapat menggunakan teknik ini sebagai variasi dalam pembelajaran yang tentunya dengan persiapan sebaik mungkin. Disamping itu, guru dapat melakukan penilaian proses bermain peran peserta didiknya sehingga dengan mudah perubahan yang terjadi pada peserta didik dapat diamati.

*Rollenspiel* juga dapat membantu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa yang cenderung memiliki ketidakpercayaan diri untuk dapat menggali potensi agar dapat berinteraksi melalui permainan yang mengedepankan proses komunikatif ini. Hal ini terbukti pada peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo yang lebih berani berbahasa secara lisan dengan teman sekelasnya. Peserta didik dapat menjadi pelaku aktif dalam proses kreatif berbahasa apalagi *Rollenspiel* dilakukan dengan berkelompok sehingga interaksi dapat terbangun dengan baik serta dapat melatih peserta didik memecahkan masalah. Teknik pembelajaran ini terbukti melatih keterampilan peserta didik yang mencakup semua aspek dalam taksonomi Bloom, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, teknik ini sangat baik digunakan kalangan pelajar untuk belajar keterampilan berbicara, namun dalam pelaksanaannya, guru harus pandai mengendalikan permainan agar tujuan *Rollenspiel* benar-benar bisa tercapai. Penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terbukti dengan meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *Rollenspiel*.

### **C. Saran**

1. Guru bahasa Jerman di SMA hendaknya menerapkan teknik pembelajaran *Rollenspiel* sebagai salah satu alternatif, karena teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. Bagi peserta didik disarankan untuk lebih sering berlatih berbicara, khususnya menggunakan bahasa Jerman, karena dengan terbiasa menggunakan bahasa Jerman diluar kelas akan lebih mempermudah dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas.
3. Guru hendaknya lebih sering menggunakan panduan metode maupun media yang bisa menunjang peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.
4. Sekolah hendaknya bisa memfasilitasi guru dan peserta didik dalam melakukan variasi kegiatan belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Akhadiah, M. K. Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diensel, Sabine dan Monika Reinmann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Ismaing München: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi, M. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ellis, R. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Endang Poerwanti & Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Harmer, J. 1992. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Iskandarwassid. & Sunendar, Dadang. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Joyce and Marsha, Weil. 1996. *Models of Teaching*. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ladousse, G. 1987. *Role Play, Resource Books for Teacher*. New York: Oxford University Press.
- Lado, R. 1961. *Language Testing: The Construction and Use of Foreign Language Test*. London: Longman.
- Lailaningsih, Vanda. 2007. Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMAN I Sedayu Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.
- Madsen, H.S. 1983. *Techniques in Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Maidar, Aryad. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. 1989. *Designing Task for The Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra- Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Richard, Jack and Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Kumpulan Artikel*. Jakarta. P2LPTK.
- Saifuddin Azwar. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Katalis.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakart: PT. Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban**

## **Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

### **Kelas XI IPS SMA N 2 Wates**

#### **Soal!**

1. Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini berbentuk lisan yaitu dialog.
2. Setiap peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari dua peserta didik.
3. Mach einen Dialog mit deinem Patner/deiner Patnerin über **Wohnungsanzeige**. Benutze die folgende Hilfe.

Wohnung mit Garagenplatz zu vermieten:  
2Zi., Bad, Küche, Balkon, unmöbliert, sehr  
günstig. Tel.:0471902334

(Sumber: *KD Extra, Seite 89* dan pengembangan penulis)

- (Lage) Wo liegt die Wohnung?
- (Größe) Wie groß ist die Wohnung?
- (Zi-Whg) Wie viele Zimmer hat die Wohnung?
- (Garten) Hat die Wohnung einen Garten?
- (Möbel) Gibt es Möbel?
- (Miete) Wie hoch ist die Miete?
- (besichtigen) Kann ich die Wohnung besichtigen?

#### **Alternatif Kunci Jawaban:**

Mieter	Vermieter
Guten Tag. Ich habe Ihre Anzeige gelesen. Ist die Wohnung noch frei?	Guten Tag. Ja, die Wohnung ist noch frei.
Wo liegt die Wohnung?	In Wates, Kulonprogo.
Wie groß ist die Wohnung?	80 qm.
Wie viele Zimmer hat die Wohnung?	Die Wohnung hat zwei Zimmer, ein Bad, eine Küche

	und einen Balkon.
Hat die Wohnung einen Garten?	Oh ja, aber nicht zu groß.
Gibt es Möbel und wie hoch ist die Miete?	Nein. Das ist Rp 11.000.000,- pro Jahr.
Oke, ich nehme die Wohnung.	
Kann ich die Wohnung besichtigen?	Wann möchten sie kommen?
Am Freitag, ca. 15.00 Uhr. Geht das?	Oke, am Freitag um 15.00 Uhr. Die Adresse ist Kambojastraße 123.
Dann bis Freitag. Auf Wiederhören.	Auf Wiederhören.

Sumber: Pengembangan dari Penulis

**Aspek Penilaian :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	Ketepatan kosa kata					
5	Ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					

Sumber: Nurgiyantoro (2010: 408)

## **LAMPIRAN 2**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berdialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

## V. Materi Pembelajaran

Informasi sederhana tentang *Wohnung* ( *Familie Kuhn auf Wohnungssuche*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Extra, Seite 80-82*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

*Rollenspiel*

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari tentang <i>eine Wohnung in Deutschland</i>.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik tentang gambar yang ada di buku: “<i>Was seht ihr auf den Bildern</i>”(KD Extra: 79)</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>Wohnung</i> (z.B. <i>Schlafzimmer, Wohnzimmer, Arbeitszimmer, Esszimmer, Kinderzimmer, Küche, Bad, Garage, usw</i>)</li> <li>• Guru membagi peserta didik 2 orang kelompok dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i></li> <li>• Guru memberikan tugas kelompok membuat dialog tentang apa saja yang ditanyakan saat bertemu dengan pemilik rumah setelah membaca iklan tawaran rumah tsb (<i>Ist die Wohnung noch frei? Wo liegt die Wohnung? Wie groß ist die Wohnung? Wie viele Zimmer hat die Wohnung?</i>)</li> </ul>

	<p><i>Gibt es einen Balkon? Wie hoch ist die Miete?)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk berlatih berbicara terlebih dahulu yang sesuai dengan dialog yang telah selesai dibuat kelompoknya masing-masing.</li> <li>• Guru meminta peserta didik berdialog seperti yang sudah dilatihkan lalu maju lainnya ke depan kelas mengamati peran yang di depan kelas.</li> <li>• Semua peserta didik mengevaluasi penampilan peserta didik yang maju di depan kelas.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<i>Schluss</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup <i>“Auf Wiedersehen“</i></li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

Soal! Erzähl mal, welche Wohnung passt für Familie Kuhn?

Alternatif Kunci Jawaban:

Herr Kuhn : Guten Tag, ich habe Ihre Anzeige gelesen. Ist die Wohnung noch frei?

Maura : Guten Tag! Ja, Natürlich. Die Wohnung ist noch frei. Mein Name ist Maura Swamm. Und Sie?

Herr Kuhn: Ich heiße Werner Kuhn. Ich suche eine Wohnung in Heidelberg.

Maura : Ach so, ich zeige Ihnen zuerst die Wohnung.

Herr Kuhn : Aber, wo liegt die Wohnung?

Maura : In Sandhausen.

Herr Kuhn : Wie groß ist die Wohnung?  
 Maura : ca. 105 qm.  
 Herr Kuhn : Wie viele Zimmer hat die Wohnung?  
 Maura : Die Wohnung hat fünf Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine Garage.  
 Herr Kuhn : Gibt es einen Balkon?  
 Maura : Nein. Aber die Wohnung hat einen schönen Garten.  
 Herr kuhn : Wie hoch ist die Miete?  
 Maura : 680 Euro+Nebenkosten.  
 Herr Kuhn : Das ist okay. Ich nehme die Wohnung

(Sumber: *KD Extra, Seite 82*)

**Nilai :**


No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	kelancaran					
	jumlah skor:	30				

Wates, 5 Mei 2014

Mengesahkan,

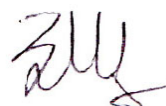
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,



Florentina Nurwanti, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

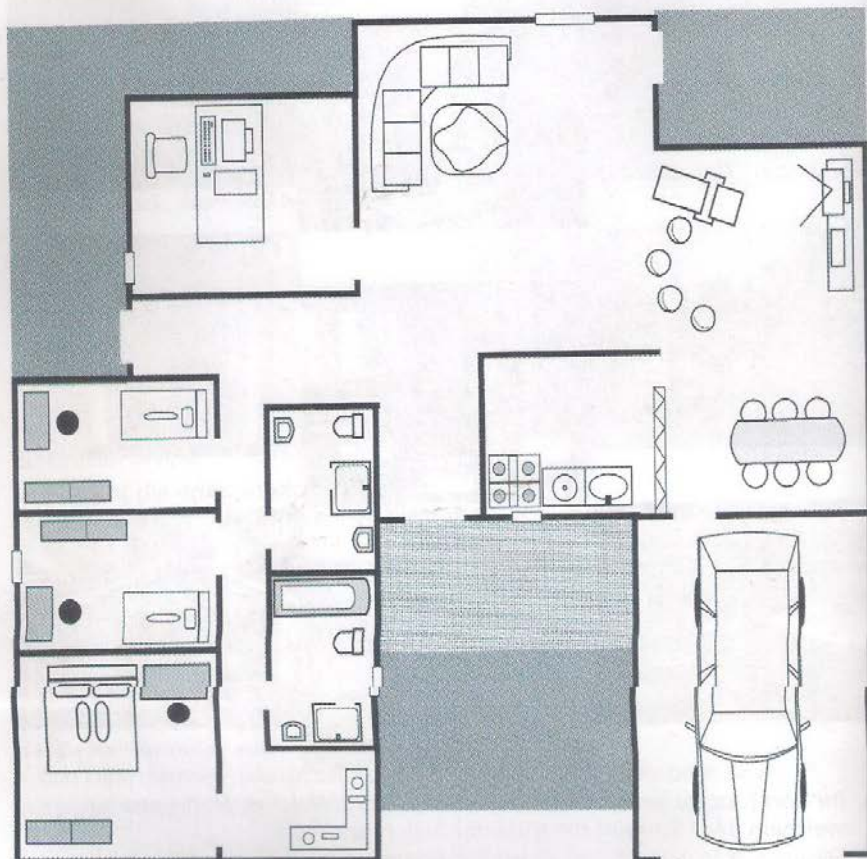
## Unit 2 Alltag

Ü 2



mb

Schaut euch den Wohnungsgrundriss an.  
Welche Zimmer erkennt ihr?  
Perhatikan denah.  
Ruang apa saja yang ada?



Ü 3



Familie Kuhn auf Wohnungssuche  
Was sind ihre Wünsche?

Lest den Text.

Unterstreicht: Was sind die Wünsche von Jan, Tanja, Ella Kuhn und Werner Kuhn?  
Bacalah teks berikut. Garisbawahi keinginan dari Jan, Tanja, Ella Kuhn dan Werner Kuhn.

Eine große  
Küche!



Werner Kuhn

Ein Zimmer nur  
für mich!



Tanja

Viel Platz zum  
Spielen!



Jan

Ein helles  
Bad!



Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

#### Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

Ü 4



	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				



## Unit 2

## Alltag

Ü 5



## Wohnungsanzeigen

Welche Wohnung passt für Familie Kuhn?

Tempat tinggal mana yang cocok untuk Keluarga Kuhn?

Lest die Anzeigen.

Bacalah iklan.

- a. Sucht die Ortsnamen auf der Karte.  
Carilah nama-nama tempat di peta.



1

**Heidelberg-Wiesloch**, 3-Zimmer-Wohnung, Einbauküche, neu renoviert, ca. 80 qm, Dachgeschoss, Waldnähe, 750 Euro + NK

2

**Heidelberg-Leimen**, schöne 5-Zimmer-Wohnung mit Südbalkon, moderne Einbauküche, helles Bad, 110 qm, Garage, Speicher, 1.150 Euro + NK, sofort frei

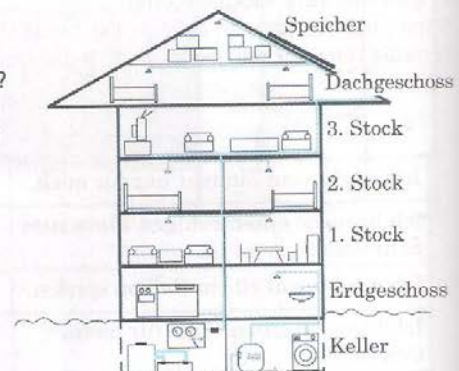
4

**Große 5-Zimmer-Wohnung**, 105 qm Erdgeschoss, Garten, Garage, Keller, in Sandhausen bei Heidelberg, passend für Familie mit Kindern, 680 Euro + NK

3

**Nur 450 Euro + NK**, 2-Zimmer-Wohnung, Terrasse, Keller ruhige Lage, 50 qm, in Eppelheim, an Einzelperson oder älteres Paar

- b. Unterstreicht alle Zahlen und das Wort nach den Zahlen.  
Wozu bekommt ihr Informationen?  
Kreuzt das Zutreffende an.  
Garisbawahi semua angka dan kata di belakangnya.  
Mengenai apa saja kalian mendapatkan informasi?  
Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat.



	Anzeige 1	Anzeige 2	Anzeige 3	Anzeige 4
a) Alter der Wohnung				
b) Mietpreis				
c) Anzahl der Zimmer				
d) Größe der Wohnung				
e) Dauer des Mietvertrags				

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Einkaufen "Verkäuferin und Käuferin"</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yansantun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan dan menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan dan menyebutkan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.



- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Wohnung*(*beim einkaufen: zwei Dialog "Verkäuferin und Käuferin"*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : Buku *Kontakte Deutsch Extra, Seite 84-88*
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

*Rollenspiel*

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar, "<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>"</li> <li>• Guru mengulang sebentar materi minggu lalu tentang <i>Welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?</i></li> <li>• Guru menjelaskan tentang materi <i>Trennbare Verben</i> di materi <i>Wohnung</i> (z.B <i>Die Kuhns sehen im Wohnzimmer fern. = fernsehen</i>)</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi tentang <i>Trennbare Verben</i> dan memberikan contoh latihan soal Ü10 &amp;12. Setelah itu guru memutar dialog dari CD di <i>KD Extra Ü 15</i> semua peserta didik memperhatikan.</li> <li>• Guru membagi peserta didik kelompok 2 orang dan menjelaskan pembelajaran dengan</li> </ul>

	<p>menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas membuat dialog tentang percakapan yang sudah diperdengarkan yaitu ada 2 dialog di Ü15.</li> <li>• Guru meminta peserta didik berdialog seperti yang sudah diajarkan oleh guru lalu maju ke depan kelas.</li> <li>• Semua mengevaluasi penampilan peserta didik.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p><i>Schluss</i> 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan

### Evaluasi

Bacalah kalimat-kalimatnya, lalu akan diperdengarkan dua percakapan secara berurutan. Tentukan kalimat yang termasuk dialog 1 dan 2? Presentasikan di depan kelas dengan kelompokmu!

#### Kunci Jawaban:

#### Dialog 1 antara Santi dan Vermieter

Vermieter : Nun, Santi, wie findest du unsere Wohnung?

Santi : Eure Wohnung gefällt mir sehr! Vor allem die Küche finde ich super.

Vermieter : Was findest du in der Küche gut?

Santi : Sie ist hell und groß, es gibt viele Geräte.

Vermieter : Ja, mein Vater kocht sehr gern. Das ist sein Hobby. Die Küche ist für ihn sehr wichtig.

Santi : Und du, kochst du auch gern?

Vermieter : Ich? Oh nein. Ich esse lieber.

**Dialog 2 antara Penjual (*Verkäuferin*) dan Pembeli (*Käuferin*)**

Penjual : Sie suchen ein Kleid!

Pembeli : Ja, ein Kleid für ein Fest.

Penjual : Lang? Kurz? Welche Farbe?

Pembeli : Am besten schwarz, das bleibt immer modern.

Penjual : Wie gefällt Ihnen das hier? Es ist ein Modellkleid!

Pembeli : Super! Wie viel kostet es?

Penjual : 3.500 Euro.

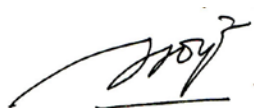
Pembeli : Oh! 3.500 Euro? Ich glaube, für 3.500 Euro kaufe ich lieber eine Küche.

**Nilai:**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 12 Mei 2014

Mengesahkan,  
Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Mahasiswa,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## Unit 2

## Alltag

Ü 9



## Welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?

Unterhalte dich mit deinem Partner wie im Beispiel über die vier Wohnungen. Tirulah contoh di bawah dalam percakapan dengan temanmu mengenai keempat tempat tinggal itu.

## Beispiel Anzeige 1:

- ☐ Zeig mal die Anzeige 1.  
Wo liegt die Wohnung?
- ☐ In Heidelberg-Wiesloch ... (Name einer Stadt)
- ☐ Wie groß ist die Wohnung?
- ☐ 80 qm. – Ich glaube, das ist groß genug.  
Oh je, nur ... qm. Das ist viel zu klein.
- ☐ In welchem Stock liegt sie?
- ☐ Im Dachgeschoss.
- ☐ Gibt es einen Balkon?

eine Terrasse  
eine Einbauküche  
eine Garage  
einen Keller  
einen Speicher

- ☐ Nein, aber eine Einbauküche.
- ☐ Wie hoch ist die Miete?
- ☐ 750 € plus Nebenkosten.
- ☐ Das ist zu teuer./Das geht./Das ist okay.

## Was meint ihr jetzt, welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?

Menurut pendapat kalian, tempat tinggal mana yang paling cocok untuk Keluarga Kuhn?

Ü 10



## Das machen die Kuhns ...

Bitte ordnet zu.

Carilah jawaban yang tepat.

1. im Wohnzimmer

2. im Arbeitszimmer

3. im Bad

4. im Flur

5. im Schlafzimmer

6. in der Küche

7. in der Garage

8. auf dem Balkon

a

a) Sie duschen und sie **ziehen** die Kleider **an**.b) Sie **bereiten** das Essen **vor** und sie kochen.c) Sie spielen und sie **sehen fern**.d) Sie sitzen in der Sonne und sie **ruhen aus**.e) Sie arbeiten am Computer und sie **rufen** ihre Freunde **an**.f) Sie **ziehen** die Mäntel **aus** und sie **hängen** sie **auf**.g) Sie lesen ein Buch und sie **machen** dann das Licht **aus** und **schlafen ein**.h) Sie parken das Auto und sie **schließen** es **ab**.

## Wohnen

## Teil 2

## Was macht ihr in der Wohnung?

Sprecht nach.

Wir <b>sehen</b>	im Wohnzimmer	<b>fern.</b>
Wir <b>ruhen</b>	sonntags	<b>aus.</b>
Wir <b>rufen</b>	Freunde	<b>an.</b>
Wir <b>bereiten</b>	das Essen	<b>vor.</b>
Wir <b>schließen</b>	die Tür	<b>ab.</b>
Wir <b>machen</b>	das Licht	<b>aus.</b>
Wir <b>schlafen</b>	bald	<b>ein.</b>



Ü 11



## Die Kuhns in ihrer Wohnung

- a. Tragt die Sätze mit den fett gedruckten Wörtern aus Übung 10 in die Tabelle ein. Schreibt das Verb im Infinitiv daneben.

Tuliskan kalimat yang verbanya tercetak tebal dari Latihan 10 ke dalam tabel.  
Cantumkan bentuk infinitif dari verba tersebut pada kolom terakhir.

1. <i>Die Kuhns</i>	sehen	<i>im Wohnzimmer</i>	fern.	<i>fernsehen</i>
2.				
3.				
4.				
5.		<i>in der Garage</i>		
6.				
7.				
8.				



Die Verben  
fernsehen, anrufen, anziehen, ausziehen, aufhängen,  
ausmachen, einschlafen, vorbereiten, abschließen, ausruhen  
sind **trennbar**.

- b. Wählt 5 Sätze aus. Bildet dazu wie im Beispiel Fragen mit „wo?“.   
Pilihlah lima kalimat dan bentuklah kalimat tanya yang mengacu kepadanya dengan menggunakan wo?.

<i>Wo</i>	<i>sehen</i>	<i>die Kuhns</i>	<i>fern?</i>

fünfundachtzig 85



## Unit 2

## Alltag

c. Fragt ohne Fragewort.

Sehen	sie dort	fern?



## Ü 13



## Vergleiche mit zwei Freunden die Wohnungen in den Anzeigen!

Unterstreicht die Adjektive und schreibt sie in die Tabellen.

Bandingkan bertiga dengan temanmu perbedaan antara tempat tinggal yang diiklankan. Garisbawahi adyektiva dan salinkan ke dalam tabel.

- a. ☐ Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **schön**.  
Es gibt eine Einbauküche und die Wohnung liegt in Waldnähe.
- ☐ Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **schöner**.  
Sie hat einen Südbalkon und eine Einbauküche.
- Ich glaube, Wohnung Nummer 4 ist am **schönsten**.  
Sie hat einen Garten.

Wohnung Nr. 1	Wohnung Nr. 2	Wohnung Nr. 4
Einbauküche Waldnähe	Südbalkon Einbauküche	Garten
<u>schön</u>		<u>am</u>
	↓ Komparativ: <u>-er</u>	↓ Superlativ: <u>am ...-sten</u>

## Wohnen

## Teil 2

- b. ☐ Die Wohnung Nummer 1 ist **groß**. Sie hat 80 qm.  
☐ Aber Nummer 4 ist **größer**. Sie hat 105 qm.  
 Und Nummer 2 ist **am größten**. Sie hat 110 qm.

Wohnung Nr. 1	Wohnung Nr. 4	Wohnung Nr. 2
80 qm	85 qm	110 qm
_____	<i>größer</i>	<i>am</i> _____

- c. ☐ Die Wohnung Nummer 4 ist **teuer**. Sie kostet 680 €.  
☐ Aber die Wohnung Nummer 1 ist **teurer**. Sie kostet 750 €.  
 Die Wohnung Nummer 2 ist **am teuersten**. Sie kostet 1.150 €.

Wohnung Nr. 4	Wohnung Nr. 1	Wohnung Nr. 2
680 €	750 €	1.150 €
_____	<i>teurer</i>	<i>am</i> _____



Regelmäßig:	schön	schöner	am schönsten
Aber:	groß	größer	am größten
	teuer	teurer	am teuersten

## Macht Dialoge wie in Übung 12.

Benutzt die Anzeigen von Übung 5. Macht Vergleiche mit klein, hell, angenehm, billig, praktisch, attraktiv.  
 Gunakan iklan dari Latihan 5. Buatlah perbandingan dengan mempergunakan *klein, hell, angenehm, billig, praktisch, attraktiv*.

Ü 14



## In der Wohnung – Beim Einkaufen: Zwei Dialoge

- a. Lest die folgenden Sätze. Ihr hört dann hintereinander zwei Dialoge. Welcher Satz gehört zu Dialog 1, welcher zu Dialog 2?  
 Macht ein Kreuz.  
 Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini. Kemudian akan diperdengarkan dua percakapan secara berurutan. Kalimat mana yang termasuk dialog 1, dan mana yang termasuk dialog 2? Berilah tanda silang.

Ü 15



	Dialog 1	Dialog 2
Nun, Santi, wie findest du unsere Wohnung?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Am besten schwarz, das bleibt immer modern.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ja, mein Vater kocht sehr gern. Das ist sein Hobby. Die Küche ist für ihn sehr wichtig.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ja – ein Kleid für ein Fest.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

siebenundachtzig 87

## Unit 2

## Alltag

Super! Wie viel kostet es?		
Was findest du an der Küche gut?		
Sie suchen ein Kleid?		x
Ich? Oh nein. Ich esse lieber.		
Sie ist hell und groß und es gibt viele Geräte.		
3.500 Euro.		
Wie gefällt Ihnen das hier? Es ist ein Modellkleid!		
Eure Wohnung gefällt mir sehr! Vor allem die Küche finde ich super.		
Oh! 3.500 Euro? Ich glaube, für 3.500 Euro kaufe ich lieber eine Küche.		
Und du, kochst du auch gern?		
Lang? Kurz? Welche Farbe?		

- b. Ihr hört die Dialoge noch einmal. Rekonstruiert beim Hören die Dialoge. Schreibt dann die Sätze in der richtigen Reihenfolge in euer Heft.  
Kalian akan mendengarkan percakapan itu sekali lagi. Sambil mendengarkan, susunlah dialog itu kembali, lalu tuliskan di buku tulis sesuai dengan urutannya.

## Ü 16



## Verschiedene Familien – verschiedene Wohnungen

Schaut euch die Angaben zu Familie Maier und zu Familie Müller an. Zeichnet Wohnungen für die zwei Familien.

Beschreibt dann die Wohnung.

Perhatikan informasi yang tertera untuk Keluarga Maier dan Keluarga Müller. Buatlah denah tempat tinggal untuk kedua keluarga tersebut. Berikan keterangan lisan tentang tempat tinggal itu.

Die Anzeigen in Übung 5 und die Fragen unten helfen euch. Iklan di Latihan 5 dan pertanyaan di bawah dapat membantu.

Familie Maier:  
Inge Maier, 38 J.  
Max, 14 J.  
Maren, 5 J.

Miete + NK: maximal 400 €

Familie Müller:  
Hans Müller, 69 J.  
Rosa Müller, 68 J.  
Peter Fischer, 42 J.  
Elke Fischer-Müller, 38 J.  
Julia, 9 J.  
Miete + NK: maximal 650 €

Hier sind Hilfen:

- ❖ In welchem Stock liegt die Wohnung?
- ❖ Wie groß ist die Wohnung?
- ❖ Wie viele Zimmer hat sie?
- ❖ Wer hat ein eigenes Zimmer?
- ❖ Wie groß sind die Zimmer?
- ❖ Welche Vorteile hat die Wohnung?



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an.</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yansantun dan tepat.

### III. Indikator Keberhasilan:

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menirukan dan menyebutkan(kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Wohnung* (*Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Extra, Seite 89-90*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

*Rollenspiel*

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi tentang <i>Verschiedene Familien-Wohnungen die Mietpreise</i>.</li> <li>• Guru memberikan apersepsi dan mengajukan pertanyaan: “<i>Was kostet die Miete pro qm Wohnfläche in Jogja?</i>”</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang “<i>Wohnung zu vermieten</i>”(Wo liegt die Wohnung? Hat die Wohnung einen Balkon? Wie viel kostet die Wohnung? Kann ich die Wohnung besichtigen? Usw.</li> <li>• Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat dialog tentang rumah yang akan disewa oleh Rita dan bertanya lewat telefon.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi 2 orang kelompok dan menjelaskan pembelajaran</li> </ul>

	<p>dengan teknik <i>Rollenspiel</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik membuat tugas dialog setelah itu berlatih berbicara terlebih dahulu.</li> <li>• Peserta didik mempersiapkan tempat di depan kelas untuk menampilkan dialog kelompok.</li> <li>• Guru meminta peserta didik berdialog seperti yang sudah dilatihkan ke depan kelas.</li> <li>• Semua peserta didik mengevaluasi penampilan peserta didik yang sudah maju.</li> <li>• Jika masih ada yang belum jelas, peserta didik lain maju mempraktikkan dialog kembali.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p><i>Schluss</i> 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

Wates, 19 Mei 2014

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

### Evaluasi

Soal! Buatlah percakapan via telepon antara Rita dan Herr Schmid sesuai dengan kriteria berikut: *Wohnung zu vermieten*

Wohnung mit Garagenplatz zu vermieten: 2zi,  
Bad,Küche,gr.Balkon,3.Stock, zentral,ohne Möbel,sehr  
günstig. Tel,: 0471 902244

(Sumber: *KD Extra, Seite 89*)

#### Alternatif Kunci Jawaban:

- Rita : Guten Tag. Ich habe hier Ihre Anzeige. Sie vermieten eine Wohnung?
- Herr Schmid : Ja eine Wohnung in der Eberstraße.
- Rita : Wie groß ist die Wohnung?
- Herr Schmid : Sie ist 55 qm.
- Rita : Und der Balkon ist groß?
- Herr Schmid : Es ist genug Platz für einen Tisch und 2 Stühle.
- Rita : Wie viel kostet die Wohnung?
- Herr Schmid : 520 Euro ohne Nebenkosten.
- Rita : Kann ich die Wohnung besichtigen?
- Herr Schmid : Wann möchten Sie kommen?
- Rita : Morgen, ca. 13.00 Uhr. Geht das?
- Herr Schmid : Das ist in Ordnung. Die Adresse ist Ebertstraße 126.
- Rita : Dann bis morgen.

#### Nilai :

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Sumber: Nurgiantoro (2010: 409)

## Wohnen

## Teil 2

## Wie sind in Deutschland die Mietpreise\*?

- a. Was kostet die Miete pro Quadratmeter Wohnfläche in verschiedenen Städten?  
 Berapa harga sewa per meter persegi di berbagai kota?  
 Vergleicht die Preise.  
 Benutzt: billig – teuer.  
 Bandingkan harga sewanya dengan menggunakan *billig* - *teuer*.

\* Die Preise sind Durchschnittspreise.  
 Sie können höher oder niedriger sein.

	Einwohner	Baujahr 2005
Hamburg	1,75 Mio	8,46 €
Berlin	3,4 Mio	6,47 €
München	1,3 Mio	9,69 €
Heidelberg	143.000	7,40 €
Dresden	500.000	6,08 €
Bremerhaven	117.000	6,75 €

## Beispiel:

Hamburg hat 1,75 Mio Einwohner. Die Miete pro Quadratmeter kostet 8,46 €. Das ist teurer als in Berlin, aber billiger als in München. Am billigsten ist die Miete in Dresden.

- b. Wie sind die Mietpreise in Indonesien? Vergleicht.  
 Bagaimana dengan harga sewa di Indonesia? Bandingkanlah.

## Wohnung zu vermieten

Wohnung mit Garagenplatz zu vermieten:  
 2 Zi., Bad, Küche, gr. Balkon, 3. Stock, zentral, ohne Möbel,  
 sehr günstig. Tel.: 0471 902244

Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an.

- a. Wie ist der Dialog richtig? Kreuzt in B die richtige Antwort an.  
 Susunlah percakapan yang benar sesuai dengan dialog yang diperdengarkan.  
 Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat di kolom B.

A: Rita	B: Herr Schmid	
Guten Tag. Ich habe hier Ihre Anzeige. Sie vermieten eine Wohnung?	Ja, eine Wohnung in der Ebertstraße.	<input checked="" type="checkbox"/>
	Eine Einzimmerwohnung mit Garagenplatz.	<input type="checkbox"/>
Wie groß ist die Wohnung?	Sie liegt im 2. Stock.	<input type="checkbox"/>
	Sie hat 55 qm.	<input type="checkbox"/>
Und der Balkon ist groß?	Es ist genug Platz für einen Tisch und 2 Stühle.	<input type="checkbox"/>
	Er hat ein Dach.	<input type="checkbox"/>
Wie viel kostet die Wohnung?	120 Euro mit Frühstück.	<input type="checkbox"/>
	520 Euro ohne Nebenkosten.	<input type="checkbox"/>
Kann ich die Wohnung besichtigen?	Morgen ist die Wohnung frei.	<input type="checkbox"/>
	Wann möchten Sie kommen?	<input type="checkbox"/>

## Unit 2

## Alltag

Morgen, ca. 13.00 Uhr. Geht das?	Das ist in Ordnung. Die Adresse ist Ebertstraße 126.	A
	Ich gehe morgen in die Wohnung.	B
Dann bis morgen.		

- b. Macht selbst eine Wohnungsanzeige und schreibt dazu einen Dialog.  
Karanglah iklan rumah sendiri dan buatlah percakapannya.

## Ü 19



## Wo wohnst du?

Paula spricht mit Tuti und Tono.

Paula bercakap-cakap dengan Tuti dan Tono.

Variiert die Dialoge.

Variasikan percakapan.

a)	<input type="checkbox"/> <b>Sag mal, wo wohnst du, Tuti?</b> <input type="radio"/> Ich gehe noch zur Schule. Ich wohne bei meinen Eltern. 1 <input type="checkbox"/> Habt ihr ein Haus <b>oder</b> eine Wohnung? <input type="radio"/> Wir haben ein Haus. <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist euer Haus?</b> <input type="radio"/> Etwa 150 qm.	<i>bei meinen Eltern</i> <i>bei meinen Verwandten</i> <i>bei meiner Schwester</i> ...	1
	<input type="checkbox"/> <b>Gibt es einen Balkon?</b> <input type="radio"/> Nein, <b>aber</b> eine Terrasse. 2	<i>e Terrasse</i> <i>r Garten</i> <i>viele Fenster</i> ...	2
	<input type="checkbox"/> <b>In welchem Stock liegt dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Im Erdgeschoss. 3	<i>Im Erdgeschoss.</i> <i>Im ersten Stock.</i> <i>Im zweiten Stock.</i> <i>Im _____ Stock.</i> <i>Im Dachgeschoss.</i> ...	3
b)	<input type="checkbox"/> <b>Und wo wohnst du, Tono?</b> <input type="radio"/> Ich studiere. Ich wohne nicht mehr bei meinen Eltern. Ich wohne in Untermiete. 4 <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Es ist etwa 15 qm groß.	<i>in Untermiete</i> <i>in einer WG</i> <i>in einem Wohnheim</i> ...	4

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Die Wohnung von Sudimoro</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Wohnung* (*Die Wohnung von Sudimoro*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *Giraffe 2 Ein Deutsches Übungsbuch, Seite 67*  
pengembangan dari peneliti.
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

*Rollenspiel*

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar, “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru mengulang sedikit materi minggu lalu. Lalu bertanya pada peserta didik: <i>Apakah ada yang memiliki tetangga di rumah? Apakah kalian pernah terganggu oleh mereka? Misalnya dengan hal seperti apa mereka mengganggu kalian? usw.</i></li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa membuka buku <i>Giraffe 2</i> hal. 67 dan membaca sebuah teks lalu menterjemahkannya. Lalu guru menjelaskan isi teks tsb (z.B ada kata sulit <i>Lärm, Rat, bellen, schreien usw.</i>)</li> <li>• Guru menyuruh peserta didik membaca</li> </ul>



	<p>jawaban teks yang telah diberikan dan melengkapi dialog yang masih rumpang dengan jawaban yang sudah ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi 2 orang kelompok dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i></li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk berlatih berbicara terlebih dahulu setelah tugas selesai dikerjakan &amp; maju sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>• Semua peserta didik lain memperhatikan &amp; mengamati kelompok yang sedang maju ke depan kelas.</li> <li>• Jika masih ada yang kurang jelas dialog dipraktikkan kembali di depan kelas.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p><i>Schluss</i> 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

#### Familie Sudimoro hat Probleme mit den Nachbarn

Arif Sudimoro wohnt mit seiner Schwester, Aslichati Sudimoro, in einer Wohnung in Jena Paradis. Sie sind im dritten Stock. In jedem Stock wohnen zwei Familien. Da wohnt auch Familie Kaplan. Familie Kaplan hat zwei kleine Kinder. Die Kinder spielen oft vor der Tür. Da spielen sie oft Fußball.

Im zweiten Stock wohnen Familie Horkheimer und Familie Gans. Beide machen immer laute Musik. Sie wohnen direkt unter Sudimoros Wohnung. Familie Gans veranstaltet oft Partys. Familie Gans lädt viele Freunde und Nachbar ein. Deshalb machen sie oft Lärm. Im vierten Stock wohnen Familie Schieler und Familie Markel. Herr und Frau Schieler sind Schauspieler im Stadttheater. Sie üben oft am Fenster und schreien. Herr und Frau Markel sind unsympatisch. Sie haben auch sechs Hunde. Die Hunde bellen Tag und Nacht.

(Giraffe 2, Seite 68)

### Soal!

**Bacalah kalimat-kalimat jawaban di bawah ini untuk melengkapi dialog antara Evi dan Aslich yang masih kosong!**

- ❖ Zwei Schlafzimmer, ein Wohnzimmer, eine Küche, ein Bad und einen Balkon.
- ❖ €250 monatlich.
- ❖ Ich habe zwei Probleme. Die Wohnung hat keinen Aufzug.
- ❖ Bei meinen Bruder, Arif Sudimoro, in Jena Paradis.
- ❖ Nein.
- ❖ 80 qm.
- ❖ Mein Nachbar hat kleine Kinder, sie spielen oft vor meiner Tür.
- ❖ Im dritten Stock.

Lengkapi dialog di bawah ini dengan jawaban yang ada di atas!

Evi : Wo wohnst du?

Aslich : \_\_\_\_\_

Evi : In welchem Stock liegt die Wohnung?

Aslich : \_\_\_\_\_

Evi : Wie groß ist die Wohnung?

Aslich : \_\_\_\_\_

Evi : Was gibt es in der Wohnung?

Aslich : \_\_\_\_\_

Evi : Wie hoch ist die Miete?

Aslich : \_\_\_\_\_

Evi : Gefällt dir die Wohnung?

Aslich : \_\_\_\_\_

Evi : Hast du Problem mit der Wohnung?

Aslich : \_\_\_\_\_

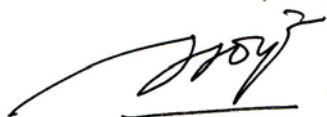
**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 26 Mei 2014

Mengesahkan,  
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,



Florentina Nurwati, M.Pd  
NIP 19680726 199402 2 001



Erny Supriyanti  
NIM 09203244037

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: <i>Wohnung/</i> Berbicara
Sub Tema	: <i>Paula spricht mit Tuti und Tono</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator Keberhasilan:

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Wo wohnst du?* ( *Paula spricht mit Tuti und Tono*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Ekstra, Seite 90-91.*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

*Rollenspiel*

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari dan mengulang materi lalu sebentar.</li> <li>• Guru bertanya pada peserta didik: “<i>Wo wohnst du Lia? Habt ihr eine Wohnung? Gibt es einen Balkon? usw.</i>”</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang bagaimana menanyakan tentang “<i>Wo liegt die Wohnung? Wie groß ist die Wohnung? In welchem Stock liegt dein Zimmer?</i>”.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi 3 orang kelompok dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i>.</li> <li>• Guru memutar kaset <i>Ü19 KD Extra</i> tentang percakapan antara Paula, Tuti und Tono. Lalu</li> </ul>

	<p>peserta didik diberikan tugas untuk meyimak dan membuat dialog antara Paula, Tuti dan Tono yang telah diputar ulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk berlatih berbicara terlebih dahulu sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>• Guru meminta peserta didik berdialog seperti yang sudah dilatihkan ke depan kelas.</li> <li>• Semua peserta didik mengevaluasi penampilan peserta didik yang sudah maju di depan kelas.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<i>Schluss</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

Buatlah dialog sesuai dengan variasi percakapan antara Paula, Titi dan Tono!

Jawaban alternatif:

Paula : Sag mal, wo wohnst du Tuti?

Tuti : Ich gehe noch zur Schule. Ich wohne bei meinen Eltern.

Paula : Habt ihr ein Haus oder eine Wohnung?

Tuti : Wir haben ein Haus.

Paula : Wie groß ist euer Haus?

Tuti : Etwa 150 qm.

Paula : Gibt es einen Balkon?

- Tuti : Nein, aber eine Terrasse.
- Paula : In welchem Stock liegt dein Zimmer?
- Tuti : Im Erdgeschoss.
- Paula : Und wo wohnst du Tono?
- Tono : Ich studiere. Ich wohne nicht mehr bei meinen Eltern. Ich wohne in Untermiete.
- Paula : Wie groß ist dein Zimmer?
- Tono : Es ist etwa 15 qm groß.
- Paula : Wie gefällt dir dein Zimmer?
- Tono : Gut. Es ist einfach aber billig.
- Paula : Was gefällt dir an deinem Zimmer am besten?
- Tono : Vor dem Zimmer ist der Garten. Das gefällt mir.

(Sumber: *KD Extra*, Seite 90-91)

**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 2 Juni 2014

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Mahasiswa,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## Unit 2

## Alltag

Morgen, ca. 13.00 Uhr. Geht das?	Das ist in Ordnung. Die Adresse ist Ebertstraße 126.	A
	Ich gehe morgen in die Wohnung.	B
Dann bis morgen.		

- b. Macht selbst eine Wohnungsanzeige und schreibt dazu einen Dialog.  
Karanglah iklan rumah sendiri dan buatlah percakapannya.

## Ü 19



## Wo wohnst du?

Paula spricht mit Tuti und Tono.

Paula bercakap-cakap dengan Tuti dan Tono.

Variiert die Dialoge.

Variasikan percakapan.

a)	<input type="checkbox"/> <b>Sag mal, wo wohnst du, Tuti?</b> <input type="radio"/> Ich gehe noch zur Schule. Ich wohne bei meinen Eltern. 1 <input type="checkbox"/> Habt ihr ein Haus <b>oder</b> eine Wohnung? <input type="radio"/> Wir haben ein Haus. <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist euer Haus?</b> <input type="radio"/> Etwa 150 qm.	bei meinen Eltern bei meinen Verwandten bei meiner Schwester ...	1
	<input type="checkbox"/> <b>Gibt es einen Balkon?</b> <input type="radio"/> Nein, <b>aber</b> eine Terrasse. 2	e Terrasse r Garten viele Fenster ...	2
	<input type="checkbox"/> <b>In welchem Stock liegt dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Im Erdgeschoss. 3	Im Erdgeschoss. Im ersten Stock. Im zweiten Stock. Im _____ Stock. Im Dachgeschoss. ...	3
b)	<input type="checkbox"/> <b>Und wo wohnst du, Tono?</b> <input type="radio"/> Ich studiere. Ich wohne nicht mehr bei meinen Eltern. Ich wohne in Untermiete. 4 <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Es ist etwa 15 qm groß.	in Untermiete in einer WG in einem Wohnheim ...	4



## Wohnen

## Teil 2

<input type="checkbox"/> Wie gefällt dir dein Zimmer? <input type="radio"/> Gut. Es ist <b>einfach aber praktisch</b> . 5	<i>einfach – praktisch</i> <i>einfach – billig</i> <i>klein – praktisch</i> <i>klein – hell</i> <i>billig – attraktiv</i> <i>einfach – möbliert</i> ...
<input type="checkbox"/> Was gefällt dir an deinem Zimmer am besten? <input type="radio"/> Die Fenster sind sehr groß. 6 Das gefällt mir.	<i>Die Fenster sind sehr groß.</i> <i>Vor dem Zimmer ist der Garten.</i> <i>Es gibt eine Terrasse.</i> <i>Das Zimmer ist möbliert.</i> ...



Habt ihr ein Haus **oder** eine Wohnung? → **zwei Möglichkeiten**  
Mein Zimmer ist einfach **aber** praktisch. → **Gegensätze**  
Die Wohnung hat 3 Zimmer, Küche **und** Bad. → **Aneinanderreihung**

## Vergleiche

Variiert die Dialoge.

Ü 20



a) <input type="checkbox"/> Wohnst du <b>gern</b> in einem Wohnheim? 1 <input type="radio"/> Ja, aber <b>lieber</b> wohne ich <b>in Untermiete</b> , und <b>am liebsten</b> wohne ich bei meinen Eltern. ...	<i>in Untermiete</i> <i>bei meinen Eltern</i>  <i>bei meinem Bruder</i> <i>bei Verwandten</i>  <i>bei meiner Oma</i> <i>bei Onkel Bambang</i> ...
b) <input type="checkbox"/> Gefällt dir ein Haus mit Balkon? 2 <input type="radio"/> Ja, ein Haus mit Balkon gefällt mir <b>gut</b> . Aber <b>besser</b> gefällt mir ein Haus mit Terrasse, und <b>am besten</b> gefällt mir ein Haus mit Garten. ...	<i>ein Haus mit Balkon</i> <i>ein Haus mit Terrasse</i> <i>ein Haus mit Garten</i>  <i>eine Wohnung im ersten Stock</i> <i>eine Wohnung im dritten Stock</i> <i>eine Wohnung im Dachgeschoss</i> ...

einundneunzig 91

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Kehidupan Sehari-hari/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Meine Traumwohnung</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Meine Traumwohnung*.

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Extra, Seite 91-93*.
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

*Rollenspiel*

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru bertanya pada peserta didik, “Siapa yang sudah memiliki rumah sendiri? Rumah seperti apa yang kalian inginkan? Seperti apakah rumah yang ideal/bagus menurut kalian? dan lain-lain”.</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>Eine Traumwohnung</i> sekaligus <i>Komparation hal.91 &amp; 93 (groß-größer-am größten, gern-lieber-am liebsten, gut-besser-am besten, viel-mehr-am meisten, klein-kleiner-am kleinsten )</i> atau <i>Hast du eine Traumwohnung?</i></li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi 2 orang kelompok dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i>.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas membuat dialog tentang <i>Meine Traumwohnung</i> dan terangkan pada temannya.</li> <li>• Jika tugasnya sudah selesai peserta didik diminta untuk berlatih berbicara dengan dialog yang sudah mereka kerjakan.</li> <li>• Guru meminta peserta didik berdialog seperti yang sudah dibenarkan dan maju ke depan kelas.</li> <li>• Guru dan peserta didik mengevaluasi penampilan peserta didik yang sudah maju ke depan kelas.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p><i>Schluss</i></p> <p>10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

**Ceritakan tempat tinggal idamanmu dan terangkan pada temanmu!**

**Alternatif jawaban:**

Laura : Hallo Sofie. Was machst du ?

Sofie : Haii Laura! Ja, ich zeige dir meine Traumwohnung.

Laura : Ach so, das ist sehr interessant! Erzähl mir bitte.

Sofie : Ich möchte eine Wohnung mit einem großen Balkon.

Laura : Und was noch?

Sofie : Vom Balkon aus kann ich den Mond und die Sterne sehen.

Laura : Das ist sehr toll! Und dann?

Sofie : Ich möchte auch einen großen Garten.

Laura : Hat die Wohnung viele Zimmer?

Sofie : Natürlich! Die Wohnung hat viele Zimmer, weil meine Familie sehr groß ist.

Laura : Ja, und so bequem!

Sofie : Ja, wirklich?

Laura : Wie viele Zimmer hat die Wohnung?

Sofie : Es gibt vier Zimmer, eine Küche und ein Bad.

Laura : Wo ist das Schlafzimmer?

Sofie : Das ist hier neben das Wohnzimmer.

Laura : Ich möchte ein Schwimmbad und Tanzstudio auch.

Sofie :Dann brauche ich auch ein großes Wohnzimmer. Da können wir viele Gäste empfangen.

Laura : oke! Ich finde deine Traumwohnung sehr schön.

Sofie : Danke!

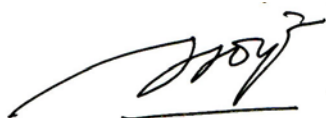
**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 9 Juni 2014

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,


Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Mahasiswa,


Erny Supriyanti

NIM 09203244037

<input type="checkbox"/> Wie gefällt dir dein Zimmer? <input type="radio"/> Gut. Es ist <b>einfach aber praktisch</b> . 5	<i>einfach – praktisch</i> <i>einfach – billig</i> <i>klein – praktisch</i> <i>klein – hell</i> <i>billig – attraktiv</i> <i>einfach – möbliert</i> ...
<input type="checkbox"/> Was gefällt dir an deinem Zimmer am besten? <input type="radio"/> Die Fenster sind sehr groß. 6 Das gefällt mir.	<i>Die Fenster sind sehr groß.</i> <i>Vor dem Zimmer ist der Garten.</i> <i>Es gibt eine Terrasse.</i> <i>Das Zimmer ist möbliert.</i> ...



Habt ihr ein Haus **oder** eine Wohnung? → **zwei Möglichkeiten**  
Mein Zimmer ist einfach **aber** praktisch. → **Gegensätze**  
Die Wohnung hat 3 Zimmer, Küche **und** Bad. → **Aneinanderreihung**

### Vergleiche

Variiert die Dialoge.

a)	<input type="checkbox"/> Wohnst du <b>gern</b> in einem Wohnheim? 1 <input type="radio"/> Ja, aber <b>lieber</b> wohne ich in <b>Untermiete</b> , und <b>am liebsten</b> wohne ich bei meinen Eltern. ...	<i>in Untermiete</i> <i>bei meinen Eltern</i>  <i>bei meinem Bruder</i> <i>bei Verwandten</i>  <i>bei meiner Oma</i> <i>bei Onkel Bambang</i> ...
b)	<input type="checkbox"/> Gefällt dir ein Haus mit Balkon? 2 <input type="radio"/> Ja, ein Haus mit Balkon gefällt mir <b>gut</b> . Aber <b>besser</b> gefällt mir ein Haus mit Terrasse, und <b>am besten</b> gefällt mir ein Haus mit Garten. ...	<i>ein Haus mit Balkon</i> <i>ein Haus mit Terrasse</i> <i>ein Haus mit Garten</i>  <i>eine Wohnung im ersten Stock</i> <i>eine Wohnung im dritten Stock</i> <i>eine Wohnung im Dachgeschoss</i> ...

Ü 20





## Unit 2 Alltag

c)	<input type="checkbox"/> Ich glaube, du lernst sehr viel? 3 <input type="radio"/> Na ja, Rizal lernt mehr als ich. Und Nurul lernt am meisten. Ihre Noten sind auch am besten. ...	arbeiten schreiben lesen lernen ...	3
d)	<input type="checkbox"/> Was findest du angenehmer? 4 einen Balkon oder einen Garten? 5 <input type="radio"/> Ich finde einen Garten angenehmer. 4 ...	angenehm schön attraktiv gut (!) ❖ Balkon – Garten ❖ Wohnung im ersten Stock – Dachwohnung ❖ Zimmer im Studentenheim – Untermiete ❖ Speicher – Keller ❖ Garage – Einstellplatz ...	4
e)	<input type="checkbox"/> Wen besuchst du lieber, Verwandte oder Freunde? 6 <input type="radio"/> Ich glaube, ich besuche lieber Freunde. <input type="checkbox"/> Was ...	❖ Fotoausstellung – Buchausstellung ❖ Schulfest – Pop-Konzerte ❖ Party – Hochzeitsfeier ❖ Verwandte – Freunde ❖ Nachbarinnen – Freundinnen ...	6
f)	<input type="checkbox"/> Was trinkst du lieber, Kaffee oder Tee? 7 <input type="radio"/> Ich trinke lieber Kaffee. ...	Kaffee – Tee Saft – Cola Wasser – Milch ...	7
g)	<input type="checkbox"/> Was ist für dich wichtiger, ein Radio oder ein Fernseher? 8 <input type="radio"/> Ein Radio ist genauso wichtig wie ein Fernseher. ...	❖ Radio – Fernseher ❖ Sofa – Sessel ❖ Computer – Laptop ❖ Deutschlehrbuch – Deutsch-Wörterbuch ❖ Mathe-AG – Deutsch-AG ...	8

## Wohnen

## Teil 2

<p>h) <input type="checkbox"/> Was findest du <b>attraktiver</b>, ein Zimmer mit 9 AC oder ein Zimmer ohne Klimaanlage? 10</p> <p><input type="radio"/> Ein Zimmer mit AC ist natürlich attrakti- ver als ein Zimmer ohne Klimaanlage.</p> <p>...</p>	<p><b>attraktiv</b> 9 <b>praktisch</b></p> <p>❖ eine Dusche – eine 10 Badewanne ❖ eine Schreibmaschine – ein Computer ❖ eine Plastikflasche – eine Glasflasche ❖ ein Rucksack – eine Schultasche ❖ ein Zimmer mit AC – ein Zimmer ohne Klimaanlage ...</p>
---	--

gern – lieber – am liebsten  
gut – besser – am besten  
viel – mehr – am meisten



Ein Radio ist **genauso** wichtig **wie** ein Fernseher.

**genauso ... wie**

Ein Zimmer mit AC ist attraktiver **als** ein Zimmer ohne AC. **...er als**

### Wohnungen in Deutschland und in Indonesien

Vergleiche deine Wohnung mit den Wohnungen in den Anzeigen.

Was ist gleich? Was gibt es in Indonesien auch?

Was ist anders? Was gibt es in Indonesien nicht?

Bandingkan rumahmu dengan tempat tinggal yang diiklankan.

Apa yang sama? Apa yang terdapat juga di Indonesia?

Apa yang berbeda? Apa yang tidak ada di Indonesia?

Ü 21



Gleich ist:	Anders ist:
Es gibt eine Küche, ...	Unser Haus hat keinen Keller.

### Mini-Projekt: Meine Traumwohnung

Zeichne deine Traumwohnung und erkläre sie deinem Partner.

Buatlah denah tempat tinggal idamanmu dan terangkan kepada temanmu.

Ü 22





## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: <i>Wohnung/</i> Berbicara
Sub Tema	: <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 2/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

- Peserta didik dapat berdialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

## V. Materi Pembelajaran

Informasi sederhana tentang *Wohnung* ( *Familie Kuhn auf Wohnungssuche*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Extra, Seite 80-82*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari tentang <i>eine Wohnung in Deutschland</i>.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik tentang gambar yang ada di buku: “<i>Was seht ihr auf den Bildern?</i>”(KD Extra: 79)</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>Wohnung</i>( <i>Schlafzimmer, Wohnzimmer, Arbeitszimmer, Esszimmer, Kinderzimmer, Küche, Bad, Garage, usw</i>)</li> <li>• Guru memberikan tugas kelompok membuat dialog tentang apa saja yang ditanyakan saat bertemu dengan pemilik rumah setelah</li> </ul>

	<p>membaca iklan tawaran rumah tsb (<i>Ist die Wohnung noch frei? Wo liegt die Wohnung? Wie groß ist die Wohnung? Wie viele Zimmer hat die Wohnung? Gibt es einen Balkon? Wie hoch ist die Miete?</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p><i>Schluss</i> 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

Erzähl mal, welche Wohnung passt für Familie Kuhn?

#### Alternatif jawaban:

Herr Kuhn: Guten Tag, ich habe Ihre Anzeige gelesen. Ist die Wohnung noch frei?

Maura : Guten Tag! Ja, Natürlich. Die Wohnung ist noch frei. Mein Name ist Maura Swamm. Und Sie?

Herr Kuhn : Ich heiße Werner Kuhn. Ich suche eine Wohnung in Heidelberg.

Maura : Ach so, ich zeige Ihnen zuerst die Wohnung.

Herr Kuhn : Aber, wo liegt die Wohnung?

Maura : In Sandhausen.

Herr Kuhn : Wie groß ist die Wohnung?

Maura : ca. 105 qm.

Herr Kuhn : Wie viele Zimmer hat die Wohnung?

Maura : Die Wohnung hat fünf Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine Garage.

Herr Kuhn : Gibt es einen Balkon?

Maura : Nein. Aber die Wohnung hat einen schönen Garten.

Herr kuhn : Wie hoch ist die Miete?

Maura : 680 Euro+Nebenkosten.

Herr Kuhn : Das ist okay. Ich nehme die Wohnung

(Sumber: *KD Extra, Seite 82*)

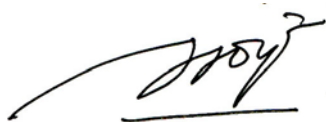
**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 5 Mei 2014

Mengesahkan,


Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwanti, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Mahasiswa,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## Unit 2

## Alltag

Ü 2

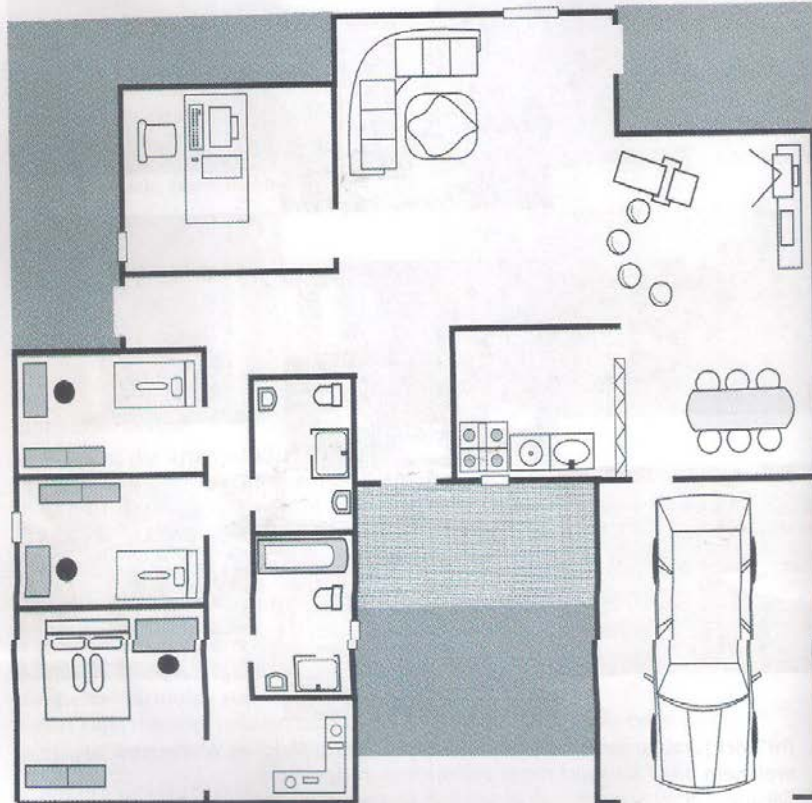


Schaut euch den Wohnungsgrundriss an.

Welche Zimmer erkennt ihr?

Perhatikan denah.

Ruang apa saja yang ada?



Ü 3



Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Was sind ihre Wünsche?

Lest den Text.

Unterstreicht: Was sind die Wünsche von Jan, Tanja, Ella Kuhn und Werner Kuhn?

Bacalah teks berikut. Garisbawahi keinginan dari Jan, Tanja, Ella Kuhn dan Werner Kuhn.

Eine große  
Küche!



Werner Kuhn

Ein Zimmer nur  
für mich!



Tanja

Viel Platz zum  
Spielen!



Jan

Ein helles  
Bad!



Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

#### Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

Ü 4



	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				



## Unit 2

## Alltag

Ü 5



## Wohnungsanzeigen

Welche Wohnung passt für Familie Kuhn?

Tempat tinggal mana yang cocok untuk Keluarga Kuhn?

Lest die Anzeigen.

Bacalah iklan.

- a. Sucht die Ortsnamen auf der Karte.  
Carilah nama-nama tempat di peta.



1

**Heidelberg-Wiesloch**, 3-Zimmer-Wohnung, Einbauküche, neu renoviert, ca. 80 qm, Dachgeschoss, Waldnähe, 750 Euro + NK

2

**Heidelberg-Leimen**, schöne 5-Zimmer-Wohnung mit Südbalkon, moderne Einbauküche, helles Bad, 110 qm, Garage, Speicher, 1.150 Euro + NK, sofort frei

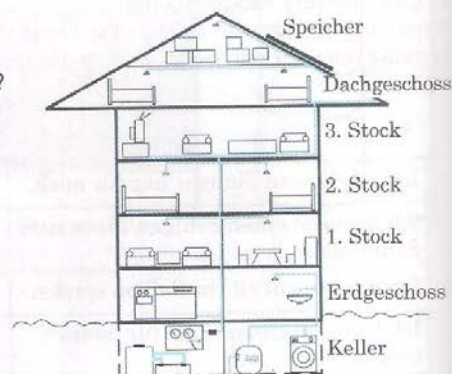
4

**Große 5-Zimmer-Wohnung**, 105 qm Erdgeschoss, Garten, Garage, Keller, in Sandhausen bei Heidelberg, passend für Familie mit Kindern, 680 Euro + NK

3

**Nur 450 Euro + NK**, 2-Zimmer-Wohnung, Terrasse, Keller ruhige Lage, 50 qm, in Eppelheim, an Einzelperson oder älteres Paar

- b. Unterstreicht alle Zahlen und das Wort nach den Zahlen.  
Wozu bekommt ihr Informationen?  
Kreuzt das Zutreffende an.  
Garisbawahi semua angka dan kata di belakangnya.  
Mengenai apa saja kalian mendapatkan informasi?  
Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat.



	Anzeige 1	Anzeige 2	Anzeige 3	Anzeige 4
a) Alter der Wohnung				
b) Mietpreis				
c) Anzahl der Zimmer				
d) Größe der Wohnung				
e) Dauer des Mietvertrags				

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Einkaufen "Verkäuferin und Käuferin"</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yansantun dan tepat.

### III. Indikator Keberhasilan:

- Menirukan dan menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menirukan dan menyebutkan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.



- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

Informasi sederhana tentang *Wohnung (beim einkaufen: zwei Dialog "Verkäuferin und Käuferin")*.

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : Buku *Kontakte Deutsch Extra*, Seite 84-88
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar.  <i>"Guten Morgen! Wie geht es euch?"</i></li> <li>• Guru mengulang sebentar materi minggu lalu tentang <i>Welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?</i>.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang materi <i>Trennbare Verben</i> di materi <i>Wohnung (z.B Die Kuhns sehen im Wohnzimmer fern. = fernsehen)</i></li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi tentang <i>Trennbare Verben</i> dan memberikan contoh latihan. Setelah itu guru memutar dialog dari CD di KD Extra Ü 15 semua peserta didik memperhatikan.</li> <li>• Guru memberikan tugas membuat dialog tentang percakapan yang sudah diperdengarkan yaitu ada 2 Dialoge.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik membuat dialog dengan teman sebangkunya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<i>Schluss</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan

### Evaluasi

Bacalah kalimat-kalimatnya, lalu akan diperdengarkan dua percakapan secara berurutan. Tentukan kalimat yang termasuk dialog 1 dan 2? Presentasikan didepan kelas dengan kelompokmu!

#### Kunci Jawaban:

#### Dialog 1 antara Santi dan Vermieter

Vermieter : Nun, Santi, wie findest du unsere Wohnung?

Santi : Eure Wohnung gefällt mir sehr! Vor allem die Küche finde ich super.

Vermieter : Was findest du in der Küche gut?

Santi : Sie ist hell und groß, es gibt viele Geräte.

Vermieter : Ja, mein Vater kocht sehr gern. Das ist sein Hobby. Die Küche ist für ihn sehr wichtig.

Santi : Und du, kochst du auch gern?

Vermieter : Ich? Oh nein. Ich esse lieber.

#### Dialog 2 antara Penjual (Verkäuferin) dan Pembeli (Käuferin)

Penjual : Sie suchen ein Kleid!

Pembeli : Ja, ein Kleid für ein Fest.

Penjual : Lang? Kurz? Welche Farbe?

Pembeli : Am besten schwarz, das bleibt immer modern.

Penjual : Wie gefällt Ihnen das hier? Es ist ein Modellkleid!

Pembeli : Super! Wie viel kostet es?

Penjual : 3.500 Euro.

Pembeli : Oh! 3.500 Euro? Ich glaube, für 3.500 Euro kaufe ich lieber eine Küche.

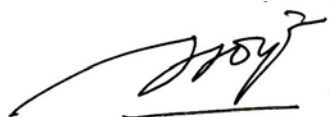
**Nilai:**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 12 Mei 2014

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## Unit 2

## Alltag

## Ü 9



## Welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?

Unterhalte dich mit deinem Partner wie im Beispiel über die vier Wohnungen. Tirulah contoh di bawah dalam percakapan dengan temanmu mengenai keempat tempat tinggal itu.

## Beispiel Anzeige 1:

- ☐ Zeig mal die Anzeige 1.  
Wo liegt die Wohnung?
- ☐ In Heidelberg-Wiesloch ... (Name einer Stadt)
- ☐ Wie groß ist die Wohnung?
- ☐ 80 qm. – Ich glaube, das ist groß genug.  
Oh je, nur ... qm. Das ist viel zu klein.
- ☐ In welchem Stock liegt sie?
- ☐ Im Dachgeschoss.
- ☐ Gibt es einen Balkon?

eine Terrasse  
eine Einbauküche  
eine Garage  
einen Keller  
einen Speicher

- ☐ Nein, aber eine Einbauküche.
- ☐ Wie hoch ist die Miete?
- ☐ 750 € plus Nebenkosten.
- ☐ Das ist zu teuer./Das geht./Das ist okay.

## Was meint ihr jetzt, welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?

Menurut pendapat kalian, tempat tinggal mana yang paling cocok untuk Keluarga Kuhn?

## Ü 10



## Das machen die Kuhns ...

Bitte ordnet zu.

Carilah jawaban yang tepat.

1. im Wohnzimmer	
2. im Arbeitszimmer	
3. im Bad	a
4. im Flur	
5. im Schlafzimmer	
6. in der Küche	
7. in der Garage	
8. auf dem Balkon	

- a) Sie duschen und sie **ziehen** die Kleider **an**.
- b) Sie **bereiten** das Essen **vor** und sie kochen.
- c) Sie spielen und sie **sehen fern**.
- d) Sie sitzen in der Sonne und sie **ruhen aus**.
- e) Sie arbeiten am Computer und sie **rufen** ihre Freunde **an**.
- f) Sie **ziehen** die Mäntel **aus** und sie **hängen** sie **auf**.
- g) Sie lesen ein Buch und sie **machen** dann das Licht **aus** und **schlafen ein**.
- h) Sie parken das Auto und sie **schließen** es **ab**.

## Wohnen

## Teil 2

## Was macht ihr in der Wohnung?

Sprecht nach.

Wir <b>sehen</b>	im Wohnzimmer	<b>fern.</b>
Wir <b>ruhen</b>	sonntags	<b>aus.</b>
Wir <b>rufen</b>	Freunde	<b>an.</b>
Wir <b>bereiten</b>	das Essen	<b>vor.</b>
Wir <b>schließen</b>	die Tür	<b>ab.</b>
Wir <b>machen</b>	das Licht	<b>aus.</b>
Wir <b>schlafen</b>	bald	<b>ein.</b>



Ü 11



## Die Kuhns in ihrer Wohnung

- a. Tragt die Sätze mit den fett gedruckten Wörtern aus Übung 10 in die Tabelle ein. Schreibt das Verb im Infinitiv daneben.  
Tuliskan kalimat yang verbanya tercetak tebal dari Latihan 10 ke dalam tabel.  
Cantumkan bentuk infinitif dari verba tersebut pada kolom terakhir.

Ü 12



1. Die Kuhns	sehen	im Wohnzimmer	fern.	fernsehen
2.				
3.				
4.				
5.		in der Garage		
6.				
7.				
8.				



Die Verben  
fernsehen, anrufen, anziehen, ausziehen, aufhängen,  
ausmachen, einschlafen, vorbereiten, abschließen, ausruhen  
sind **trennbar**.

- b. Wählt 5 Sätze aus. Bildet dazu wie im Beispiel Fragen mit „wo?“.   
Pilihlah lima kalimat dan bentuklah kalimat tanya yang mengacu kepadanya dengan mempergunakan wo?.

Wo	sehen	die Kuhns	fern?



## Unit 2

## Alltag

c. Fragt ohne Fragewort.

Sehen	sie dort	fern?



## Ü 13



## Vergleiche mit zwei Freunden die Wohnungen in den Anzeigen!

Unterstreicht die Adjektive und schreibt sie in die Tabellen.  
Bandingkan bertiga dengan temanmu perbedaan antara tempat tinggal yang diiklankan. Garisbawahi adjektiva dan salinkan ke dalam tabel.

- a. ☐ Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **schön**.  
Es gibt eine Einbauküche und die Wohnung liegt in Waldnähe.  
☐ Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **schöner**.  
Sie hat einen Südbalkon und eine Einbauküche.  
☐ Ich glaube, Wohnung Nummer 4 ist **am schönsten**.  
Sie hat einen Garten.

Wohnung Nr. 1	Wohnung Nr. 2	Wohnung Nr. 4
Einbauküche Waldnähe	Südbalkon Einbauküche	Garten
<u>schön</u>		<u>am</u>
	↓ Komparativ: <u>-er</u>	↓ Superlativ: <u>am ...-sten</u>

## Wohnen

## Teil 2

- b. ☐ Die Wohnung Nummer 1 ist **groß**. Sie hat 80 qm.  
☐ Aber Nummer 4 ist **größer**. Sie hat 105 qm.  
☐ Und Nummer 2 ist **am größten**. Sie hat 110 qm.

Wohnung Nr. 1	Wohnung Nr. 4	Wohnung Nr. 2
80 qm	85 qm	110 qm
	<i>größer</i>	<i>am</i>

- c. ☐ Die Wohnung Nummer 4 ist **teuer**. Sie kostet 680 €.  
☐ Aber die Wohnung Nummer 1 ist **teurer**. Sie kostet 750 €.  
☐ Die Wohnung Nummer 2 ist **am teuersten**. Sie kostet 1.150 €.

Wohnung Nr. 4	Wohnung Nr. 1	Wohnung Nr. 2
680 €	750 €	1.150 €
	<i>teurer</i>	<i>am</i>



Regelmäßig:	schön	schöner	am schönsten
Aber:	groß	größer	am größten
	teuer	teurer	am teuersten

## Macht Dialoge wie in Übung 12.

Benutzt die Anzeigen von Übung 5. Macht Vergleiche mit klein, hell, angenehm, billig, praktisch, attraktiv.

Gunakan iklan dari Latihan 5. Buatlah perbandingan dengan mempergunakan *klein, hell, angenehm, billig, praktisch, attraktiv*.

Ü 14



## In der Wohnung – Beim Einkaufen: Zwei Dialoge

- a. Lest die folgenden Sätze. Ihr hört dann hintereinander zwei Dialoge. Welcher Satz gehört zu Dialog 1, welcher zu Dialog 2?  
Macht ein Kreuz.

Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini. Kemudian akan diperdengarkan dua percakapan secara berurutan. Kalimat mana yang termasuk dialog 1, dan mana yang termasuk dialog 2? Berilah tanda silang.

Ü 15



	Dialog 1	Dialog 2
Nun, Santi, wie findest du unsere Wohnung?	<input checked="" type="checkbox"/>	
Am besten schwarz, das bleibt immer modern.		
Ja, mein Vater kocht sehr gern. Das ist sein Hobby. Die Küche ist für ihn sehr wichtig.		
Ja – ein Kleid für ein Fest.		

siebenundachtzig 87

## Unit 2

## Alltag

Super! Wie viel kostet es?		
Was findest du an der Küche gut?		
Sie suchen ein Kleid?		x
Ich? Oh nein. Ich esse lieber.		
Sie ist hell und groß und es gibt viele Geräte.		
3.500 Euro.		
Wie gefällt Ihnen das hier? Es ist ein Modellkleid!		
Eure Wohnung gefällt mir sehr! Vor allem die Küche finde ich super.		
Oh! 3.500 Euro? Ich glaube, für 3.500 Euro kaufe ich lieber eine Küche.		
Und du, kochst du auch gern?		
Lang? Kurz? Welche Farbe?		

- b. Ihr hört die Dialoge noch einmal. Rekonstruiert beim Hören die Dialoge. Schreibt dann die Sätze in der richtigen Reihenfolge in euer Heft.  
Kalian akan mendengarkan percakapan itu sekali lagi. Sambil mendengarkan, susunlah dialog itu kembali, lalu tuliskan di buku tulis sesuai dengan urutannya.

## Ü 16



## Verschiedene Familien – verschiedene Wohnungen

Schaut euch die Angaben zu Familie Maier und zu Familie Müller an. Zeichnet Wohnungen für die zwei Familien.

Beschreibt dann die Wohnung.

Perhatikan informasi yang tertera untuk Keluarga Maier dan Keluarga Müller. Buatlah denah tempat tinggal untuk kedua keluarga tersebut. Berikan keterangan lisan tentang tempat tinggal itu.

Die Anzeigen in Übung 5 und die Fragen unten helfen euch. Iklan di Latihan 5 dan pertanyaan di bawah dapat membantu.

Familie Maier:  
Inge Maier, 38 J.  
Max, 14 J.  
Maren, 5 J.

Miete + NK: maximal 400 €

Familie Müller:  
Hans Müller, 69 J.  
Rosa Müller, 68 J.  
Peter Fischer, 42 J.  
Elke Fischer-Müller, 38 J.  
Julia, 9 J.  
Miete + NK: maximal 650 €

Hier sind Hilfen:

- ❖ In welchem Stock liegt die Wohnung?
- ❖ Wie groß ist die Wohnung?
- ❖ Wie viele Zimmer hat sie?
- ❖ Wer hat ein eigenes Zimmer?
- ❖ Wie groß sind die Zimmer?
- ❖ Welche Vorteile hat die Wohnung?



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an.</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan dan menyebutkan(kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Wohnung* (*Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Extra, Seite 89-90*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi tentang <i>Verschiedene Familien-Wohnungen die Mietpreise</i>.</li> <li>• Guru memberikan apersepsi dan mengajukan pertanyaan: “<i>Was kostet die Miete pro qm Wohnfläche in Jogja?</i>”</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang “<i>Wohnung zu vermieten</i>”(Wo liegt die Wohnung? Hat die Wohnung einen Balkon? Wie viel kostet die Wohnung? Kann ich die Wohnung besichtigen? Usw.</li> <li>• Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat dialog tentang rumah yang akan disewa oleh Rita dan bertanya lewat telepon.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkelompok 2 orang dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<i>Schluss</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

Buatlah percakapan via telepon antara Rita dan Herr Schmid sesuai dengan kriteria berikut. *Wohnung zu vermieten*

Wohnung mit Garagenplatz zu vermieten: 2zi,  
Bad,Küche,gr.Balkon,3.Stock, zentral,ohne  
Möbel,sehr günstig. Tel,: 0471 902244

### Alternatif Kunci Jawaban:

(Sumber: *KD Extra Seite 89*)

- Rita : Guten Tag. Ich habe hier Ihre Anzeige. Sie vermieten eine Wohnung?
- Herr Schmid : Ja,eine Wohnung in der Eberstraße.
- Rita : Wie groß ist die Wohnung?
- Herr Schmid : Sie ist 55 qm.
- Rita : Und der Balkon ist groß?
- Herr Schmid : Es ist genug Platz für einen Tisch und 2 Stühle.
- Rita : Wie viel kostet die Wohnung?
- Herr Schmid : 520 Euro ohne Nebenkosten.
- Rita : Kann ich die Wohnung besichtigen?
- Herr Schmid : Wann möchten Sie kommen?


Rita : Morgen, ca. 13.00 Uhr. Geht das?  
 Herr Schmid : Das ist in Ordnung. Die Adresse ist Ebertstraße 126.  
 Rita : Dann bis morgen.

**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 19 Mei 2014

Mengesahkan,  
 Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Mahasiswa,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## Wohnen

## Teil 2

## Wie sind in Deutschland die Mietpreise\*?

- a. Was kostet die Miete pro Quadratmeter Wohnfläche in verschiedenen Städten?

Berapa harga sewa per meter persegi di berbagai kota?

Vergleiche die Preise.

Benutzt: billig – teuer.

Bandingkan harga sewanya dengan menggunakan *billig* – *teuer*.

\* Die Preise sind Durchschnittspreise. Sie können höher oder niedriger sein.

	Einwohner	Baujahr 2005
Hamburg	1,75 Mio	8,46 €
Berlin	3,4 Mio	6,47 €
München	1,8 Mio	9,69 €
Heidelberg	143.000	7,40 €
Dresden	500.000	6,08 €
Bremerhaven	117.000	6,75 €

## Beispiel:

Hamburg hat 1,75 Mio Einwohner. Die Miete pro Quadratmeter kostet 8,46 €. Das ist teurer als in Berlin, aber billiger als in München. Am billigsten ist die Miete in Dresden.

- b. Wie sind die Mietpreise in Indonesien? Vergleiche.

Bagaimana dengan harga sewa di Indonesia? Bandingkanlah.

## Wohnung zu vermieten

Wohnung mit Garagenplatz zu vermieten:  
2 Zi., Bad, Küche, gr. Balkon, 3. Stock, zentral, ohne Möbel,  
sehr günstig. Tel.: 0471 902244

Rita möchte die Wohnung mieten. Sie ruft an.

- a. Wie ist der Dialog richtig? Kreuzt in B die richtige Antwort an.

Susunlah percakapan yang benar sesuai dengan dialog yang diperdengarkan. Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat di kolom B.

A: Rita	B: Herr Schmid	
Guten Tag.	Ja, eine Wohnung in der Ebertstraße.	<input checked="" type="checkbox"/> A
Ich habe hier Ihre Anzeige. Sie vermieten eine Wohnung?	Eine Einzimmerwohnung mit Garagenplatz.	B
Wie groß ist die Wohnung?	Sie liegt im 2. Stock.	A
	Sie hat 55 qm.	B
Und der Balkon ist groß?	Es ist genug Platz für einen Tisch und 2 Stühle.	A
	Er hat ein Dach.	B
Wie viel kostet die Wohnung?	120 Euro mit Frühstück.	A
	520 Euro ohne Nebenkosten.	B
Kann ich die Wohnung besichtigen?	Morgen ist die Wohnung frei.	A
	Wann möchten Sie kommen?	B

## Unit 2

## Alltag

Morgen, ca. 13.00 Uhr. Geht das?	Das ist in Ordnung. Die Adresse ist Ebertstraße 126.	A
	Ich gehe morgen in die Wohnung.	B
Dann bis morgen.		

- b. Macht selbst eine Wohnungsanzeige und schreibt dazu einen Dialog.  
Karanglah iklan rumah sendiri dan buatlah percakapannya.

## Ü 19



## Wo wohnst du?

Paula spricht mit Tuti und Tono.

Paula bercakap-cakap dengan Tuti dan Tono.

Variiert die Dialoge.

Variasikan percakapan.

a)	<input type="checkbox"/> <b>Sag mal, wo wohnst du, Tuti?</b> <input type="radio"/> Ich gehe noch zur Schule. Ich wohne bei meinen Eltern. 1 <input type="checkbox"/> Habt ihr ein Haus <b>oder</b> eine Wohnung? <input type="radio"/> Wir haben ein Haus. <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist euer Haus?</b> <input type="radio"/> Etwa 150 qm.	<i>bei meinen Eltern</i> <i>bei meinen Verwandten</i> <i>bei meiner Schwester</i> ... 1
	<input type="checkbox"/> <b>Gibt es einen Balkon?</b> <input type="radio"/> Nein, <b>aber</b> eine Terrasse. 2	<i>e Terrasse</i> <i>r Garten</i> <i>viele Fenster</i> ... 2
	<input type="checkbox"/> <b>In welchem Stock liegt dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> <b>Im Erdgeschoss.</b> 3	<i>Im Erdgeschoss.</i> <i>Im ersten Stock.</i> <i>Im zweiten Stock.</i> <i>Im _____ Stock.</i> <i>Im Dachgeschoss.</i> ... 3
b)	<input type="checkbox"/> <b>Und wo wohnst du, Tono?</b> <input type="radio"/> Ich studiere. Ich wohne nicht mehr bei meinen Eltern. Ich wohne <b>in Untermiete.</b> 4 <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Es ist etwa 15 qm groß.	<i>in Untermiete</i> <i>in einer WG</i> <i>in einem Wohnheim</i> ... 4

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: <i>Wohnung/</i> Berbicara
Sub Tema	: <i>Die Wohnung von Sudimoro</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang Wohnung ( *Die Wohnung von Sudimoro*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *Giraffe 2 Ein Deutsches Übungsbuch, Seite 67*  
pengembangan dari peneliti.
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>”</li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru mengulang sedikit materi minggu lalu. Lalu bertanya pada peserta didik: <i>Apakah ada yang memiliki tetangga di rumah? Apakah kalian pernah terganggu oleh mereka? Misalnya dengan hal seperti apa mereka mengganggu kalian? usw.</i></li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh peserta didik membuka buku Giraffe 2 hal. 67 dan membaca sebuah teks lalu menterjemahkannya. Lalu guru menjelaskan isi</li> </ul>



	<p>teks tsb (z.B. ada kata sulit <i>Lärm, Rat, bellen, schreien</i> usw.)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh peserta didik membaca jawaban teks yang telah diberikan dan melengkapi dialog yang masih rumpang dengan jawaban yang sudah ada.</li> <li>• Peserta didik berkelompok 2 orang dan mengerjakan tugas dari guru.</li> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<i>Schluss</i> 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

#### **Familie Sudimoro hat Probleme mit den Nachbarn**

Arif Sudimoro wohnt mit seiner Schwester, Aslichati Sudimoro, in einer Wohnung in Jena Paradis. Sie sind im dritten Stock. In jedem Stock wohnen zwei Familien. Da wohnt auch Familie Kaplan. Familie Kaplan hat zwei kleine Kinder. Die Kinder spielen oft vor der Tür. Da spielen sie oft Fußball. Im zweiten Stock wohnen Familie Horkheimer und Familie Gans. Beide machen immer laute Musik. Sie wohnen direkt unter Sudimoros Wohnung. Familie Gans veranstaltet oft Partys. Familie Gans lädt viele Freunde und Nachbar ein. Deshalb machen sie oft Lärm. Im vierten Stock wohnen Familie Schieler und Familie Markel. Herr und Frau Schieler sind Schauspieler im Stadttheater. Sie üben oft am Fenster und schreien. Herr und Frau Markel

sind unsympatisch. Sie haben auch sechs Hunde. Die Hunde bellen Tag und Nacht.

(Giraffe 2, Seite 68)

**Soal!**

**Bacalah kalimat-kalimat jawaban di bawah ini untuk melengkapi dialog antara Evi dan Aslich yang masih kosong.**

- ❖ Zwei Schlafzimmer, ein Wohnzimmer, eine Küche, ein Bad und einen Balkon.
- ❖ €250 monatlich.
- ❖ Ich habe zwei Probleme. Die Wohnung hat keinen Aufzug.
- ❖ Bei meinen Bruder, Arif Sudimoro, in Jena Paradis.
- ❖ Nein.
- ❖ 80 qm.
- ❖ Mein Nachbar hat kleine Kinder, sie spielen oft vor meiner Tür.
- ❖ Im dritten Stock.

Lengkapi dialog dibawah ini dengan jawaban yang ada di atas!

- |        |                                       |
|--------|---------------------------------------|
| Evi    | : Wo wohnst du?                       |
| Aslich | : _____                               |
| Evi    | : In welchem Stock liegt die Wohnung? |
| Aslich | : _____                               |
| Evi    | : Wie groß ist die Wohnung?           |
| Aslich | : _____                               |
| Evi    | : Was gibt es in der Wohnung?         |
| Aslich | : _____                               |
| Evi    | : Wie hoch ist die Miete?             |
| Aslich | : _____                               |
| Evi    | : Gefällt dir die Wohnung?            |
| Aslich | : _____                               |
| Evi    | : Hast du Problem mit der Wohnung?    |

Aslich : \_\_\_\_\_

**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, Mei 2014

Mengesahkan,  
Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Kehidupan Sehari-hari/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Paula spricht mit Tuti und Tono</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yansantun dan tepat.

### III. Indikator Keberhasilan:

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Wo wohnst du?* ( *Paula spricht mit Tuti und Tono*).

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Ekstra, Seite 90-91.*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<b>Einführung</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar.  <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i></li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari dan mengulang materi lalu sebentar.</li> <li>• Guru bertanya pada peserta didik: <i>“Wo wohnst du Lia? Habt ihr eine Wohnung? Gibt es einen Balkon? usw.”</i></li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang bagaimana menanyakan tentang <i>“Wo liegt die Wohnung? Wie groß ist die Wohnung? In welchem Stock liegt dein Zimmer?”</i>.</li> <li>• Guru memutar kaset <i>Ü19 KD Extra</i> tentang percakapan antara Paula, Tuti und Tono. Semua peserta didik mendengarkan dialog.</li> <li>• Peserta didik diberikan tugas untuk meyimak</li> </ul>

	<p>dan membuat dialog antara Paula, Tuti dan Tono yang telah diputar ulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p><i>Schluss</i> 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Evaluasi

**Buatlah dialog sesuai dengan variasi percakapan antara Paula, Titi dan Tono!**

Jawaban alternatif:

Paula : Sag mal, wo wohnst du Tuti?

Tuti : Ich gehe noch zur Schule. Ich wohne bei meinen Eltern.

Paula : Habt ihr ein Haus oder eine Wohnung?

Tuti : Wir haben ein Haus.

Paula : Wie groß ist euer Haus?

Tuti : Etwa 150 qm.

Paula : Gibt es einen Balkon?

Tuti : Nein, aber eine Terrasse.

Paula : In welchem Stock liegt dein Zimmer?

Tuti : Im Erdgeschoss.

Paula : Und wo wohnst du Tono?

Tono : Ich studiere. Ich wohne nicht mehr bei meinem Eltern. Ich wohne in Untermiete.

Paula : Wie groß ist dein Zimmer?

Tono : Es ist etwa 15 qm groß.

Paula : Wie gefällt dir dein Zimmer?  
 Tono : Gut. Es ist einfach aber billig.  
 Paula : Was gefällt dir an deinem Zimmer am besten?  
 Tono : Vor dem Zimmer ist der Garten. Das gefällt mir.

(Sumber: *KD Extra, Seite 90-91*)

**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, 26 Mei 2014

Mengesahkan,  
 Guru Mata Pelajaran,



Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001

Mahasiswa,



Erny Supriyanti

NIM 09203244037

## Unit 2

## Alltag

Morgen, ca. 13.00 Uhr. Geht das?	Das ist in Ordnung. Die Adresse ist Ebertstraße 126.	A
	Ich gehe morgen in die Wohnung.	B
Dann bis morgen.		

- b. Macht selbst eine Wohnungsanzeige und schreibt dazu einen Dialog.  
Karanglah iklan rumah sendiri dan buatlah percakapannya.

## Ü 19



## Wo wohnst du?

Paula spricht mit Tuti und Tono.

Paula bercakap-cakap dengan Tuti dan Tono.

Variiert die Dialoge.

Variasikan percakapan.

a)	<input type="checkbox"/> <b>Sag mal, wo wohnst du, Tuti?</b> <input type="radio"/> Ich gehe noch zur Schule. Ich wohne bei meinen Eltern. 1 <input type="checkbox"/> Habt ihr ein Haus <b>oder</b> eine Wohnung? <input type="radio"/> Wir haben ein Haus. <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist euer Haus?</b> <input type="radio"/> Etwa 150 qm.	<i>bei meinen Eltern</i> <i>bei meinen Verwandten</i> <i>bei meiner Schwester</i> ...	1
	<input type="checkbox"/> <b>Gibt es einen Balkon?</b> <input type="radio"/> Nein, <b>aber</b> eine Terrasse. 2	<i>e Terrasse</i> <i>r Garten</i> <i>viele Fenster</i> ...	2
	<input type="checkbox"/> <b>In welchem Stock liegt dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Im Erdgeschoss. 3	<i>Im Erdgeschoss.</i> <i>Im ersten Stock.</i> <i>Im zweiten Stock.</i> <i>Im _____ Stock.</i> <i>Im Dachgeschoss.</i> ...	3
b)	<input type="checkbox"/> <b>Und wo wohnst du, Tono?</b> <input type="radio"/> Ich studiere. Ich wohne nicht mehr bei meinen Eltern. Ich wohne in Untermiete. 4 <input type="checkbox"/> <b>Wie groß ist dein Zimmer?</b> <input type="radio"/> Es ist etwa 15 qm groß.	<i>in Untermiete</i> <i>in einer WG</i> <i>in einem Wohnheim</i> ...	4



## Wohnen

## Teil 2

<input type="checkbox"/> Wie gefällt dir dein Zimmer? <input type="radio"/> Gut. Es ist <b>einfach aber praktisch</b> . 5	<i>einfach – praktisch</i> <i>einfach – billig</i> <i>klein – praktisch</i> <i>klein – hell</i> <i>billig – attraktiv</i> <i>einfach – möbliert</i> ...
<input type="checkbox"/> Was gefällt dir an deinem Zimmer am besten? <input type="radio"/> <b>Die Fenster sind sehr groß</b> . 6 Das gefällt mir.	<i>Die Fenster sind sehr groß.</i> <i>Vor dem Zimmer ist der Garten.</i> <i>Es gibt eine Terrasse.</i> <i>Das Zimmer ist möbliert.</i> ...



Habt ihr ein Haus **oder** eine Wohnung? → **zwei Möglichkeiten**  
Mein Zimmer ist einfach **aber** praktisch. → **Gegensätze**  
Die Wohnung hat 3 Zimmer, Küche **und** Bad. → **Aneinanderreihung**

## Vergleiche

Variiert die Dialoge.

Ü 20



a) <input type="checkbox"/> Wohnst du <b>gern</b> in einem Wohnheim? 1 <input type="radio"/> Ja, aber <b>lieber</b> wohne ich in <b>Untermiete</b> , und <b>am liebsten</b> wohne ich <b>bei meinen Eltern</b> . ...	<i>in Untermiete</i> <i>bei meinen Eltern</i>  <i>bei meinem Bruder</i> <i>bei Verwandten</i>  <i>bei meiner Oma</i> <i>bei Onkel Bambang</i> ...
b) <input type="checkbox"/> <b>Gefällt dir</b> ein Haus mit Balkon? 2 <input type="radio"/> Ja, ein Haus mit Balkon gefällt mir <b>gut</b> . Aber <b>besser</b> gefällt mir ein Haus mit Terrasse, und <b>am besten</b> gefällt mir ein Haus mit Garten. ...	<i>ein Haus mit Balkon</i> <i>ein Haus mit Terrasse</i> <i>ein Haus mit Garten</i>  <i>eine Wohnung im ersten</i> <i>Stock</i> <i>eine Wohnung im dritten</i> <i>Stock</i> <i>eine Wohnung im</i> <i>Dachgeschoss</i> ...

einundneunzig 91

(Sumber: *KD Extra*, halaman 91)

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: Wohnung/ Berbicara
Sub Tema	: <i>Meine Traumwohnung</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 1/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Pertemuan ke	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

### **II. Kompetensi Dasar:**

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator Keberhasilan:**

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **IV. Tujuan**

- Peserta didik dapat menirukan (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frase) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

## V. Materi Pembelajaran

- Informasi sederhana tentang *Meine Traumwohnung*.

## VI. Sumber Belajar

- Referensi : *KD Extra, Seite 91-93*.
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

## VII. Teknik Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	<b>Einführung</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar.  <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i></li> <li>• Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru bertanya pada peserta didik: Siapa yang sudah memiliki rumah sendiri? Rumah seperti apa yang kalian inginkan? Seperti apakah rumah yang ideal/bagus menurut kalian? dsb.</li> </ul>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>Eine Traumwohnung</i> sekaligus <i>Komparation hal.91 &amp; 93 (groß-größer-am größten, gern-lieber-am liebsten, gut-besser-am besten, viel-mehr-am meisten, klein-kleiner-am kleinsten )</i> atau <i>Hast du eine Traumwohnung?</i></li> <li>• Guru memberikan tugas membuat dialog tentang <i>Meine Traumwohnung</i> lalu terangkan</li> </ul>

	<p>pada temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>
<p>Schlüß 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>• Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“</li> </ul>

## IX. Penilaian

Praktik lisan.

### Lembar latihan soal!

**Ceritakan tempat tinggal idamanmu dan terangkan pada temanmu!**

**Alternatif jawaban:**

Laura : Hallo Sofie. Was machst du ?

Sofie : Haii Laura! Ja, ich zeige dir meine Traumwohnung.

Laura : Ach so, das ist sehr interessant! Erzähl mir bitte.

Sofie : Ich möchte eine Wohnung mit einem großen Balkon.

Laura : Und was noch?

Sofie : Vom Balkon aus kann ich den Mond und die Sterne sehen.

Laura : Das ist sehr toll! Und dann?

Sofie : Ich möchte auch einen großen Garten.

Laura : Hat die Wohnung viele Zimmer?

Sofie : Natürlich! Die Wohnung hat viele Zimmer, weil meine Familie sehr groß ist.

Laura : Ja, und so bequem!

Sofie : Ja, wirklich?

Laura : Wie viele Zimmer hat die Wohnung?

Sofie : Es gibt vier Zimmer, eine Küche und ein Bad.

Laura : Wo ist das Schlafzimmer?

Sofie : Das ist hier neben das Wohnzimmer.

Laura : Ich möchte ein Schwimmbad und Tanzstudio auch.  
 Sofie :Dann brauche ich auch ein großes Wohnzimmer. Da können wir viele Gäste empfangen.  
 Laura : oke! Ich finde deine Traumwohnung sehr schön.  
 Sofie : Danke!

**Nilai :**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan keseluruhan cerita					
4	ketepatan kosa kata					
5	ketepatan struktur gramatik					
6	Kelancaran					
	jumlah skor:					

Wates, Mei 2014

Mengesahkan,  
 Guru Mata Pelajaran,

Penulis,


Florentina Nurwati, M.Pd

NIP 19680726 199402 2 001


Erny Supriyanti

NIM 09203244037

<input type="checkbox"/> Wie gefällt dir dein Zimmer? <input type="radio"/> Gut. Es ist <b>einfach aber</b> praktisch. 5	<i>einfach – praktisch</i> <i>einfach – billig</i> <i>klein – praktisch</i> <i>klein – hell</i> <i>billig – attraktiv</i> <i>einfach – möbliert</i> ...
<input type="checkbox"/> Was gefällt dir an deinem Zimmer am besten? <input type="radio"/> <b>Die Fenster sind sehr groß.</b> 6 Das gefällt mir.	<i>Die Fenster sind sehr groß.</i> <i>Vor dem Zimmer ist der Garten.</i> <i>Es gibt eine Terrasse.</i> <i>Das Zimmer ist möbliert.</i> ...



Habt ihr ein Haus **oder** eine Wohnung? → **zwei Möglichkeiten**  
Mein Zimmer ist einfach **aber** praktisch. → **Gegensätze**  
Die Wohnung hat 3 Zimmer, Küche **und** Bad. → **Aneinanderreihung**

### Vergleiche

Variiert die Dialoge.

a) <input type="checkbox"/> Wohnst du <b>gern</b> in einem Wohnheim? 1 <input type="radio"/> Ja, aber <b>lieber</b> wohne ich in <b>Untermiete</b> , und <b>am liebsten</b> wohne ich <b>bei meinen Eltern</b> . ...	<i>in Untermiete</i> <i>bei meinen Eltern</i>  <i>bei meinem Bruder</i> <i>bei Verwandten</i>  <i>bei meiner Oma</i> <i>bei Onkel Bambang</i> ...
b) <input type="checkbox"/> <b>Gefällt dir</b> ein Haus mit Balkon? 2 <input type="radio"/> Ja, ein Haus mit Balkon gefällt mir <b>gut</b> . Aber <b>besser</b> gefällt mir ein Haus mit <b>Terrasse</b> , und <b>am besten</b> gefällt mir ein Haus mit Garten. ...	<i>ein Haus mit Balkon</i> <i>ein Haus mit Terrasse</i> <i>ein Haus mit Garten</i>  <i>eine Wohnung im ersten Stock</i> <i>eine Wohnung im dritten Stock</i> <i>eine Wohnung im Dachgeschoss</i> ...

Ü 20





## Unit 2 Alltag

c)	<input type="checkbox"/> Ich glaube, du lernst sehr <b>viel</b> ? <div>3</div> <input type="radio"/> Na ja, Rizal lernt <b>mehr</b> als ich. Und Nurul lernt <b>am meisten</b> . Ihre Noten sind auch <b>am besten</b> . ...	arbeiten schreiben lesen lernen ...	3
d)	<input type="checkbox"/> Was findest du <b>angenehmer</b> ? <div>4</div> <input type="radio"/> Ich finde einen Garten <b>angenehmer</b> . <div>5</div> ...	angenehm schön attraktiv gut (!) ...	4
e)	<input type="checkbox"/> Wen besuchst du <b>lieber</b> , <b>Verwandte</b> oder Freunde? <div>6</div> <input type="radio"/> Ich glaube, ich besuche <b>lieber</b> Freunde. <input type="checkbox"/> Was ...	❖ Fotoausstellung – Buchausstellung ❖ Schulfest – Pop- Konzerte ❖ Party – Hochzeitsfeier ❖ Verwandte – Freunde ❖ Nachbarinnen – Freun- dinnen ...	6
f)	<input type="checkbox"/> Was trinkst du <b>lieber</b> , <b>Kaffee</b> oder Tee? <div>7</div> <input type="radio"/> Ich trinke <b>lieber</b> Kaffee. ...	Kaffee – Tee Saft – Cola Wasser – Milch ...	7
g)	<input type="checkbox"/> Was ist für dich <b>wichtiger</b> , ein Radio oder ein Fernseher? <div>8</div> <input type="radio"/> Ein Radio ist <b>genauso</b> wichtig wie ein Fernseher. ...	❖ Radio – Fernseher ❖ Sofa – Sessel ❖ Computer – Laptop ❖ Deutschlehrbuch – Deutsch-Wörterbuch ❖ Mathe-AG – Deutsch- AG ...	8

h) ☐ Was findest du attraktiver, ein Zimmer mit  
9

AC oder ein Zimmer ohne Klimaanlage?

10  
☐ Ein Zimmer mit AC ist natürlich attrakti-  
ver als ein Zimmer ohne Klimaanlage.

...

attraktiv  
praktisch

9

- 10
- ❖ eine Dusche – eine Badewanne
  - ❖ eine Schreibmaschine – ein Computer
  - ❖ eine Plastikflasche – eine Glasflasche
  - ❖ ein Rucksack – eine Schultasche
  - ❖ ein Zimmer mit AC – ein Zimmer ohne Klimaanlage
  - ...

gern – lieber – am liebsten  
gut – besser – am besten  
viel – mehr – am meisten

Ein Radio ist genauso wichtig wie ein Fernseher.

Ein Zimmer mit AC ist attraktiver als ein Zimmer ohne AC.

genauso ... wie  
...er als



### Wohnungen in Deutschland und in Indonesien

Vergleiche deine Wohnung mit den Wohnungen in den Anzeigen.

Was ist gleich? Was gibt es in Indonesien auch?

Was ist anders? Was gibt es in Indonesien nicht?

Bandingkan rumahmu dengan tempat tinggal yang diiklankan.

Apa yang sama? Apa yang terdapat juga di Indonesia?

Apa yang berbeda? Apa yang tidak ada di Indonesia?

Gleich ist:	Anders ist:
Es gibt eine Küche, ...	Unser Haus hat keinen Keller.

### Mini-Projekt: Meine Traumwohnung

Zeichne deine Traumwohnung und erkläre sie deinem Partner.

Buatlah denah tempat tinggal idamanmu dan terangkan kepada temanmu.

Ü 21



Ü 22





## **LAMPIRAN 3**

- **Data Skor Uji Instrumen**
- **Data Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen**
- **Data Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol**

## **LAMPIRAN 4**

- **Hasil Uji Deskriptif**
- **Perhitungan Kelas Interval**
- **Perhitungan Rumus Kategorisasi**
- **Hasil Kategorisasi**

## **LAMPIRAN 5**

- **Hasil Uji Normalitas**
- **Hasil Uji Homogenitas**
- **Hasil Uji-t Kedua Kelompok**

## **Lampiran 6**

### **Perhitungan Bobot Keefektifan**

# **Lampiran 7**

## **Daftar Tabel Statistik**

## **Lampiran 8**

- **Surat Pernyataan *Expert Judgmen***
- **Surat Ijin Penelitian**
- **Dokumentasi**

### Data Skor Penilaian Hasil Uji Instrumen Keterampilan Berbicara

#### Bahasa Jerman Kelas Uji Coba (Penilai 1)

NO	Aspek_isi pembicaraan	Aspek_logika alur cerita	Aspek_semua cerita	Aspek_kosa kata	Aspek_ gramatik	Aspek_ kelancaran	JML
1	2	4	1	1	3	2	13
2	5	5	5	4	5	5	29
3	3	4	2	2	4	2	17
4	5	4	3	2	4	4	22
5	3	4	2	1	4	2	16
6	4	4	4	5	5	4	26
7	3	1	1	1	2	3	11
8	3	1	2	1	3	2	12
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	3	1	4	4	20
11	4	4	4	1	3	4	20
12	2	4	2	1	4	2	15
13	3	4	2	1	4	3	17
14	4	4	3	2	4	3	20
15	3	3	2	1	5	4	18
16	4	4	3	1	4	4	20
17	5	4	1	2	4	5	21
18	5	5	4	5	5	4	28
19	2	4	4	3	4	3	20
20	4	4	3	4	4	3	22
21	4	4	2	1	4	4	19
22	4	4	4	2	4	3	21
23	2	1	2	2	2	3	12
24	3	4	2	1	4	2	16
25	5	4	2	1	4	4	20
26	3	3	1	1	4	4	16
27	4	4	1	1	3	4	17
28	5	4	3	1	4	4	21
29	2	3	3	1	2	2	13
30	4	3	3	2	4	3	19
31	3	4	3	2	4	3	19
32	4	4	3	1	4	3	19

**Data Skor Penilaian Hasil Uji Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa  
Jerman Kelas Uji Coba (Penilai 2)**

NO	Aspek_isi pembicaraan	Aspek_logika alur cerita	Aspek_semua cerita	Aspek_kosa kata	Aspek_ gramatik	Aspek_ kelancaran	JML
1	2	3	2	2	4	3	16
2	4	4	3	4	5	5	25
3	4	5	3	3	3	3	21
4	5	4	3	2	4	4	22
5	3	4	2	1	4	3	17
6	4	4	4	5	4	4	25
7	3	1	1	2	3	3	13
8	3	1	2	1	3	2	12
9	4	3	4	4	5	5	25
10	4	3	3	1	4	4	19
11	4	4	5	2	3	4	22
12	2	4	3	1	3	2	15
13	3	4	4	1	4	3	19
14	4	2	3	2	4	3	18
15	3	4	3	2	4	5	21
16	3	3	3	1	4	4	18
17	4	4	1	2	4	5	20
18	4	5	4	4	5	3	25
19	2	4	5	2	3	2	18
20	2	5	2	3	5	3	20
21	4	5	2	1	4	4	20
22	5	4	4	2	3	3	21
23	2	1	2	2	2	5	14
24	3	4	2	1	3	4	17
25	5	4	2	1	4	4	20
26	3	2	3	2	2	4	16
27	4	4	1	1	3	3	16
28	5	4	3	2	3	4	21
29	3	4	4	1	2	2	16
30	4	4	4	2	4	4	22
31	4	4	3	3	5	4	23
32	3	3	2	4	2	3	17



**DATA SKOR PENILAIAN *PRETEST* DAN *POSTEST* KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS EKSPERIMEN**

NO	EKSPERIMEN					
	PRETEST			POSTEST		
	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI
1	63,30	70,00	66,67	80,00	80,00	80,00
2	46,60	66,60	56,67	63,60	70,33	66,67
3	60,00	60,00	60,00	73,33	73,33	73,33
4	43,33	43,33	43,33	46,33	60,33	53,33
5	70,00	70,00	70,00	80,33	86,33	83,33
6	50,00	70,00	60,00	66,33	46,60	56,67
7	63,33	63,33	63,33	63,33	83,33	73,33
8	43,33	43,33	43,33	50,60	43,33	46,67
9	53,33	53,33	53,33	72,60	60,33	66,67
10	50,00	50,00	50,00	58,00	62,00	60,00
11	70,00	50,00	60,00	76,33	70,33	73,33
12	70,00	63,30	66,67	80,00	80,00	80,00
13	53,00	60,30	56,67	76,33	76,60	76,67
14	50,00	70,00	60,00	75,00	65,00	70,00
15	46,33	60,33	53,33	66,33	60,33	63,33
16	73,33	60,30	66,67	70,00	70,00	70,00
17	50,00	70,00	60,00	80,00	80,00	80,00
18	60,00	60,00	60,00	63,33	83,33	73,33
19	53,30	66,60	56,67	70,00	50,00	60,00
20	66,60	53,30	56,67	76,33	70,33	73,33
21	60,60	73,30	66,67	60,00	80,00	70,00
22	43,33	43,33	43,33	60,00	40,00	50,00
23	63,00	57,00	60,00	73,33	73,33	73,33
24	43,30	50,60	46,67	76,33	56,60	66,67
25	60,00	60,00	60,00	80,33	66,33	73,33
26	50,30	43,60	46,67	60,00	60,00	60,00
27	43,33	43,33	43,33	60,33	53,60	56,67
28	53,33	53,33	53,33	60,33	66,33	63,33
29	60,00	60,00	60,00	80,33	73,60	76,67
30	70,33	63,30	66,67	65,00	75,00	70,00
31	60,33	46,33	53,33	63,60	70,33	66,67
32	66,33	60,33	63,33	70,00	70,00	70,00

**DATA SKOR PENILAIAN PRETEST POSTEST KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS KONTROL**

NO	KONTROL					
	PRETEST			POSTEST		
	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI
1	60,33	66,33	63,33	46,67	66,67	56,67
2	66,33	60,33	63,33	66,67	46,67	56,67
3	60,33	46,33	53,33	53,33	53,33	53,33
4	46,33	60,33	53,33	60,33	46,33	53,33
5	50,00	50,00	50,00	46,33	60,33	53,33
6	50,00	70,00	60,00	62,00	58,00	60,00
7	66,60	46,30	56,45	66,60	46,67	56,67
8	43,33	43,33	43,33	43,33	43,33	43,33
9	60,00	40,00	50,00	53,30	40,30	46,80
10	63,33	63,33	63,33	66,33	60,33	63,33
11	46,67	66,67	56,67	66,67	46,6	56,67
12	70,00	63,30	66,65	60,33	66,33	63,33
13	46,33	60,33	53,33	40,00	60,00	50,00
14	60,33	46,33	53,33	46,33	60,33	53,33
15	50,00	50,00	50,00	60,00	40,00	50,00
16	46,67	66,67	56,67	66,67	46,67	56,67
17	53,33	53,33	53,33	50,33	56,33	53,33
18	53,33	53,33	53,33	66,67	46,67	56,67
19	53,33	53,33	53,33	46,67	66,67	56,67
20	50,00	50,00	50,00	56,67	56,67	56,67
21	70,00	50,00	60,00	66,33	60,33	63,33
22	80,00	60,00	70,00	80,00	80,00	80,00
23	70,00	63,30	66,67	70,33	56,33	63,33
24	60,00	80,00	70,00	73,33	73,33	73,33
25	60,33	46,33	53,33	66,67	46,30	56,67
26	58,00	63,00	60,00	60,33	66,33	63,33
27	46,67	46,67	46,67	66,67	46,30	56,67
28	66,33	60,33	63,33	70,00	70,00	70,00
29	70,00	63,30	66,65	70,00	63,30	66,65
30	46,33	60,33	53,33	66,67	46,67	56,67
31	70,00	63,30	66,65	60,33	66,33	63,33
32	43,33	43,33	43,33	50,00	50,00	50,00

## DATA PENELITIAN

### DAFTAR NILAI KESELURUHAN

NO	EKSPRIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	66,67	80,00	63,33	56,67
2	56,67	66,67	63,33	56,67
3	60,00	73,33	60,00	53,33
4	43,33	53,33	53,33	53,33
5	70,00	83,33	50,00	53,33
6	60,00	56,67	60,00	60,00
7	63,33	73,33	56,67	56,67
8	43,33	46,67	43,33	43,33
9	53,33	66,67	50,00	46,67
10	50,00	60,00	63,33	63,33
11	60,00	73,33	56,67	56,67
12	66,67	80,00	66,67	63,33
13	56,67	76,67	53,33	50,00
14	60,00	70,00	53,33	53,33
15	53,33	63,33	50,00	50,00
16	66,67	70,00	56,67	56,67
17	60,00	80,00	53,33	53,33
18	60,00	73,33	53,33	56,67
19	56,67	60,00	53,33	56,67
20	56,67	73,33	50,00	56,67
21	66,67	70,00	60,00	63,33
22	43,33	50,00	70,00	80,00
23	60,00	73,33	66,67	63,33
24	46,67	66,67	70,00	73,33
25	60,00	73,33	53,33	56,67
26	46,67	60,00	60,00	63,33
27	43,33	56,67	46,67	56,67
28	53,33	63,33	63,33	70,00
29	60,00	76,67	66,67	66,67
30	66,67	70,00	53,33	56,67
31	53,33	66,67	66,67	63,33
32	63,33	70,00	43,33	50,00

## HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

### Frequencies

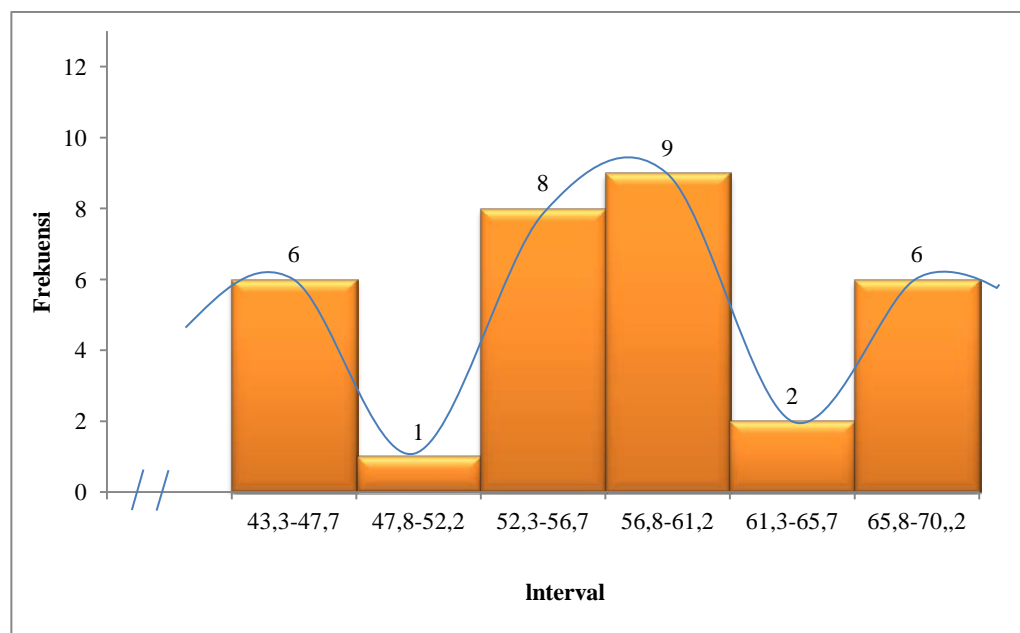
#### Statistics

	Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N Valid	32	32	32	32
Mean	57,0834	68,0206	57,1869	58,1250
Median	60,0000	70,0000	56,6700	56,6700
Mode	60,00	73,33	53,33	56,67
Std. Deviation	7,74943	9,03364	7,38726	7,56949
Minimum	43,33	46,67	43,33	43,33
Maximum	70,00	83,33	70,00	80,00
Sum	1826,67	2176,66	1829,98	1860,00

## PERHITUNGAN JUMLAH DAN PANJANG KELAS INTERVAL

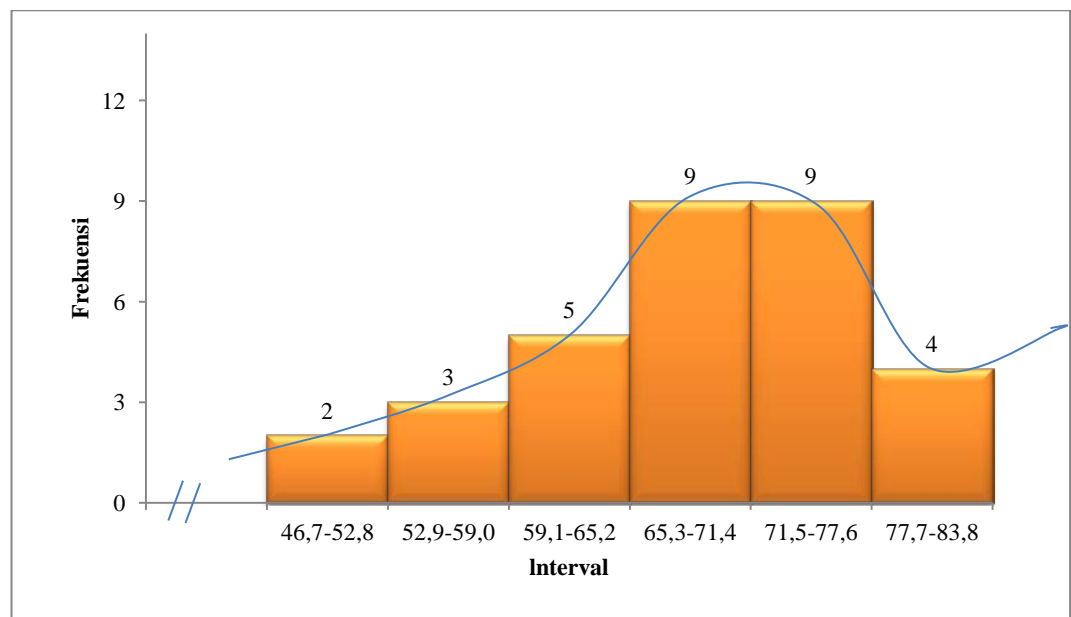
### 1. *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	43,3 – 47,7	6	6	18,8
2	47,8 – 52,2	1	7	3,1
3	52,3 – 56,7	8	15	25,0
4	56,8 – 61,2	9	24	28,1
5	61,3 – 65,7	2	26	6,3
6	65,8 – 70,2	6	32	18,8
Jumlah		32	110	100



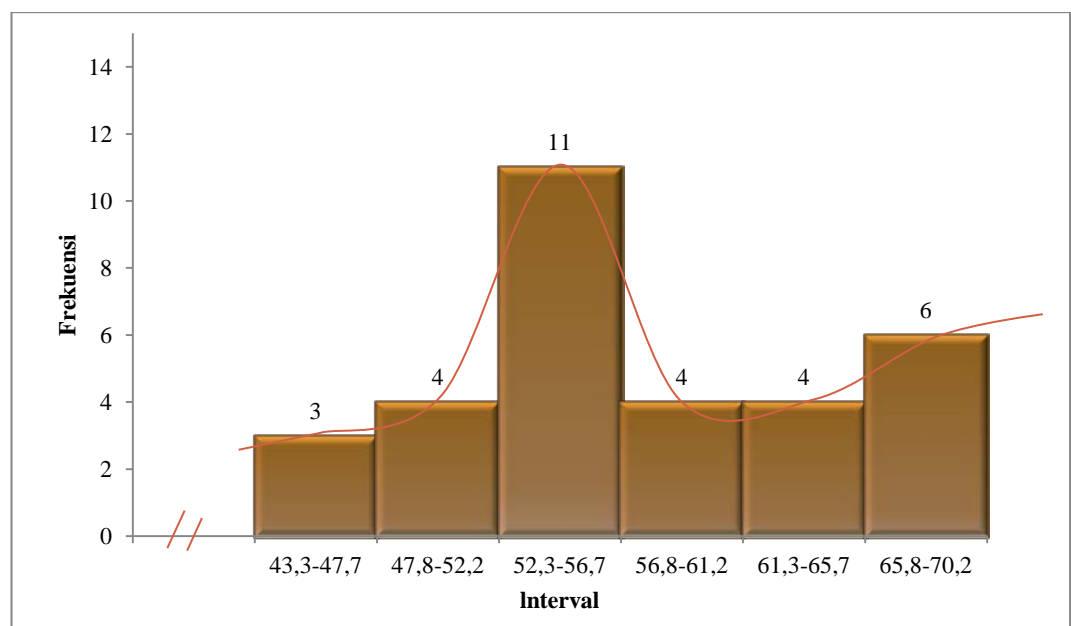
## 2. *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	46,7 – 52,8	2	2	6,3
2	52,9 – 59,0	3	5	9,4
3	59,1 – 65,2	5	10	15,6
4	65,3 – 71,4	9	19	28,1
5	71,5 – 77,6	9	28	28,1
6	77,7 – 83,8	4	32	12,5
Jumlah		32	96	100



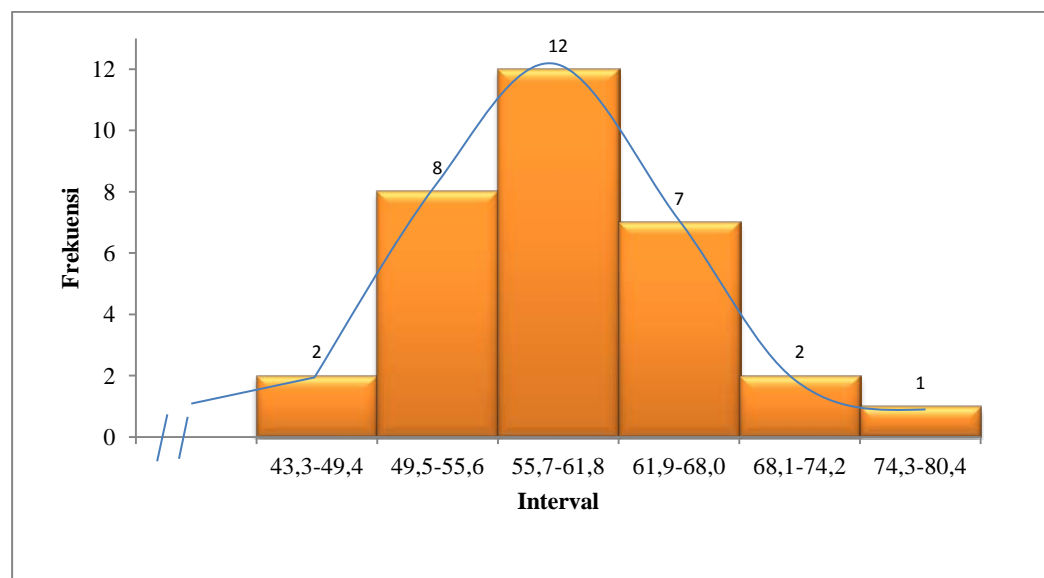
### 3. *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	43,3 – 47,7	3	3	9,4
2	47,8 – 52,2	4	7	12,5
3	52,3 – 56,7	11	18	34,4
4	56,8 – 61,2	4	22	12,5
5	61,3 – 65,7	4	26	12,5
6	65,8 – 70,2	6	32	18,8
Jumlah		32	108	100



#### 4. *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	43,3 – 49,4	2	2	6,3
2	49,5 – 55,6	8	10	25
3	55,7 – 61,8	12	22	37,5
4	61,9 – 68,0	7	29	21,9
5	68,1 – 74,2	2	31	6,3
6	74,3 – 80,4	1	32	3,1
Jumlah		32	126	100





### PERHITUNGAN KATEGORI DATA

PRETEST EKSPEERIMEN					
Skor Max			=		70
Skor Min			=		43,33
M	113,33	/	2	=	56,665
Sd	26,67	/	6	=	4,445
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$		61,11
Cukup	:		52,22 $\leq$	X	< 61,11
Kurang	:	X	<		52,22

POSTEST EKSPERIMEN					
Skor Max			=		83,33
Skor Min			=		46,67
M	130	/	2	=	65
Sd	36,66	/	6	=	6,11
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$		71,11
Cukup	:		58,89 $\leq$	X	< 71,11
Kurang	:	X	<		58,89

PRETEST KONTROL					
Skor Max			=		70
Skor Min			=		43,33
M	113,33	/	2	=	56,665
Sd	26,67	/	6	=	4,445
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$		61,11
Cukup	:		52,22	$\leq$ X	< 61,11
Kurang	:	X	<		52,22

POSTEST KONTROL					
Skor Max			=		80
Skor Min			=		43,33
M	123,33	/	2	=	61,665
Sd	36,67	/	6	=	6,111667
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$		67,78
Cukup	:		55,55	$\leq$ X	< 67,78
Kurang	:	X	<		55,55

## HASIL UJI KATEGORI DATA

### Frequencies

#### Statistics

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0

### Frequency Table

#### Eksperimen\_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	25,0	25,0	25,0
	Cukup	17	53,1	53,1	78,1
	Kurang	7	21,9	21,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

#### Eksperimen\_Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	40,6	40,6	40,6
	Cukup	14	43,8	43,8	84,4
	Kurang	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

#### Kontrol\_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	31,3	31,3	31,3
	Cukup	15	46,9	46,9	78,1
	Kurang	7	21,9	21,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

#### Kontrol\_Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	9,4	9,4	9,4
	Cukup	19	59,4	59,4	68,8
	Kurang	10	31,3	31,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

## HASIL UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57,0834	68,0206	57,1869	58,1250
	Std. Deviation	7,74943	9,03364	7,38726	7,56949
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,149	,168	,232
	Positive	,103	,091	,168	,232
	Negative	-,178	-,149	-,110	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006	,844	,950	1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263	,474	,327	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,000	1	62	,990
Posttest	1,505	1	62	,224

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST**  
**(PRETEST EKSPERIMEN DAN PRETEST KONTROL)**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	32	57,0834	7,74943	1,36992
	Kontrol	32	57,1869	7,38726	1,30589

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,000	,990	-,055	62	,957	-,10344	1,89263	-3,88675	3,67987
	Equal variances not assumed			-,055	61,859	,957	-,10344	1,89263	-3,88692	3,68004

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST**  
**(POSTEST EKSPERIMEN DAN POSTEST KONTROL)**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	32	68,0206	9,03364	1,59694
	Kontrol	32	58,1250	7,56949	1,33811

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,505	,224	4,750	62	,000	9,89563	2,08344	5,73088	14,06037
	Equal variances not assumed			4,750	60,157	,000	9,89563	2,08344	5,72834	14,06291

### **PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN**

$$\text{Mean Pretest} = \frac{\text{Mean Pretest Eksperimen} + \text{Mean Pretest Kontrol}}{2}$$

$$= (57,08 + 57,18) / 2 = 57,13$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{Mean posttest eksperimen} - \text{mean posttest kontrol}}{\text{mean pretest}}$$

$$= (68,02 - 58,12) / 57,13 = 0,173 \times 100\% = 17,3 \%$$

**TABEL DISTRIBUSI *t* STUDENT**

<i>df</i>	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

sumber: <http://junaidichchaniago.wordpress.com/>. Diunduh pada tgl. 1 April 2014.



Tabel  
 Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.



**TABEL DISTRIBUSI F DENGAN  $\alpha = 5\%$** 

db <sub>2</sub>	db <sub>1</sub>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

sumber: <http://junaidichchaniago.wordpress.com/>. Diunduh pada tgl. 1 April 2014

**TABEL LOGARITMA**

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.0	0.0000	0.0043	0.0086	0.0128	0.0170	0.0212	0.0253	0.0294	0.0334	0.0374
1.1	0.0414	0.0453	0.0492	0.0531	0.0569	0.0607	0.0645	0.0682	0.0719	0.0755
1.2	0.0792	0.0828	0.0864	0.0899	0.0934	0.0969	0.1004	0.1038	0.1072	0.1106
1.3	0.1139	0.1173	0.1206	0.1239	0.1271	0.1303	0.1335	0.1367	0.1399	0.1430
1.4	0.1461	0.1492	0.1523	0.1553	0.1584	0.1614	0.1644	0.1673	0.1703	0.1732
1.5	0.1761	0.1790	0.1818	0.1847	0.1875	0.1903	0.1931	0.1959	0.1987	0.2014
1.6	0.2041	0.2068	0.2095	0.2122	0.2148	0.2175	0.2201	0.2227	0.2253	0.2279
1.7	0.2304	0.2330	0.2355	0.2380	0.2405	0.2430	0.2455	0.2480	0.2504	0.2529
1.8	0.2553	0.2577	0.2601	0.2625	0.2648	0.2672	0.2695	0.2718	0.2742	0.2765
1.9	0.2788	0.2810	0.2833	0.2856	0.2878	0.2900	0.2923	0.2945	0.2967	0.2989
2.0	0.3010	0.3032	0.3054	0.3075	0.3096	0.3118	0.3139	0.3160	0.3181	0.3201
2.1	0.3222	0.3243	0.3263	0.3284	0.3304	0.3324	0.3345	0.3365	0.3385	0.3404
2.2	0.3424	0.3444	0.3464	0.3483	0.3502	0.3522	0.3541	0.3560	0.3579	0.3598
2.3	0.3617	0.3636	0.3655	0.3674	0.3692	0.3711	0.3729	0.3747	0.3766	0.3784
2.4	0.3802	0.3820	0.3838	0.3856	0.3874	0.3892	0.3909	0.3927	0.3945	0.3962
2.5	0.3979	0.3997	0.4014	0.4031	0.4048	0.4065	0.4082	0.4099	0.4116	0.4133
2.6	0.4150	0.4166	0.4183	0.4200	0.4216	0.4232	0.4249	0.4265	0.4281	0.4298
2.7	0.4314	0.4330	0.4346	0.4362	0.4378	0.4393	0.4409	0.4425	0.4440	0.4456
2.8	0.4472	0.4487	0.4502	0.4518	0.4533	0.4548	0.4564	0.4579	0.4594	0.4609
2.9	0.4624	0.4639	0.4654	0.4669	0.4683	0.4698	0.4713	0.4728	0.4742	0.4757
3.0	0.4771	0.4786	0.4800	0.4814	0.4829	0.4843	0.4857	0.4871	0.4886	0.4900
3.1	0.4914	0.4928	0.4942	0.4955	0.4969	0.4983	0.4997	0.5011	0.5024	0.5038
3.2	0.5051	0.5065	0.5079	0.5092	0.5105	0.5119	0.5132	0.5145	0.5159	0.5172
3.3	0.5185	0.5198	0.5211	0.5224	0.5237	0.5250	0.5263	0.5276	0.5289	0.5302
3.4	0.5315	0.5328	0.5340	0.5353	0.5366	0.5378	0.5391	0.5403	0.5416	0.5428
3.5	0.5441	0.5453	0.5465	0.5478	0.5490	0.5502	0.5514	0.5527	0.5539	0.5551
3.6	0.5563	0.5575	0.5587	0.5599	0.5611	0.5623	0.5635	0.5647	0.5658	0.5670
3.7	0.5682	0.5694	0.5705	0.5717	0.5729	0.5740	0.5752	0.5763	0.5775	0.5786
3.8	0.5798	0.5809	0.5821	0.5832	0.5843	0.5855	0.5866	0.5877	0.5888	0.5899
3.9	0.5911	0.5922	0.5933	0.5944	0.5955	0.5966	0.5977	0.5988	0.5999	0.6010
4.0	0.6021	0.6031	0.6042	0.6053	0.6064	0.6075	0.6085	0.6096	0.6107	0.6117
4.1	0.6128	0.6138	0.6149	0.6160	0.6170	0.6180	0.6191	0.6201	0.6212	0.6222
4.2	0.6232	0.6243	0.6253	0.6263	0.6274	0.6284	0.6294	0.6304	0.6314	0.6325
4.3	0.6335	0.6345	0.6355	0.6365	0.6375	0.6385	0.6395	0.6405	0.6415	0.6425
4.4	0.6435	0.6444	0.6454	0.6464	0.6474	0.6484	0.6493	0.6503	0.6513	0.6522
4.5	0.6532	0.6542	0.6551	0.6561	0.6571	0.6580	0.6590	0.6599	0.6609	0.6618
4.6	0.6628	0.6637	0.6646	0.6656	0.6665	0.6675	0.6684	0.6693	0.6702	0.6712
4.7	0.6721	0.6730	0.6739	0.6749	0.6758	0.6767	0.6776	0.6785	0.6794	0.6803
4.8	0.6812	0.6821	0.6830	0.6839	0.6848	0.6857	0.6866	0.6875	0.6884	0.6893
4.9	0.6902	0.6911	0.6920	0.6928	0.6937	0.6946	0.6955	0.6964	0.6972	0.6981
5.0	0.6990	0.6998	0.7007	0.7016	0.7024	0.7033	0.7042	0.7050	0.7059	0.7067
5.1	0.7076	0.7084	0.7093	0.7101	0.7110	0.7118	0.7126	0.7135	0.7143	0.7152
5.2	0.7160	0.7168	0.7177	0.7185	0.7193	0.7202	0.7210	0.7218	0.7226	0.7235
5.3	0.7243	0.7251	0.7259	0.7267	0.7275	0.7284	0.7292	0.7300	0.7308	0.7316
5.4	0.7324	0.7332	0.7340	0.7348	0.7356	0.7364	0.7372	0.7380	0.7388	0.7396

sumber: <http://artikelkomputerku.com>. Diunduh pada tgl.28 April 2014





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id//>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth.  
Kajur Lia Malia, M.Pd.  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ereny Supriyanti No. Mhs. : 09203244037  
Jur/Prodi : Pend. Bhs. Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Teknik Rollenspiel dalam Pembelajaran  
Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA N 2 Wates Kulonpraga

Lokasi : di SMA N 2 Wates, Kulonpraga

Waktu : Bulan April - Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Supriati Tanjung

NIP 19550612 198203 2001

Yogyakarta, 23 April 2014  
Pemohon,

Ereny Supriyanti

NIM 09203244037

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Florentina Nurwanti, M.Pd  
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates

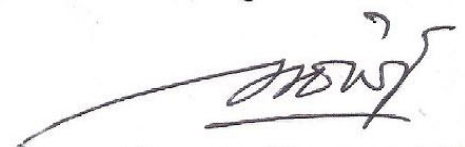
Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Erny Supriyanti  
NIM : 09203244037  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Agustus 2014



Florentina Nurwanti, M.Pd

NIP. 19680726 199402 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Florentina Nurwanti, M.Pd  
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Wates

Menyatakan bahwa saya telah mengoreksi instrument penelitian guna keperluan penelitian skripsi dari mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Erny Supriyanti  
NIM : 09203244037  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengoreksian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai Guru **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 23 Juli 2014



Florentina Nurwanti, M.Pd.

NIP. 19680726 199402 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 521b/UN.34.12/DT/IV/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 April 2014

**Kepada Yth.**

**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ROLLENSPIEL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 WATES  
KULONPROGO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERNY SUPRIYANTI  
NIM : 09203244037  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo

F/4.2.3/KTU/14/01

04 April 2011

SMA NEGERI 2 WATES



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

**SMA NEGERI 2 WATES**

Jalan. KH. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulon Progo 55651 Telepon/Faximile. (0274) 773055  
e-mail : [smadawates@yahoo.co.id](mailto:smadawates@yahoo.co.id) website : [www.smadawates.sch.id](http://www.smadawates.sch.id)

14 Februari 2015

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 070/084**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

N a m a : ERNY SUPRIYANTI  
N I M : 09203244037  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 23 April s.d. 23 Juli 2014 di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul :

"Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPS SMA N 2 Wates Kulonprogo"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Drs. H. MUDJIJONO, M.M.  
NIP. 19550710 197803 1 007





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00382/IV/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/568/4/2014, TANGGAL: 23 APRIL 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **ERNY SUPRIYANTI**  
 NIM / NIP : **09203244037**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ROLLENSPIEL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERCICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

Lokasi : **SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

Waktu : **23 April 2014 s/d 23 Juli 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**  
 Pada Tanggal : **25 April 2014**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/568/4/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **521B/UN.34.12/DT/IV/2014**  
Tanggal : **23 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERNY SUPRIYANTI** NIP/NIM : **09203244037**  
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **KEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ROLLENSPIEL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 WATES KULONPROGO**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **23 APRIL 2014 s/d 23 JULI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **23 APRIL 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Susilowati, SH  
NIP. 19560120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

## DOKUMENTASI



**Gambar 6 : Peserta Didik Mengerjakan Tugas Kelompok Membuat Dialog di Kelas Eksperimen. (Dokumentasi Pribadi Erny Supriyanti)**



**Gambar 7: Peserta Didik Tampil Berdialog di depan Kelas dengan Teknik *Rollenspiel*. (Dokumentasi Pribadi Erny Supriyanti)**